

**KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PENYANDANG
TUNARUNGU BERPRESTASI**

SKRIPSI

OLEH

RIDHA FADILAH AZMI

19.860.0294



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/10/23

KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PENYANDANG TUNARUNGU BERPRESTASI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



Oleh:

RIDHA FADILAH AZMI

19.860.0294

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Tunarungu
Berprestasi
Nama : Ridha Fadilah Azmi
NPM : 198600294
Fakultas : Psikologi


Disetujui Oleh,
Komisi Pembimbing


DR. Rahmi Lubis S.Psi, M.Psi, Psikolog

Pembimbing



Prof. Hasanudin, Ph.D
Dekan
FAKULTAS PSIKOLOGI


Laili Alfita., S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus: 01 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 01 September 2023



Ridha Fadilah Azmi

198600294

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Fadilah Azmi

NPM : 198600294

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Tunarungu Berprestasi”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 01 September 2023

Yang menyatakan



Ridha Fadilah Azmi

198600294

KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PENYANDANG TUNARUNGU BERPRESTASI

Ridha Fadilah Azmi

198600294

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada remaja penyandang tunarungu berprestasi. Dimana bertujuan untuk mengetahui bagaimana prestasi remaja penyandang tunarungu, bagaimana kepercayaan diri remaja penyandang tunarungu berprestasi, dan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja penyandang tunarungu berprestasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 3 orang dengan karakteristik remaja penyandang tunarungu yang berprestasi bidang seni di SLB Melati Aisyiyah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ketiga responden memiliki prestasi di bidang seni. Ketiga responden memiliki keyakinan akan kemampuannya masing-masing, memiliki sikap optimis akan menang saat mengikuti perlombaan dan yakin dengan cita-citanya, serta bersikap objektif dengan senantiasa memberi pertolongan jika dibutuhkan dan menegur jika seseorang berbuat salah tanpa pandang bulu. Responden pertama dan kedua kurang bertanggung jawab dan masih mau meninggalkan kewajiban mengerjakan tugasnya, sedangkan responden ketiga memiliki rasa bertanggung jawab dan selalu mengerjakan tugasnya. Ketiga responden juga kurang rasional dan realistis dalam berpikir tentang tujuan pembelajaran dan risiko melanggar aturan. Ketiga responden bangga terhadap kemampuan yang dimiliki, menilai bahwa dirinya bersikap baik sehingga dekat dengan teman dan keluarga, serta mampu menata penampilan agar tampil rapih dan wangi. Ketiga responden memiliki pengalaman positif yang berkesan, mendapat dukungan dan persetujuan sosial dari teman, guru, dan keluarga. Ketiga responden juga memiliki kompetensi dan prestasi di bidang non akademik khususnya seni. Namun, ketiga responden kurang memberi respon saat menghadapi masalah. Ketiga responden cenderung diam dan tertutup jika memiliki masalah belajar dan masalah lainnya seperti masalah dengan teman ataupun masalah dengan keluarga.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Remaja, Tunarungu, Berprestasi

SELF-CONFIDENCE OF ACHIEVER DEAF ADOLESCENTS

Ridha Fadilah Azmi

198600294

ABSTRACT

This research is a study conducted on deaf adolescents with achievement. Where it aims to find out how the achievements of adolescents with hearing impairments, how the self-confidence of adolescents with hearing impairment achieves, and the factors that influence the self-confidence of adolescents with hearing impairments achieve. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The number of respondents to this study were 3 people with the characteristics of deaf adolescents who excel in the arts at SLB Melati Aisyiyah. Data collection techniques using interview and observation methods. The results of the study explained that the three respondents had achievements in the arts. The three respondents had confidence in their own abilities, had an optimistic attitude that they would win when participating in competitions and believed in their goals, and were objective by always providing help when needed and reprimanding if someone made a mistake indiscriminately. The first and second respondents are less responsible and still want to leave the obligation to do their job, while the third respondent has a sense of responsibility and always does his job. The three respondents are also less rational and realistic in thinking about learning objectives and the risk of breaking the rules. The three respondents were proud of their abilities, considered that they behaved well so that they were close to friends and family, and were able to arrange their appearance so that they looked neat and smelled good. All three respondents had memorable positive experiences, receiving social support and approval from friends, teachers and family. The three respondents also have competence and achievements in non-academic fields, especially art. However, the three respondents did not respond when facing problems. The three respondents tended to be quiet and introverted if they had learning problems and other problems such as problems with friends or problems with family.

Keywords: Confidence, Adolescent, Deaf, Achievement

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Aek. Kanopan pada tanggal 27 Juli 2001, dari ayah Drs. H. Khairuddin Marpaung dan ibu Dra. Hj. Nursaadah Lubis, M.M. Penulis merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara.

Tahun 2019 penulis lulus dari Man 2 LabuhanBatu Utara, dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penulis mengikuti program Kampus Mengajar Batch 2 di SD Swasta Tegal Sari.



MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan”

-QS Al-Insyirah Ayat 5 dan 6-

“Bisa jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu. Dan bisa jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”

-QS Al-Baqarah Ayat 216-

Aku percaya rencana Allah SWT. Aku memilih percaya seyakin-yakinnya atas rencana dan ketetapan Allah SWT

-penulis-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kemudahan, serta melimpahkan Rahmat-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Tunarungu Berprestasi”. Shalawat dan salam kepada baginda Muhammad SAW yang telah memberikan motivasi, penyemangat, dan penyejuk hati dari kisah-kisahnyanya yang dapat menjadi pelajaran hidup bagi penulis.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Rahmi Lubis, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya serta masukan-masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk kedua orang tua, abang, dan kakak yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya sehingga penulis tetap semangat dan percaya diri. Terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman yaitu Bimbi, Nisa, Linda, Nyak, Tsabit, Fany atas dukungan dan semangat yang diberikan. Kepada Alm.Shazrin selaku sahabat yang banyak memberikan pelajaran hidup.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah dan guru di SLB Melati Aisyiyah yang sudah mengizinkan dan membantu saya melakukan penelitian. Terima kasih untuk para responden dan informan yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan informasi mengenai diri pribadi dalam penelitian saya.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan penulis. Namun, besar harapan peneliti akan manfaat skripsi kepada pihak yang memerlukan. Khususnya untuk peneliti sendiri sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Medan, 01 September 2023

Ridha Fadilah Azmi



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Kajian Penelitian	10
1.3 Signifikansi dan Keunikan Penelitian.....	10
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	13
II. PERSPEKTIF TEORI	15
2.1 Kajian Pustaka	15
2.1.1 Remaja	15
2.1.2 Tunarungu	24
2.1.3 Prestasi.....	29
2.1.4 Kepercayaan Diri	34
2.2 Kepercayaan diri remaja penyandang tunarungu berprestasi... 40	
2.3 Paradigma Penelitian	44
III. METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Tipe Penelitian.....	45
3.2 Unit Analisis	46
3.3 Subjek Penelitian	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data	48
3.5 Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	52
3.6 Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian	53
3.7 Analisis Data	55
IV. ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI DATA	59
4.1 Setting Penelitian	59
4.1.1 Identitas Responden dan Informan.....	59
4.1.2 Jadwal Penelitian.....	60

4.1.3 Hasil Observasi	61
4.2 Hasil Penelitian.....	66
4.2.1 Deskripsi Penemuan	66
4.2.1.1 Prestasi	66
4.2.1.2 Aspek-aspek kepercayaan diri.....	68
4.2.1.3 Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ..	82
4.2.2 Hasil Analisis Data.....	94
4.2.2.1 Prestasi Remaja Penyandang Tunarungu	94
4.2.2.2 Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Tunarungu yang Berprestasi	95
4.2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Remaja Tunarungu Berprestasi	98
4.3 Pembahasan	102
4.3.1 Prestasi Remaja Penyandang Tunarungu	102
4.3.2 Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Tunarungu yang Berprestasi	104
4.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Remaja Tunarungu Berprestasi	110
V. KESIMPULAN DAN SARAN	120
5.1 Kesimpulan	120
5.2 Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Identitas Responden	59
Tabel 2: Identitas Informan	59
Tabel 3: Jadwal Penelitian Responden 1 (SA)	60
Tabel 4: Jadwal Penelitian Responden 2 (ARS).....	60
Tabel 5: Jadwal Penelitian Responden 3 (YF)	60
Tabel 6: Jadwal Wawancara Informan.....	61
Tabel 7: Prestasi Responden	94
Tabel 8: Aspek Kepercayaan Diri Responden	95
Tabel 9: Faktor Kepercayaan Diri Responden	98
Tabel 10: Hasil Observasi Responden 1	150
Tabel 11: Hasil Obsevasi Responden 2.....	152
Tabel 12: Hasil Observasi Responden 3	154
Tabel 13: Verbatim Responden 1	157
Tabel 14: Verbatim Responden 2	164
Tabel 15: Verbatim Responden 3	171
Tabel 16: Verbatim Informan 1	178
Tabel 17: Verbatim Informan 2	192
Tabel 18: Verbatim Informan 3	210
Tabel 19: Verbatim Informan 4	227

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran A Surat Keterangan Penelitian	128
2. Lampiran B Pedoman Observasi dan Wawancara	131
3. Lampiran C <i>Informed Consent</i>	142
4. Lampiran D Hasil Observasi.....	149
5. Lampiran E Verbatim.....	156
6. Lampiran F Wawancara Tertulis.....	244



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah individu yang sedang berada di tahap perkembangan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dan masa remaja ini disebut juga sebagai masa pubertas. Menurut Hurlock (2003) ada 3 tahap perkembangan di masa remaja yaitu tahap remaja awal yang dimulai dari rentang usia 12 sampai 15 tahun, tahap remaja pertengahan dengan rentang usia 15 sampai 18 tahun, dan tahap remaja akhir dengan rentang usia 18 sampai 21 tahun. Jika remaja tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan dan tugasnya maka ia akan menjadi remaja yang tangguh dan merasa mampu menjalani tugas kehidupan selanjutnya yakni usia dewasa yang paling panjang dalam rentang waktu kehidupan manusia.

Terdapat beberapa aspek yang bisa dilihat dalam perkembangan individu memasuki tahap masa remaja. Pertama ialah aspek perkembangan fisik, terlihat dari anggota tubuh yang mulai mencapai proporsi orang dewasa seperti tinggi tubuh, berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot menjadi lebih kokoh, keberfungsian anggota tubuh, kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Kedua ialah aspek perkembangan kognitif. Menurut Piaget (dalam Slavin, 2006) perubahan fisik struktur otak semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Remaja secara aktif termotivasi untuk membentuk dan mengelola cara berpikir mereka dan sudut pandang mereka, mampu membedakan mana yang menurutnya ide dan informasi penting dan tidak penting, benar dan tidak benar. Remaja mampu berspekulasi dan membayangkan sesuatu yang diinginkan di masa depan dan

menyusun perencanaan untuk mencapai masa depan tersebut (Santrock, 2003). Ketiga adalah aspek perkembangan emosi, ini menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang kuat terhadap berbagai kondisi dan situasi lingkungannya. Penting untuk remaja belajar mengendalikan emosinya agar tidak terjerumus ke perbuatan yang tidak diinginkan. Keempat adalah aspek perkembangan sosial, remaja mulai membentuk dan memahami hubungan sosial yang intim. Remaja mulai membentuk jaringan sosial yang lebih luas. Remaja membentuk dan bergabung dalam kelompok interaksi sosial dan memilih teman dekat yang sesuai dengan dirinya.

Remaja harus menjalankan tugas perkembangannya dengan baik agar bisa menghadapi masa dewasanya dengan baik dan tidak mengalami kesulitan, karena sejatinya semua individu menginginkan yang terbaik untuknya. Lahir dengan normal lalu menjalani hidup dengan kebahagiaan dan meninggal dengan tenang. Tidak ada yang ingin dilahirkan dengan keadaan memiliki cacat dan berbeda dari kebanyakan yang ada dilingkungannya. Jika dilihat dari kelengkapan anggota tubuh dan penampilan fisik, hampir tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara remaja penyandang tunarungu dengan remaja normal lainnya.

Seseorang dikatakan tunarungu apabila tidak mampu atau kurang mampu dalam mendengar suara. Menurut Salim (dalam Yasmin, 2017), tunarungu adalah kerusakan indra pendengaran atau hilangnya kemampuan pendengaran baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*) sehingga menimbulkan hambatan dalam perkembangan bahasa. Tunarungu merupakan kehilangan pendengaran yang mempengaruhi kemampuan komunikasi dan bahasa (Suharlina & Hidayat, 2010). Kerusakan pendengaran dapat disebabkan oleh kondisi prenatal dan pasca natal.

Menurut Wong (2009), tunarungu dapat disebabkan oleh faktor genetik, penyakit saat ibu mengandung, infeksi saat melahirkan, adanya penyakit radang telinga, adanya penyakit meningitis atau radang selaput otak, adanya kecelakaan atau penyakit lainnya. Internasional Standard Organization (ISO) mengklasifikasikan tingkat pendengaran tunarungu menjadi tunarungu sangat ringan dengan ukuran 27 – 40 dB, tunarungu ringan dengan ukuran 41 - 55 dB, tunarungu sedang dengan ukuran 56 – 70 dB, tunarungu berat dengan ukuran 71 – 90 dB, dan tunarungu sangat berat dengan ukuran 90 dB ke atas yang sudah tidak dapat merespons suara sama sekali.

Secara fungsional, perkembangan kognitif remaja tunarungu dipengaruhi tingkat kemampuan berbahasa, keterbatasan informasi, dan daya abstraksi, yang menghambat proses penerimaan pengetahuan yang lebih luas (Widyastutik & Agustin, 2011). Permasalahan kekurangan menerima rangsangan suara bisa mengakibatkan salah penafsiran informasi ke arah negatif dan menjadikan tekanan bagi emosi dan respon sosial remaja tunarungu. Oleh karena itu, penyandang tunarungu menjadi orang yang egosentrik, tidak dapat mengontrol diri, impulsif, memiliki rasa inferioritas tinggi dan keras kepala (Evitasari et al., 2015).

Tunarungu biasanya juga diikuti dengan tunawicara karena kurangnya pendengaran menyebabkan kurangnya kemampuan memahami kosakata dan bahasa. Oleh karena itu, remaja penyandang tunarungu harus mendapatkan lingkungan yang sesuai dan mendukung, agar bisa berkembang dan mempertahankan keberlangsungan hidup yang baik. Dibutuhkan perlakuan khusus yang sesuai dengan kebutuhan mereka, maka remaja penyandang tunarungu disebut sebagai “anak berkebutuhan khusus”. Menurut Mangungsong (dalam Eva,

2015) anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, fisik dan neuromaskular, menyimpang dari perilaku sosial dan emosional, kemampuan komunikasi, maupun kombinasi dari dua atau lebih hal yang menyimpang tersebut sehingga memerlukan modifikasi dari tugas dan metode belajar untuk pengembangan potensi dan kapasitas secara maksimal.

Terkait dengan kondisi berkebutuhan khusus, maka remaja tunarungu memerlukan dan berhak mendapat layanan dan tempat pendidikan yang khusus juga. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 berbunyi “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Tempat sumber pendidikan khusus tersebut adalah sekolah luar biasa (SLB).

Keberadaan Sekolah Luar Biasa (SLB) ditujukan agar anak berkebutuhan khusus (ABK) juga mendapatkan akses pendidikan dengan fasilitas yang mendukung kebutuhan ABK. Kategori SLB B sesuai dan diperuntukkan untuk penyandang tunarungu. SLB B mengajarkan siswa tunarungu membaca gerakan bibir yang digabung dengan *cued speech*, yaitu gerakan tangan untuk bisa melengkapi gerakan pada bibir (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia/SIBI).

Adanya pendidikan khusus untuk para remaja tunarungu diharapkan bisa mengatasi dan melewati hambatan belajar yang dialami, mendapatkan strategi pembelajaran yang sesuai dan memunculkan potensi remaja tunarungu agar

berkesempatan memiliki motivasi untuk berprestasi atas kemampuan yang dimiliki. Di masa remaja, prestasi menjadi persoalan yang lebih serius, karena remaja mulai merasakan bahwa hidupnya sekarang bukan hanya untuk bermain. Karena berbeda dan memiliki kekurangan, tak jarang remaja penyandang tunarungu dikucilkan dan sulit diterima masyarakat normal lainnya. Remaja penyandang tunarungu yang dikucilkan akan merasa tertekan akan dirinya sendiri, tidak bisa beraktivitas dan berkreasi, tidak memiliki teman dan dukungan sosial selain dari keluarga, tidak bisa menerima dirinya sendiri, serta dapat menghambat tugas sesuai masa perkembangannya yang akan mempengaruhi dirinya sampai ke tahap perkembangan selanjutnya. Jika tidak bisa menerima diri dan kekurangannya maka remaja dikhawatirkan tidak memiliki semangat dan tujuan hidup. Hal ini dapat membuat remaja tunarungu akan semakin dikucilkan dan dianggap sebagai aib yang harus disembunyikan. Oleh karena itu, remaja tunarungu diharapkan bisa menerima dirinya dan menjalankan tugas perkembangannya dengan baik, agar memiliki suatu hal yang dapat membuatnya merasa layak dan bisa mendapatkan sesuatu seperti remaja normal lainnya, salah satunya dengan memiliki prestasi.

Prestasi merupakan hal yang penting saat melakukan suatu kegiatan, karena prestasi menunjukkan adanya peningkatan pada diri sendiri dan perbedaan tingkat keberhasilan dengan orang lain dalam kegiatan yang dilakukan. Prestasi adalah hasil belajar untuk mencapai standar dan nilai yang tinggi dalam melakukan kegiatan serta menerima penghargaan (Santrock, 2007). Remaja tunarungu yang memiliki prestasi dapat membuktikan bahwa dirinya bisa memiliki peningkatan dan keberhasilan walaupun memiliki kekurangan. Dengan pembuktian dan hasil peningkatan ini, masyarakat lingkungan sekitarnya akan menyadari bahwa dirinya

serta kekurangannya bukanlah aib buruk yang harus disembunyikan. Masyarakat akan berpendapat bahwa remaja tunarungu yang berprestasi sama dengan remaja normal lainnya yang bisa beraktivitas dengan baik. Remaja tunarungu yang tidak berprestasi dan tidak memiliki pembuktian akan dirinya maka akan dianggap sebagai beban dalam keluarganya serta anak yang tidak bisa diharapkan untuk berkembang.

Tolak ukur prestasi bisa dengan membandingkan diri sendiri dengan orang lain, lembaga/organisasi lain, atau membandingkan tingkat pencapaian diri dari pencapaian sebelumnya. Prestasi mengukur status pencapaian seseorang dan membandingkan hasil pencapaian tersebut dengan orang lain (Santrock, 2007). Prestasi dapat dilihat dari hasil tes, ujian, atau perlombaan individu dalam suatu kegiatan, yang menghasilkan nilai tinggi dan mendapat peringkat tinggi diantara individu lainnya.

Tentunya prestasi yang ingin dicapai tiap individu berbeda-beda. Remaja akan melakukan kegiatan yang disukai dan dianggapnya sebagai bentuk jati dirinya, berharap berprestasi di bidang tersebut agar mendapat kesenangan, pengakuan dan penghargaan. Menurut Susanti (2021) terdapat dua kategori prestasi, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik yaitu pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes. Bidang akademik berkaitan erat dengan ilmu pengetahuan dari pendidikan formal dan lebih mengarah keberfungsian kognitif dan cara berpikir seperti kemampuan bahasa, matematika, dan sains. Remaja penyandang tunarungu mengalami kesulitan menerima informasi

dan memahami bahasa, sehingga sulit mengembangkan potensi remaja tunarungu di bidang akademik.

Bidang non akademik adalah kebalikan dari bidang akademik. Bidang non akademik merupakan kegiatan yang dilakukan jauh berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah. Bidang non akademik memiliki cakupan yang luas dan beragam jenisnya, karena dapat diperoleh dari luar pendidikan formal, pengalaman, kebiasaan, dan dari minat atau keahlian. Bidang non akademik lebih cocok dan lebih sesuai untuk dikembangkan pada remaja tunarungu. Remaja tunarungu dapat digali dan dikembangkan potensinya dalam hal olahraga, keterampilan menghasilkan suatu karya, dan seni.

Seni yaitu segala perbuatan manusia melalui perasaan yang dapat menggerakkan jiwa dan menyampaikan pesan kepada penikmat hasil seni. Terdapat banyak bidang seni yang bisa dilatih dan dikembangkan menjadi kompetensi remaja tunarungu diantaranya seni bidang tari yang dilakukan dengan gerakan tubuh, bidang seni rupa yang dilakukan dengan menghasilkan karya seperti lukisan, pahatan, ukiran, anyaman, menjahit, memasak dll. Selain itu, ada seni bidang drama yang bisa dilakukan tanpa menggunakan dialog atau yang lebih dikenal dengan pantonim.

Untuk mengetahui prestasi beberapa remaja tunarungu di SLB Melati Aisyiyah, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut yaitu dengan ibu F (31 tahun).

“Alhamdulillah siswa-siswi kita ada yang berprestasi di bidang yang mereka senangin. H adalah siswi yang pernah mendapat juara 3 lomba tari khusus anak tunarungu yaa tingkat kabupaten. S siswa yang pernah juara 2 lomba tataboga khusus anak tunarungu tingkat kabupaten.”

Wawancara juga dilakukan dengan siswi yang bersangkutan yaitu H (19 tahun).

“Iya saya pernah juara 3 lomba tari. Saya juga sering tampil nari di acara pesta. Saya suka latihan nari biar narinya bagus. Kalau ada tanding saya doa biar menang. Kalau menang saya senang, tapi belum pernah juara 1. Saya pingin juara 1. Saya selalu ikut latihan”

Selain dengan H, wawancara juga dilakukan dengan siswa yang bersangkutan yaitu S (21 tahun).

“Saya pernah juara 2 lomba tataboga memasak di hotel. Saya senang bisa ikut lomba masak karna saya suka masak. Saya sering masak dirumah supaya tambah pintar masak. Tapi saya juara 2, kalau saya juara 1 saya bisa ikut tanding naik pesawat jauh. Tapi tetap senang, sabar. Terus belajar.”

Setiap individu memiliki keunikan dan potensinya masing-masing. Remaja perlu menemukan, menggali, dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat meraih prestasi. Saat remaja mengetahui apa kompetensi yang mereka miliki, remaja akan berusaha untuk meraih prestasi di kompetensi yang dimilikinya. Rasa percaya diri akan terbentuk saat remaja sudah memutuskan untuk berusaha melakukan suatu hal yang dianggapnya adalah potensi dan kemampuan dirinya.

Menurut Bandura (dalam Siska et al., 2003), kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan. Menurut Lauster (2002), kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, tidak cemas dalam setiap tindakan yang

dilakukan, merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya, sopan berinteraksi, serta dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam dirinya. Kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui pengalaman dan proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya. Kepercayaan diri yang tinggi dimiliki oleh seseorang yang bisa sukses dengan kondisi riil pertandingan atau dari tujuan yang akan dicapai (Ningrum, 2011).

Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepercayaan murid berprestasi, dilakukan wawancara dengan salah satu guru di SLB Melati Aisyiyah yaitu ibu F (31 tahun).

“H dan S sangat semangat kalau masuk jam latihan. H itu kan hobby masak, dan setiap hari Sabtu memang ada jadwal masak bersama seluruh murid. Nah S itu sangat semangat kalau udah masak, kadangkala yang minta tentukan menu itu dia. Teman-temannya dia yang ajarin masak. Kadang siswi-siswi itu malahan yang malas masak. Dia kemarin pas ditawarkan ikut tanding langsung mau, langsung semangat. Kalau H dia bakatnya tari. Disuruh satu harian naripun mungkin dia seneng. Kalau ada mau tampil atau tanding diambil dari sekolah, dia mengajukan diri mau ikut. Padahal tanpa dia ajukan diri juga dia pasti ditunjuk karna berbakat. Tapi itulah semangat dia.”

Wawancara juga dilakukan dengan siswa yang bersangkutan yaitu S (21 tahun).

“Saya bisa masak dan suka masak. Kalau memasak saya senang apalagi saat orang bilang enak. Saya sering masak. Waktu tanding juara 2 tataboga saya sedikit sedih, tapi saya tau memang dia lebih bagus. Saya tetap suka masak, selalu belajar masak. Saya pingin punya rumah makan sendiri.”

Selain dengan S, wawancara juga dilakukan dengan siswi yang bersangkutan yaitu H (19 tahun).

“Saya bisanya nari, memang suka nari. Saya juga mau jadi penari. Memang menari agak susah dan capek, tapi saya senang kalau disuruh menari. Saya semangat latihan, biar tampil bagus. Saya hapal banyak tari. Pas nari jadi cantik karena make-up, saya suka.”

Menurut Santrock (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri, pengalaman, dukungan dan persetujuan sosial, kompetensi dan prestasi, serta respon saat menghadapi masalah. Aspek-aspek kepercayaan diri adalah percaya pada kemampuan sendiri, objektif, bertanggung jawab, realistis dan rasional (Lauster, 2002).

Berdasarkan paparan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kepercayaan diri Remaja Penyandang Tunarungu Berprestasi.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prestasi yang dimiliki remaja penyandang tunarungu?
2. Bagaimana kepercayaan diri yang dimiliki remaja penyandang tunarungu yang berprestasi?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja penyandang tunarungu yang berprestasi?

1.3 Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk meneliti tentang kepercayaan diri remaja penyandang tunarungu berprestasi. Setiap remaja harus melakukan tugas perkembangannya dengan baik agar bisa menghadapi tugas perkembangan selanjutnya dengan baik juga. Namun biasanya, remaja penyandang tunarungu memiliki hambatan dan mengalami kesulitan dalam melakukan tugas perkembangannya.

Dengan adanya kesulitan menerima rangsangan suara dan kesulitan memahami kosakata dan bahasa, remaja penyandang tunarungu biasanya cenderung memilih untuk mengurangi atau bahkan menutup diri dari interaksi sosial dilingkungannya. Kebanyakan remaja penyandang tunarungu yang kurang kepercayaan dirinya merasa berbeda dari yang ada di lingkungan sekitar, dan menganggap bahwa ia tidak diterima dilingkungannya. Remaja penyandang tunarungu yang tidak memiliki kepercayaan diri akan sulit berkembang dan menjalani kehidupannya dengan baik, ia akan selalu merasa berbeda dan terasingkan. Hal ini bisa membuat remaja penyandang tunarungu tidak memiliki kemauan untuk menjalani hidup dengan semestinya.

Jika remaja penyandang tunarungu memiliki kepercayaan diri yang baik, maka akan mudah baginya untuk mengatasi hambatan dan rintangan yang ada, mampu melakukan tugas-tugas perkembangan, menjalani hidup dengan baik, dan bisa meraih prestasi yang diharapkan. Remaja penyandang tunarungu yang percaya diri akan memahami tujuan hidupnya, sehingga memiliki semangat dalam menjalani kehidupan meskipun mengetahui bahwa dirinya memiliki kekurangan

dan berbeda dari kebanyakan remaja disekitarnya. Terdapat beberapa penelitian mengenai kepercayaan diri remaja penyandang tunarungu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, baik menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, maupun eksperimen.

Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Tunarungu” oleh Ratna Utami dari Universitas Negeri Semarang tahun 2009, menunjukkan adanya dukungan sosial orang tua yang baik maka tingkat kepercayaan diri remaja tunarungu berada di taraf yang sangat tinggi.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Permainan Menggunakan Parasut Dalam Pembelajaran Penjas Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu” oleh Akhamad Solihin dari Jurnal Olahraga tahun 2015, menunjukkan metode permainan menggunakan parasut lebih berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa tunarungu dibandingkan dengan metode permainan tanpa menggunakan parasut.

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Pelatihan Berpikir Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Tunarungu Slb Negeri Saronggi” oleh Lilik Fadlilatin dan Nur Ummi dari STKIP PGRI Sumenep tahun 2021, menunjukkan bahwa pemberian intervensi dengan pelatihan berpikir positif pada siswa tunarungu efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Perbedaan beberapa penelitian di atas dengan penelitian ini adalah subjek dan lokasi yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan subjek remaja penyandang tunarungu berprestasi dan lokasi penelitian di SLB Melati

Aisyiyah. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda, yang mana penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif dan eksperimen. Konteks penelitian yang berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini menggunakan konteks penelitian yaitu remaja penyandang tunarungu berprestasi. Selain itu, terdapat perbedaan fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana prestasi yang dimiliki remaja penyandang tunarungu.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri yang dimiliki remaja penyandang tunarungu yang berprestasi.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja penyandang tunarungu yang berprestasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan informasi untuk memperluas pemahaman di bidang psikologi khususnya yang berkaitan dengan kepercayaan diri remaja

penyandang tunarungu berprestasi dan mampu menjadi referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Memberikan pengalaman interaksi dan observasi secara langsung untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri remaja penyandang tunarungu berprestasi.

b) Bagi guru sekolah luar biasa

Menjadi bahan acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga remaja memiliki semangat untuk belajar dan meraih prestasi di bidang yang diinginkan serta membangun kepercayaan diri remaja dalam menjalani tugasnya.

c) Bagi orang tua remaja penyandang tunarungu

Menyadari pentingnya kepercayaan diri untuk menjalani kehidupan sesuai dengan peran dan tugasnya sebagai remaja. Meningkatkan dukungan dari orang tua kepada remaja penyandang tunarungu untuk belajar dan mengasah kemampuan yang diminati agar mampu meraih prestasi serta membangun kepercayaan diri remaja.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Remaja

A. Pengertian Remaja

Menurut Hurlock (2003) remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Menurut Santrock (2003) remaja diartikan sebagai masa perkembangan yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional dengan batasan usia 10 tahun sampai dengan 22 tahun. Mappiare (dalam Ahjuri, 2019) mendefinisikan remaja sebagai individu dengan batasan usia 12 tahun sampai 21 tahun untuk wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan masyarakat yang banyak dan tuntutananya.

Menurut Hurlock (2003) ada tiga tahapan kelompok usia tahap perkembangan remaja, sebagai berikut:

a. *Early adolescence* (remaja awal)

Rentang usia untuk kelompok remaja awal 12-15 tahun yang disebut sebagai masa negatif. Disebut masa negatif karena pada masa ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum terlihat dalam masa kanak-kanak. Remaja mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri, tidak tergantung sepenuhnya pada orang tua.

b. *Middle adolescence* (remaja pertengahan)

Rentang usia untuk kelompok remaja pertengahan 15-18 tahun yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru, membuat keputusan sendiri, kematangan tingkah laku, mulai mencari dan menginginkan sesuatu dengan kesungguhan.

c. *Late adolescence* (remaja akhir)

Rentang usia untuk kelompok remaja akhir 18-21 tahun yang ditandai dengan mulai stabil dan memahami arah tujuan hidup, mempunyai pendirian dengan pola yang jelas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu yang berada pada masa transisi perkembangan anak menuju dewasa dengan batasan usia mulai dari 12 tahun sampai 22 tahun. Masa remaja meliputi perkembangan fisik, kognitif, dan sosio-emosional.

B. Ciri-ciri Perkembangan Masa Remaja

Menurut Jatmika (dalam Putro, 2017) masa remaja memiliki ciri perilaku khusus diantaranya mulai berani mengemukakan pendapat, mudah dipengaruhi teman sebaya, adanya perubahan fisik yang pesat, dan terlalu percaya diri. Menurut Hurlock (2003) masa perkembangan remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode perkembangan sebelum dan sesudahnya. Adapun ciri-ciri tersebut antara lain:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Meskipun sejatinya semua periode perkembangan dalam kehidupan adalah penting, namun tingkat kepentingan dari masing-masing periode berbeda-beda. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang penting dalam rentang kehidupan, karena dampak dari masa remaja akan terlihat dan berpengaruh pada periode jangka panjang setelahnya. Di masa remaja, terjadi perkembangan fisik yang cepat dan diikuti dengan perkembangan mental yang cepat juga. Hal ini menimbulkan pentingnya penyesuaian mental dan perlu untuk membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa remaja, individu mengalami peralihan perkembangan ke tahap yang lebih tinggi. Di masa remaja, individu bukan lagi seorang anak dan bukan orang dewasa. Masa remaja, individu diajarkan untuk tidak berperilaku kekanakan namun tidak dianjurkan untuk berperan seperti orang dewasa. Individu harus mempelajari pola perilaku dan berperan sesuai usianya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Perkembangan di masa remaja, individu akan mengalami perubahan yang sangat cepat pada dirinya terutama perubahan fisik dan akan diikuti dengan perubahan mental dan sikap. Terdapat empat perubahan yang sama dan hampir bersifat umum di masa remaja. Pertama, perubahan fisik dan psikologis yang berdampak pada tingkat intensitas emosi remaja. Kedua, mulai bermunculan masalah baru terkait dari perubahan fisik, minat dan

peran. Ketiga, seiring perubahan minat dan pola perilaku maka nilai yang diyakini oleh individu juga berubah. Keempat, kebanyakan remaja akan bersikap ambivalen ketika menghadapi perubahan yang dialaminya.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Pada masa remaja, akan bermunculan permasalahan baru yang harus dihadapi setiap remaja. Ada dua penyebab timbulnya permasalahan dalam periode ini. Pertama, remaja akan dituntut untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri tanpa bantuan oleh orang tua atau orang terdekat seperti saat di masa perkembangan sebelumnya. Di periode sebelumnya, masalah yang dihadapi diselesaikan oleh orang tua atau tenaga pendidik sehingga remaja tidak berpengalaman mengatasi masalah dan bergantung pada orang tua atau tenaga pendidik. Kedua, remaja cenderung merasa dirinya mampu mengatasi masalahnya sendiri dan tidak mau orang tua atau tenaga pendidik membantunya menyelesaikan masalahnya sendiri.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Individu di masa remaja akan mulai menginginkan identitas khusus dikarenakan tidak puas dengan identitas yang sama dengan teman sebaya seperti sebelumnya. Identitas diri diperlukan sebagai usaha remaja untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Terdapat stereotip bahwa remaja adalah individu yang buruk perilakunya, sulit diatur, dan masih membutuhkan banyak bimbingan dari orang tua. Stereotip ini secara tidak langsung akan mempengaruhi

pandangan remaja terhadap dirinya sendiri, sehingga bisa membuat remaja menganggap dirinya sesuai dengan stereotip tersebut.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Di masa remaja, individu mulai mengeksplorasi dirinya dan menganggap bahwa ia telah menjalani hidup dengan baik dan bebas. Remaja mulai bercita-cita dan merancang kehidupan masa depannya yang indah. Ketika masa remaja akan berakhir dan mulai menginjak masa dewasa, individu mulai menyadari dan merasa terganggu karena pemikiran yang berlebihan mengenai kehidupan yang bebas berubah menjadi adanya rasa tanggung jawab yang harus dilakukan.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Ketika mulai memasuki masa dewasa, individu mulai menyesuaikan dirinya dengan mengubah perilakunya menjadi perilaku orang dewasa, seperti merokok, fokus kerja untuk meningkatkan finansial, dan sebagainya. Individu beranggapan bahwa melakukan perilaku tersebut dapat membentuk citra diri yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri perkembangan masa remaja yaitu masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistik, dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

C. Aspek Perkembangan Remaja

1) Aspek perkembangan fisik

Perubahan fisik adalah salah satu aspek perkembangan pada remaja yang cepat dan jelas terlihat (Hurlock, 2003). Pertumbuhan pesat pada tubuh dan anggota tubuh yang mulai mencapai proporsi seperti orang dewasa. Seorang remaja mulai terlihat berbeda yang mana juga dirasakan oleh remaja itu sendiri. Adanya hormon baru yang diproduksi oleh kelenjar endokrin, membawa perubahan dalam ciri-ciri seks primer dan memunculkan ciri-ciri seks sekunder pada remaja (Mariyati & Rezania, 2021). Remaja laki-laki akan mengalami peningkatan hormon testosteron yang mempengaruhi perkembangan alat kelamin, penambahan tinggi badan, dan perubahan suara. Pada remaja perempuan akan mengalami peningkatan hormon estradiol yang mempengaruhi perkembangan buah dada, rahim, dan juga kerangka.

2) Aspek perkembangan kognitif

Remaja secara mental dapat berpikir logis dengan berbagai gagasan yang abstrak. Menurut Piaget (dalam Slavin, 2006) remaja sudah mencapai tahap operasional formal dalam perkembangan kognitif. Remaja mulai berpikir dengan hipotesis, logis, sistematis, dan ilmiah dalam memecahkan masalah. Remaja tidak langsung menerima begitu saja ke dalam skema kognitif atas informasi yang didapat. Remaja mampu membedakan informasi yang lebih penting dari

informasi lainnya, mampu menghubungkan informasi yang berkaitan, dan mampu memunculkan ide baru.

3) Aspek perkembangan emosi

Keseimbangan hormonal baru menyebabkan perubahan seksual dan menimbulkan perasaan baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya (Ahjuri, 2019). Oleh karena itu, perkembangan emosi yang tinggi terjadi pada masa remaja. Perkembangan emosi menunjukkan sikap yang sensitif dan reaktif terhadap berbagai situasi. Remaja juga mendapat tekanan dan banyak tuntutan, misalnya remaja diharapkan untuk tidak bertingkah laku seperti anak-anak, harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab (Hurlock, 2003). Dalam menghadapi banyaknya perubahan dalam kehidupannya, remaja juga dituntut untuk bisa mengontrol emosinya agar tidak menimbulkan perbuatan yang negatif.

4) Aspek perkembangan sosial

Dibandingkan dengan masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah. Perkembangan sosial masa remaja lebih banyak melibatkan kelompok teman sebaya. Oleh sebab itu, lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana perilaku remaja. Conger (dalam Jahja, 2015) berpendapat bahwa sumber referensi utama bagi remaja dalam persepsi gaya hidup adalah teman sebaya. Perkembangan sosial merupakan proses belajar menyesuaikan diri pada norma, moral, dan aturan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan aspek-aspek perkembangan remaja meliputi aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan emosi, dan aspek perkembangan sosial.

D. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Kay (dalam Jahja, 2015) terdapat beberapa tugas perkembangan masa remaja yang harus dijalani dengan baik agar bisa menghadapi masa perkembangan selanjutnya dengan baik pula. Adapun tugas perkembangan sebagai berikut:

- a. Menerima fisik serta keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur otoritas.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok.
- d. Menemukan *role model* atau manusia panutan yang dijadikan identitas dirinya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat *self-control* yaitu kemampuan mengendalikan diri atas dasar skala nilai atau prinsip hidup.
- g. Mampu meninggalkan sikap/perilaku kekanak-kanakan dan melakukan penyesuaian diri

Menurut Hurlock (2003) tugas perkembangan remaja difokuskan untuk meninggalkan sikap kekanak-kanakan dan berusaha bersikap dewasa. Adapun tugas perkembangan remaja menurut Hulock (2003) yaitu:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks
- c. Mampu berhubungan baik dengan lawan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional dan ekonomi
- e. Mengembangkan sikap tanggung jawab
- f. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tugas perkembangan remaja yaitu menerima fisik serta keragaman kualitasnya, mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figure otoritas, mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, menemukan role model atau manusia panutan yang dijadikan identitas dirinya, menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, memperkuat self-control yaitu kemampuan mengendalikan diri atas dasar skala nilai atau prinsip hidup, dan mampu meninggalkan sikap/perilaku kekanak-kanakan dan melakukan penyesuaian diri.

2.1.2 Tunarungu

A. Pengertian Tunarungu

Tunarungu adalah kerusakan indra pendengaran atau hilangnya sebagian atau seluruh kemampuan pendengaran yang menyebabkan indera pendengarnya tidak memiliki nilai fungsional di kehidupan sehari-hari (Yasmin, 2017). Tunarungu merupakan individu yang mengalami gangguan pada pendengarannya (Desiningrum, 2016). Tunarungu adalah keadaan individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran dan hilangnya sebagian ataupun seluruh kemampuan mendengar, sehingga tidak bisa menangkap rangsangan suara atau rangsangan lain melalui indera pendengaran. Kesulitan memperoleh informasi dari pendengaran membuat penyandang tunarungu sulit untuk belajar tentang kata dan suara yang membuatnya sulit pula untuk mengeluarkan kata dan suara tersebut. Oleh karena itu, penyandang tunarungu biasanya juga diikuti dengan tunawicara.

Gangguan pendengaran dapat diklasifikasikan sesuai dengan frekuensi (Hz) dan intensitasnya (dB) (Desiningrum, 2016). Pengukuran kepekaan suara dapat menggunakan alat audiometer yang dicatat dalam audiogram. Individu normal dapat mendengar suara dengan frekuensi 18-18.000 Hz. Internasional Standard Organization (ISO) mengklasifikasikan tingkat pendengaran tunarungu menjadi:

- 1) Tunarungu sangat ringan dengan ukuran ketulian 27 – 40 dB, individu akan sulit merespon suara yang datang dari jarak cukup jauh.
- 2) Tunarungu ringan dengan ukuran ketulian 41 - 55 dB, hanya akan mengerti percakapan di jarak 3 sampai 5 *feet* secara berhadapan tetapi sulit mengikuti diskusi dikelas.

- 3) Tunarungu sedang dengan ukuran ketulian 56 – 70 dB, sulit menerima informasi dengan baik dan harus melakukan *eye contact* serta gestur tubuh saat berbicara dengan penyandang.
- 4) Tunarungu berat dengan ukuran ketulian 71 – 90 dB, hanya merespon bunyi dalam jarak dekat dan diperkeras.
- 5) Tunarungu sangat berat dengan ukuran ketulian 90 dB ke atas yang sudah tidak dapat merespons suara sama sekali.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tunarungu adalah kerusakan pada indera pendengaran individu yang mengakibatkan hilangnya kemampuan mendengar dan menangkap rangsangan suara, biasanya disertai dengan tunawicara. Tingkat pendengaran tunarungu diklasifikasikan menjadi tunarungu sangat ringan, tunarungu ringan, tunarungu sedang, tunarungu berat, dan tunarungu sangat berat.

B. Penyebab Tunarungu

Kehilangan pendengaran dapat disebabkan oleh beberapa hal, baik dari kondisi pranatal maupun pascanatal. Berdasarkan waktu mulai terjadinya, tunarungu dibagi menjadi dua yaitu *prelingual deafness* dan *postlingual deafness* (Desiningrum, 2016). *Prelingual deafness* adalah kondisi menyandang tunarungu sejak lahir, sedangkan *postlingual deafness* adalah kondisi individu mengalami tunarungu secara berangsur-angsur karena ketajaman pendengaran yang berkurang dan terjadi saat individu sudah menguasai wicara dan bahasa.

Menurut Wong (2009) tunarungu dapat disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- a. Faktor genetis, yaitu adanya faktor keturunan dari orang tua hingga generasi sebelumnya yang juga mengalami tunarungu.
- b. Faktor penyakit saat ibu mengandung, misalnya saat ibu mengandung terserang rubella, campak, keracunan darah, yang mempengaruhi anak di dalam kandungan.
- c. Faktor infeksi saat melahirkan, misalnya saat kelahiran bayi tertular penyakit herpes yang ada pada ibu. Kelahiran prematur juga bisa menjadi penyebab tunarungu.
- d. Faktor penyakit radang telinga, yaitu berupa gumpalan nanah di bagian tengah telinga.
- e. Faktor penyakit meningitis/radang selaput otak yang menyerang bagian dalam telinga.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tunarungu bisa terjadi sejak lahir atau secara berangsur-angsur saat individu sudah menguasai wicara atau bahasa. Tunarungu dapat disebabkan oleh faktor genetis, faktor penyakit saat ibu mengandung faktor infeksi saat melahirkan, faktor penyakit radang telinga, atau faktor penyakit meningitis/radang selaput otak yang menyerang bagian dalam telinga.

C. Karakteristik Tunarungu

Menurut Sastrawinata (dalam Utami, 2009) terdapat beberapa karakteristik tunarungu yang dapat dilihat, yaitu:

- 1) Fisik: dari segi penampilan fisik, tidak ditemukan perbedaan signifikan penyandang tunarungu dengan individu normal. Namun, penyandang tunarungu biasanya terganggu pernafasannya atau memiliki pernafasan yang pendek. Individu tunarungu yang tidak terbiasa bersosialisasi dan memiliki pendidikan yang rendah cenderung bersikap lebih kaku, membungkuk saat berjalan, serta terlihat beringas dengan gerakan mata dan tubuh yang cepat.
- 2) Inteligensi: keterhambatan dalam menerima informasi membuat penyandang tunarungu terhambat dalam proses pencapaian pengetahuan yang lebih luas. Karena untuk menangkap pengertian diperlukan pemahaman yang baik akan bahasa lisan maupun tulisan. Hal ini berkaitan dengan prestasi akademik yang mana tunarungu memiliki kesulitan untuk mengikuti sistem pendidikan dengan cepat dan baik.
- 3) Emosi: penyandang tunarungu cenderung memiliki ketergantungan terhadap orang lain, mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas, mudah marah, dan mudah tersinggung dikarenakan sering terjadi salah persepsi.
- 4) Bahasa: penyandang tunarungu sangat minim dalam penguasaan kosakata dan sulit mengartikan ungkapan bahasa, karena pemahaman bahasa terhambat oleh kesulitan pendengaran.

Terbatasnya bahasa lisan membuat kualitas bicara agak monoton dan kaku. Penyandang tunarungu mahir dalam bahasa sandi seperti bahasa isyarat dan memiliki kemampuan untuk membaca gerak bibir.

- 5) Sosial: keterbatasan berbahasa membuat penyandang tunarungu sulit mengadakan kontak sosial dengan orang lain. Penyandang tunarungu yang tidak terbiasa bersosialisasi dan memiliki pendidikan yang rendah cenderung selalu merasa tersudut dan berpandangan negatif dengan orang sekitar.

Menurut Desiningrum (2016) penyandang tunarungu memiliki kemampuan intelektual normal, namun memiliki pengetahuan terbatas karena terhambat pemahaman bahasa. Adapun karakteristik penyandang tunarungu menurut Desiningrum (2016) yaitu:

- 1) Keterlambatan perkembangan bahasa, terutama penyandang tunarungu sejak lahir.
- 2) Mahir berbahasa isyarat dan mampu membaca gerak bibir.
- 3) Kualitas bicara kaku dan agak monoton.
- 4) Pengetahuan terbatas karena kurangnya pemahaman bahasa.
- 5) Mengalami isolasi sosial, terbatasnya keterampilan sosial dan kurang mampu memahami perspektif orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang membedakan penyandang tunarungu dengan individu normal dapat dilihat dari segi fisik, inteligensi, emosi, bahasa, dan sosial individu.

2.1.3 Prestasi

A. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama melakukan pembelajaran, karena prestasi menunjukkan adanya peningkatan atau perubahan kearah lebih baik dari sebelumnya dengan proses belajar yang baik. Prestasi diartikan sebagai level pencapaian spesifik dari suatu keahlian atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Menurut Maghfiroh (2011) prestasi adalah tugas yang dievaluasi menurut kriteria yang melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain.

Prestasi adalah hasil belajar untuk mencapai standar dan nilai yang tinggi dalam melakukan kegiatan serta menerima penghargaan (Santrock, 2007). Tolak ukur prestasi bisa dengan membandingkan diri sendiri dengan orang lain, lembaga/organisasi lain, atau membandingkan tingkat pencapaian diri dari pencapaian sebelumnya. Prestasi mengukur status pencapaian seseorang dan membandingkan hasil pencapaian tersebut dengan orang lain (Santrock, 2007). Prestasi dapat dilihat dari hasil tes, ujian, atau perlombaan individu dalam suatu kegiatan, yang menghasilkan nilai tinggi dan mendapat peringkat tinggi diantara individu lainnya.

Di masa remaja, individu dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan maksimal dalam menjalankan perannya. Prestasi menjadi persoalan yang lebih serius karena remaja mulai menyadari bahwa hidup sekarang bukan untuk bermain lagi (Santrock, 2007). Remaja memandang bahwa keberhasilan atau kegagalan yang diperoleh di masa ini akan menjadi penentu untuk perolehan di masa dewasa nantinya. Remaja hidup berorientasi pada prestasi dimana kesuksesan

dinilai penting. Agar memperoleh kesuksesan, individu dituntut untuk bersaing, merasa ingin menang, melakukan yang terbaik, dan mengusahakan apapun untuk mengatasi masalah serta tekun dalam mengatasi rintangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah pencapaian hasil dengan nilai tinggi serta mendapat penghargaan. Prestasi dapat dilihat dari hasil tes, ujian, atau perlombaan dalam suatu kegiatan yang memperlihatkan perbedaan hasil perolehan dengan individu lainnya.

B. Kategori Prestasi

Prestasi yang dicapai individu berbeda, tergantung pada *performansi* individu terhadap tugas yang diberikan. Remaja akan melakukan kegiatan yang disukai dan dianggapnya sebagai bentuk jati dirinya, berharap berprestasi di bidang tersebut agar mendapat kesenangan, pengakuan dan penghargaan. Keunggulan seorang peserta didik dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu bagian akademik dan non akademik (Klaten, 2017). Menurut Susanti (2021) terdapat dua kategori prestasi yang dapat diraih individu yaitu:

- 1) Prestasi bidang akademik yaitu pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes. Bidang akademik berkaitan erat dengan ilmu pengetahuan dari pendidikan formal dan lebih mengarah keberfungsian kognitif dan cara berpikir seperti kemampuan bahasa, matematika, dan sains.

- 2) Prestasi bidang non akademik merupakan kegiatan yang dilakukan jauh berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah. Bidang non akademik memiliki cakupan yang luas dan beragam jenisnya, karena dapat diperoleh dari luar pendidikan formal, pengalaman, kebiasaan, dan dari minat atau keahlian. Bidang non akademik seperti olahraga dan kesenian. Olahraga adalah kegiatan yang mengutamakan unsur fisik dan dapat dilatih dari kebiasaan. Seni adalah ungkapan manusia dalam pengolahan benda untuk memperoleh kesenangan, kegairahan, kepuasan, dan kelegaan dalam kehidupan emosional (Kurniawan & Hidayatullah, 2016). Terdapat banyak bidang seni yang bisa dilatih dan dikembangkan menjadi kompetensi diantaranya seni tari, seni drama dengan dialog ataupun tanpa dialog seperti pantonim, bidang seni rupa dengan menghasilkan karya seperti lukisan, pahatan, ukiran, anyaman, menjahit, memasak dll.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi dibagi menjadi dua kategori yaitu bidang akademik dan non akademik. Dilihat dari aspek kognitif remaja penyandang tunarungu mengalami keterhambatan karena kekurangan pemahaman bahasa yang diterima. Hal ini mengakibatkan remaja penyandang tunarungu biasanya sulit untuk memperoleh ilmu pengetahuan akademik yang lebih luas. Remaja penyandang tunarungu lebih memungkinkan untuk digali prestasinya di bidang non akademik yang berfokus pada keahlian dan berdasarkan pengalaman. Remaja penyandang tunarungu biasanya dikembangkan di bidang non akademik seperti kesenian.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi

Menurut Bednar (dalam Hurlock, 2003) prestasi dapat memperbaiki tingkat rasa percaya diri remaja. Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan interaksi antara berbagai faktor. Menurut Santrock (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi yaitu:

- 1) **Inteligensi:** individu yang memiliki taraf inteligensi tinggi diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang memiliki taraf inteligensi rendah. Namun, prestasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual individu. Inteligensi tinggi cenderung dibutuhkan untuk prestasi bidang akademik.
- 2) **Motivasi:** dalam prestasi didasari oleh sejumlah motivasi. Motivasi adalah alasan mengapa individu melakukan hal tersebut. Individu yang memiliki motivasi untuk berprestasi akan berusaha dan bekerja keras agar berhasil. Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, mencapai standar kesuksesan, dan berusaha untuk mencapai kesuksesan. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki harapan sukses yang lebih besar, memilih melakukan tugas daripada takut akan kegagalan.
- 3) **Kepribadian:** berkaitan dengan penyesuaian diri individu. Remaja mulai menyesuaikan diri dengan efektif pada dunia akademis dan tekanan dari lingkungan. Dengan meningkatnya tekanan peran dalam kehidupan dapat menimbulkan konflik di area kehidupan para remaja. Minat sosial sering kali menyita waktu untuk kegiatan

akademis, sebaliknya biasanya remaja dengan prestasi akademik justru menimbulkan penolakan sosial.

Menurut Slameto (dalam Ningrum, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dibagi menjadi dua bagian, sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal: yaitu yang menyangkut seluruh diri individu itu sendiri. Faktor internal biasa juga disebut faktor instrinsik. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis, psikologis, dan kelelahan. Kondisi fisiologis ini berkaitan dengan faktor kesehatan tubuh atau cacat tubuh yang ada pada individu. Faktor psikologis berkaitan dengan inteligensi, minat, bakat, motivasi serta kesiapan individu. Faktor kelelahan mencakup kelelahan fisik seperti tubuh terasa lemas, dan kelelahan rohani atau psikis seperti merasa bosan.
- 2) Faktor eksternal: yaitu yang menyangkut di luar diri individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga berkaitan dengan pola asuh orang tua, hubungan dengan keluarga, dukungan keluarga, juga latar belakang keluarga. Faktor sekolah berkaitan dengan metode pembelajaran, hubungan antar siswa, alat pembelajaran, waktu belajar, juga kondisi belajar. Faktor masyarakat berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi meliputi faktor internal yaitu yang menyangkut diri individu, dan eksternal yaitu yang menyangkut di luar diri individu.

2.1.4 Kepercayaan Diri

A. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Adler (dalam Lauster, 2002) kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan diri dan rasa superioritas. Menurut Santrock (2003) rasa percaya diri disebut juga sebagai harga diri adalah evaluasi yang menyeluruh dari diri sendiri. Kepercayaan diri adalah sikap mental individu dalam menilai kemampuannya (Ghufroon & Risnawita, 2020). Percaya diri adalah salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri muncul saat terlibat dalam aktivitas tertentu dengan pikiran yang terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan pada diri sendiri akan kemampuan untuk melaksanakan apa yang diinginkan, rencanakan, dan harapkan. Menurut Lauster (2002) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang diperoleh dari pengalaman hidup berupa keyakinan dan kemampuan seseorang melakukan sesuatu yang baik serta tidak terpengaruh oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan sesuatu dan meraih tujuan yang diinginkan.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Mengukur rasa percaya diri tidaklah mudah. Namun beberapa peneliti berpendapat bahwa kepercayaan diri remaja dapat dilakukan oleh orang lain

(*rating*) dan melalui observasi perilaku remaja pada berbagai situasi dapat memberikan gambaran rasa percaya diri yang lebih akurat. Teman sebaya, guru, orang tua, saudara, bahkan orang yang tidak kenal dengan remaja tersebut bisa ditanya untuk mengukur kepercayaan diri remaja tersebut karena dapat dilihat dari ekspresi wajah dan tingkah laku remaja itu sendiri (Santrock, 2003).

Dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri remaja. Menurut Santrock (2003) kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

1) Konsep diri

Konsep diri adalah evaluasi domain yang spesifik dari diri individu. Remaja dapat membuat gambaran untuk evaluasi dirinya terhadap berbagai domain dalam hidupnya seperti penampilan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan sebagainya. Kepercayaan diri terbentuk diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya sehari-hari dalam suatu kelompok, hasil interaksi inilah yang akan menghasilkan sebuah konsep diri.

Penampilan fisik secara konsisten berhubungan kuat dengan rasa percaya diri, karena akan diikuti dengan penerimaan sosial teman sebaya. Oleh karena itu, konsep diri remaja yang berkaitan dengan ketertarikan fisik, bisa menjadi faktor terkuat dalam menimbulkan kepercayaan diri secara menyeluruh pada diri remaja.

2) Pengalaman

Rasa percaya diri dapat diperoleh dari pengalaman hidup. Setiap individu memiliki pengalaman hidup yang berbeda. Setiap waktu dan kejadian yang dialami individu akan memberikan makna dan dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk kedepannya. Pengalaman hidup yang sudah pernah dialami dapat menjadi faktor untuk meningkatkan atau menurunkan kepercayaan diri.

3) Dukungan dan persetujuan sosial

Dukungan sosial yang paling penting untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah dari orang tua dan teman sebaya. Ekspresi rasa kasih sayang dan memberi kebebasan dengan batas tertentu kepada anak terbukti memiliki hubungan yang penting dalam kepercayaan diri remaja. Dukungan dari teman sebaya juga mempengaruhi kepercayaan diri remaja. Dukungan teman sebaya bisa bersumber dari teman sekelas dan teman akrab.

Dukungan dalam bentuk konfirmasi dari orang lain juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Remaja yang memiliki keluarga bermasalah, mengalami penganiayaan, tidak dipedulikan, sehingga tidak mendapat dukungan dari keluarga khususnya orang tua kemungkinan besar akan memiliki kepercayaan diri yang rendah. Dalam hal ini, dukungan alternatif dapat dimunculkan secara informal seperti dukungan dari guru, pelatih, atau orang dewasa lainnya. Maupun dukungan alternatif secara formal seperti komunitas.

4) Kompetensi dan prestasi

Salah satu sumber kepercayaan diri adalah kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu, penting untuk menghargai dan mendukung kompetensi yang dimiliki remaja, agar bisa memperbaiki tingkat kepercayaan dirinya. Diharapkan remaja memperoleh prestasi pada kompetensi yang dimiliki. Prestasi juga bisa memperbaiki tingkat kepercayaan diri. Rasa percaya diri remaja meningkat karena mereka mengetahui tugas penting yang harus dilakukan dan tujuan yang diinginkan.

Tingkat pendidikan atau pemahaman ilmu pengetahuan dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Dengan tingkat pendidikan yang rendah, seseorang cenderung tergantung dan berada di bawah kekuasaan yang lebih tinggi darinya. Sebaliknya, orang dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang pendidikan rendah.

5) Respon saat menghadapi masalah

Rasa percaya diri remaja bisa meningkat saat remaja tersebut sedang menghadapi masalah. Ketika remaja menghadapi suatu masalah dan memutuskan untuk berusaha mengatasi masalahnya dan bukan menghindar dari masalah tersebut, saat inilah rasa percaya diri remaja bisa meningkat. Remaja siap menghadapi masalah dengan nyata dan jujur sehingga menghasilkan evaluasi diri dan bisa meningkatkan rasa percaya diri.

Menurut Lussier (dalam Yasmin, 2017) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ditentukan dari faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal: yaitu berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal mencakup kemampuan pribadi, konsep diri, interaksi sosial, dan pengalaman hidup individu tersebut.
- 2) Faktor eksternal: yaitu berasal dari luar diri individu itu sendiri. Faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sekitar dalam memberi dukungan, dan tingkat pendidikan yang dijalani individu.

Berdasarkan ulasan di atas, peneliti menyimpulkan terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja yaitu konsep diri, pengalaman, dukungan dan persetujuan sosial, kompetensi dan prestasi, serta respon saat menghadapi masalah.

C. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Rini (dalam Ghufro & Risnawita, 2020) orang dengan kepercayaan diri yang tinggi mempunyai aspek mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak, dan mampu menentukan langkah pasti dalam kehidupannya. Menurut Lauster (2002) kepercayaan memiliki aspek-aspek, sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan kemampuan sendiri

Keyakinan akan kemampuan sendiri merupakan sikap positif individu tentang dirinya dan mengerti dengan sungguh-sungguh atas apa yang dimiliki dan yang dilakukan. Kemampuan adalah potensi seseorang yang digunakan agar bisa melakukan suatu aktivitas. Apabila remaja yakin

memiliki suatu kemampuan, maka rasa percaya diri remaja itu akan muncul dan terbentuk.

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif individu yang berpandangan baik dalam menghadapi suatu hal seperti tentang diri, masalah, harapan, dan kemampuan. Apabila remaja bersikap optimis terhadap masalah atau harapan yang ingin dicapai, maka rasa percaya diri remaja akan muncul dan mendorong remaja bertindak.

3) Objektif

Objektif adalah sikap individu dalam memandang permasalahan atau hal lainnya dengan kebenaran yang seharusnya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri benar. Remaja yang objektif dalam melihat dan menilai permasalahan akan percaya diri dalam menghadapi masalah tersebut.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Tanggung jawab berkisar pada kesadaran untuk melakukan, kesediaan untuk melakukan, dan kemampuan untuk melakukan, yang mana jika tanggung jawab tidak dilakukan maka akan mendapat konsekuensi. Remaja yang bertanggung jawab akan tugasnya cenderung memiliki kepercayaan diri yang baik.

5) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah kemampuan menganalisa suatu hal, masalah, dan kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal pikiran dan sesuai dengan kenyataan. Rasional dan realistis berpikir mengenai sebab akibat atau risiko dari tindakan dan pandai menyusun rencana tindakannya.

Berdasarkan ulasan di atas, terdapat lima aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan akan kemampuan sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

2.2 Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Tunarungu Berprestasi

Remaja diartikan sebagai masa perkembangan yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional dengan batasan usia 10 tahun sampai dengan 22 tahun (Santrock, 2003). Dalam menjalani masa perkembangan yang dilewati, tentu setiap remaja mempunyai kondisi dan pengalaman yang berbeda. Ada yang lahir dengan keadaan normal, dan ada yang lahir dengan memiliki kekurangan atau cacat pada dirinya seperti tunarungu.

Tunarungu adalah kerusakan indra pendengaran atau hilangnya sebagian atau seluruh kemampuan pendengaran yang menyebabkan indera pendengarnya tidak memiliki nilai fungsional di kehidupan sehari-hari (Yasmin, 2017). Remaja penyandang tunarungu memerlukan dan berhak mendapat layanan dan tempat pendidikan yang khusus juga. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 berbunyi “Pendidikan khusus merupakan

pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Tempat sumber pendidikan khusus tersebut adalah sekolah luar biasa (SLB).

Adanya pendidikan khusus untuk para remaja penyandang tunarungu diharapkan bisa mengatasi dan melewati hambatan belajar yang dialami, mendapatkan strategi pembelajaran yang sesuai dan memunculkan potensi remaja penyandang tunarungu agar berkesempatan memiliki motivasi untuk berprestasi atas kemampuan yang dimiliki. Prestasi adalah hasil belajar untuk mencapai standar dan nilai yang tinggi dalam melakukan kegiatan serta menerima penghargaan (Santrock, 2007). Prestasi mengukur status pencapaian seseorang dan membandingkan hasil pencapaian tersebut dengan orang lain (Santrock, 2007). Prestasi dapat dilihat dari hasil tes, ujian, atau perlombaan individu dalam suatu kegiatan, yang menghasilkan nilai tinggi dan mendapat peringkat tinggi diantara individu lainnya. Remaja penyandang tunarungu berprestasi adalah remaja penyandang tunarungu yang dapat mengasah kemampuannya sehingga mendapat nilai yang tinggi dan menerima penghargaan dari perlombaan, hasil tes, atau ujian yang telah dilakukan.

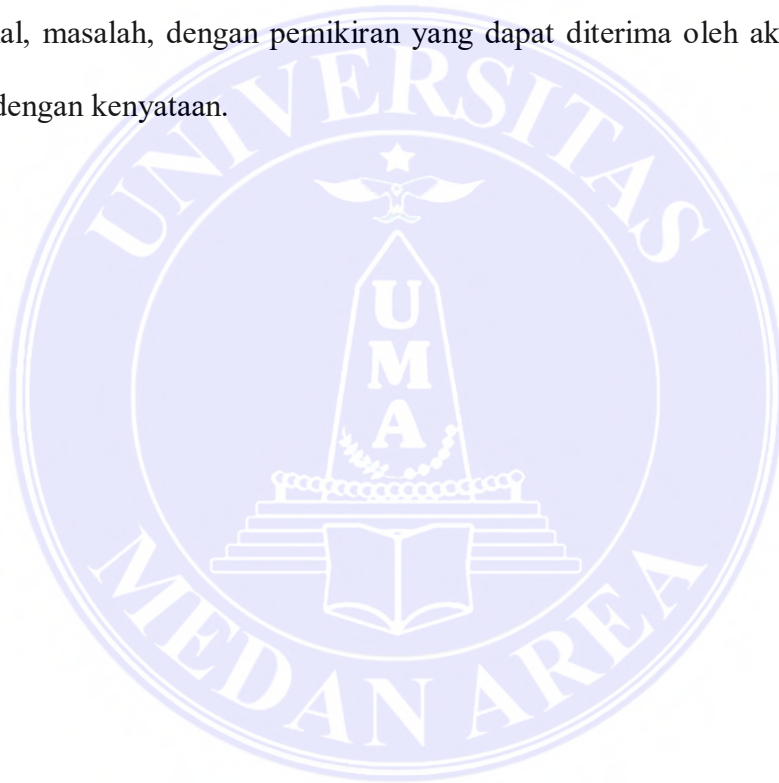
Terbatasnya bahasa lisan membuat tunarungu sangat minim penguasaan kosa kata dan sulit mengartikan ungkapan bahasa (Utami, 2009). Hal ini mengakibatkan remaja penyandang tunarungu biasanya sulit untuk memperoleh ilmu pengetahuan akademik yang lebih luas. Remaja penyandang tunarungu lebih memungkinkan untuk digali prestasinya di bidang non akademik yang berfokus pada keahlian dan berdasarkan pengalaman. Salah satu bidang non akademik ialah

kesenian. Seni adalah ungkapan manusia dalam pengolahan benda untuk memperoleh kesenangan, kegairahan, kepuasan, dan kelegaan dalam kehidupan emosional (Kurniawan & Hidayatullah, 2016).

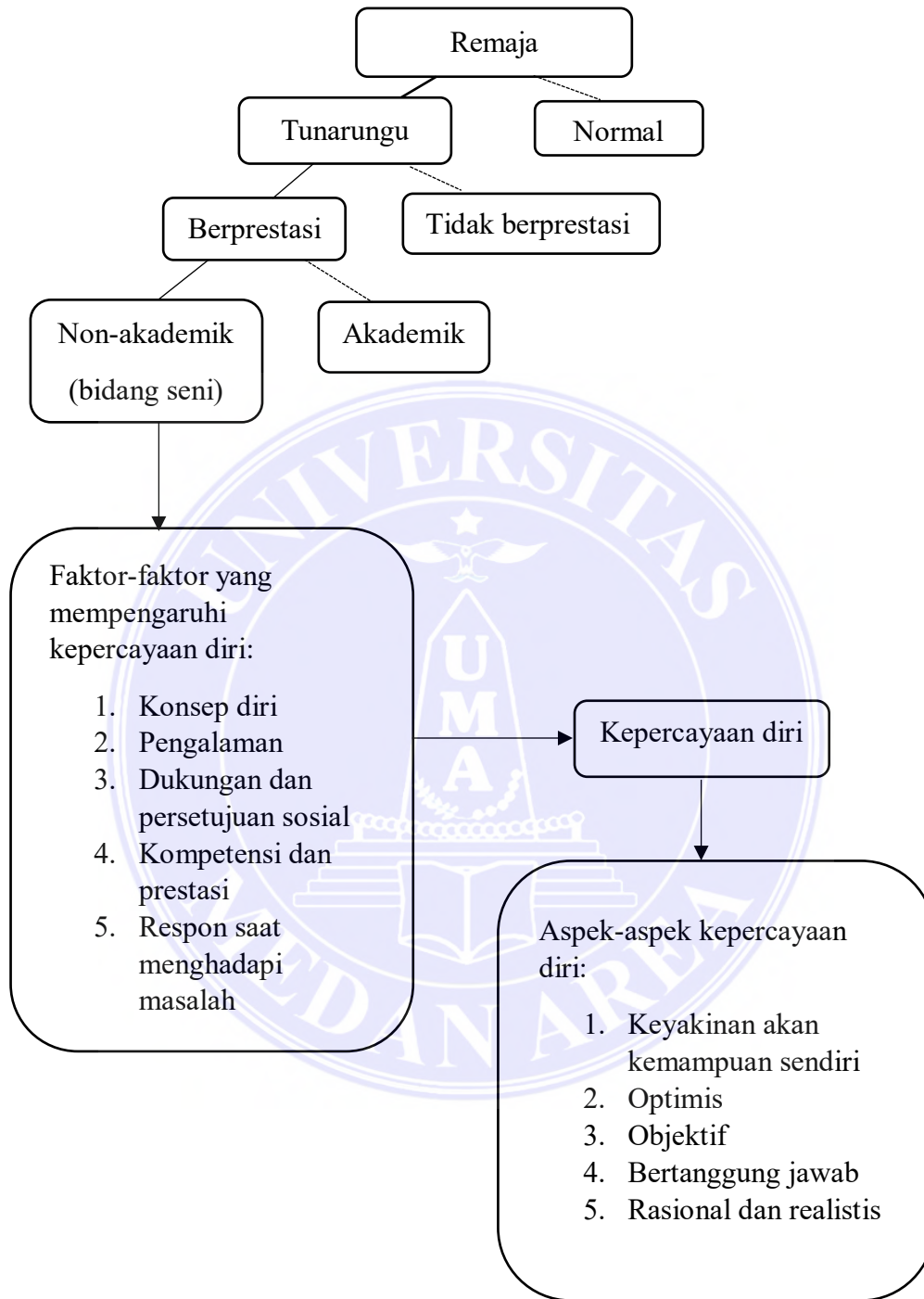
Prestasi bisa memperbaiki tingkat kepercayaan diri, oleh karena itu prestasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri (Santrock, 2003). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri ialah konsep diri, pengalaman, dukungan dan persetujuan sosial, dan respon saat menghadapi masalah. Konsep diri terkait pada evaluasi diri yang dilakukan remaja terhadap beberapa domain dalam hidupnya seperti penampilan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan sebagainya. Pengalaman setiap waktu dan kejadian yang dialami remaja akan memberikan makna dan dijadikan sebagai bahan pembelajaran hidup ke depannya, sehingga remaja menjadi lebih percaya diri untuk menghadapi masalah yang serupa atau berkaitan dengan masalah yang pernah dialaminya. Dukungan dan persetujuan sosial seperti dari orang tua dan teman sebaya juga mempengaruhi kepercayaan diri remaja, dukungan dalam bentuk konfirmasi dari orang lain juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri remaja. Saat menghadapi masalah, respon remaja yang memutuskan untuk berusaha mengatasi masalahnya bukan menghindari dari masalah tersebut merupakan bentuk rasa percaya diri remaja yang meningkat (Santrock, 2003).

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang diperoleh dari pengalaman hidup berupa keyakinan dan kemampuan seseorang melakukan sesuatu yang baik serta tidak terpengaruh oleh orang lain (Lauster, 2002). Adapun aspek-aspek kepercayaan diri yaitu yakin akan kemampuan sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis (Lauster, 2002).

Keyakinan akan kemampuan sendiri merupakan sikap positif tentang diri sendiri, mengerti dan sungguh-sungguh atas apa yang dimiliki dan yang dilakukan. Optimis ialah memandang baik saat menghadapi suatu hal seperti masalah, harapan, dan kemauan. Objektif ialah sikap dalam memandang permasalahan dengan kebenaran yang seharusnya bukan mengikuti kemauan dan kebenaran pribadi. Bertanggung jawab ialah ketersediaan untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Rasional dan realistis ialah kemampuan menganalisa suatu hal, masalah, dengan pemikiran yang dapat diterima oleh akal pikiran dan sesuai dengan kenyataan.



2.3 Paradigma Penelitian



Keterangan:

- : yang diteliti
- : yang tidak diteliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini tipe pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Goodwin (dalam Hanurawan, 2016) metode penelitian kualitatif adalah tipe model penelitian yang memiliki karakteristik berupa analisis naratif terhadap informasi-informasi yang dikumpulkan dalam proses pengumpulan data, meliputi penelitian studi kasus dan penelitian yang menggunakan wawancara. Penelitian kualitatif perlu melampaui tahapan proses berpikir kritis-ilmiah yaitu proses berpikir secara induktif untuk menangkap fakta dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lapangan melalui pengamatan dan wawancara.

Hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan merupakan temuan yang perlu dianalisis untuk selanjutnya menjadi dasar dalam melakukan teorisasi. Penelitian kualitatif ini melibatkan upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data dan pandangan terperinci dari para responden dan informan yang berbentuk naratif dan holistik. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan dan mengembangkan pemahaman tentang pengalaman manusia, interaksi, dan pola perilaku.

Penelitian ini menggunakan model pendekatan fenomenologi. Menurut Lubis (2013) pendekatan fenomenologis yaitu pendekatan dengan fokus penelitian berusaha menggali struktur kesadaran melalui pengalaman hidup manusia. Karena setiap pengalaman hidup manusia mengandung makna dan dijadikan sebagai sumber utama pengetahuan untuk memahami dunia dan realitas.

Model pendekatan fenomenologi pada penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan sebuah fenomena yang terjadi dengan mendeskripsikan tentang kepercayaan diri remaja penyandang tunarungu berprestasi. Alasan peneliti menggunakan model pendekatan fenomenologi karena peneliti ingin melihat dan menggali kepercayaan diri remaja penyandang tunarungu berprestasi berdasarkan persepsi dan pengalaman yang dimiliki responden.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah salah satu komponen penelitian kualitatif yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri remaja penyandang tunarungu berprestasi di SLB Melati Aisyiyah. Kategori subjek penelitian ini ialah remaja penyandang tunarungu yang berprestasi, dengan lokasi penelitian di SLB Melati Aisyiyah.

Remaja penyandang tunarungu diartikan sebagai remaja yang kehilangan sebagian atau seluruh pendengarannya sehingga sulit menangkap berbagai rangsangan terutama melalui indera pendengarannya, dan indera pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional (Widyastutik & Agustin, 2011). Menurut Ghufroon (2020) kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai dan melakukan sesuatu dengan kemampuannya sendiri. Rasa percaya diri akan muncul apabila individu tidak mempunyai ketergantungan terhadap suatu hal.

Prestasi bidang non akademik merupakan kegiatan yang dilakukan jauh berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah (Susanti, 2021). Bidang non akademik memiliki cakupan yang luas dan beragam jenisnya, karena

dapat diperoleh dari luar pendidikan formal, pengalaman, kebiasaan, dan dari minat atau keahlian. Salah satu bentuk bidang non akademik ialah kesenian. Seni adalah ungkapan manusia dalam pengolahan benda untuk memperoleh kesenangan, kegairahan, kepuasan, dan kelegaan dalam kehidupan emosional (Kurniawan & Hidayatullah, 2016). Terdapat banyak bidang seni yang bisa dilatih dan dikembangkan menjadi kompetensi diantaranya seni tari, seni drama dengan dialog ataupun tanpa dialog seperti pantonim, bidang seni rupa dengan menghasilkan karya seperti lukisan, pahatan, ukiran, anyaman, menjahit, memasak dll.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang dijadikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian (Nugrahani, 2014).

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, karakteristik responden yang dipilih ialah remaja penyandang tunarungu yang berprestasi di SLB Melati Aisyiyah. Adapun karakteristik berprestasi disini ialah prestasi di bidang seni, yaitu mendapat penghargaan atau memenangkan perlombaan di bidang seni.

b. Jumlah Responden

Partisipan atau responden dalam penelitian kualitatif tidak diambil berdasarkan perhitungan jumlahnya tetapi berdasarkan pemilihan sumber informasi untuk mendapat data informasi yang lebih lengkap (Nugrahani, 2014). Dalam penelitian ini jumlah responden yang ingin diteliti adalah 3 remaja penyandang tunarungu berprestasi yang bersekolah di SLB Melati.

c. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat. Informan dalam penelitian ini ialah orang yang mengerti keadaan subjek, sering berjumpa dan berinteraksi dengan subjek, yaitu guru dan orang tua subjek.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu teknik yang khas dan penting dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah sesi interaksi tanya jawab oleh kedua belah pihak dengan tujuan mendapat informasi mendalam, membuat pewawancara masuk ke dunia responden dan memahami sudut pandang responden (Lubis, 2013). Dalam penelitian kualitatif, cara utama untuk memahami persepsi dan pemahaman responden adalah wawancara mendalam (Patton, 2009). Wawancara mendalam dilakukan untuk menemukan pendapat dan pengalaman responden secara mendetail.

Terdapat 3 model pendekatan wawancara mendalam menurut Patton (2009), yaitu:

1) Wawancara Percakapan Informal

Wawancara model ini dilakukan dengan terbuka, pertanyaan spontan, interaksi secara alami dan tidak dalam suasana formal. Situasi yang demikian membuat responden tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Topik wawancara bisa saja berubah secara tiba-tiba sesuai dengan kondisi pada saat itu.

2) Wawancara dengan pedoman umum

Wawancara ini mengharuskan pewawancara menyusun kerangka atau garis besar pokok pembicaraan dalam bentuk pedoman wawancara. Pembicaraan atau topik pertanyaan tidak boleh keluar dari kerangka yang disusun meskipun urutan pertanyaan dapat bersifat fleksibel, disesuaikan dengan alur pembicaraan yang berlangsung.

3) Wawancara terbuka yang dibakukan

Wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan baku yaitu menggunakan pertanyaan dan urutan yang telah ditentukan dengan hati-hati. Pertanyaan disajikan dengan cara yang sama terhadap semua informan yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model wawancara dengan pedoman umum, karena peneliti menyusun kerangka atau garis besar pokok pembicaraan terlebih dahulu agar pokok pembicaraan dalam proses wawancara

yang direncanakan dapat terjaga dan tercakup secara keseluruhan, dan pembicaraan tidak keluar dari topik yang sudah disusun.

b. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah bagian penting dalam penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mendukung data (Nugrahani, 2014). Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dengan memperhatikan tingkah laku, respon verbal dan nonverbal dari subjek yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Menurut Yusuf (2016) ada dua bentuk teknik observasi, yaitu:

1) *Participant Observer*

Yaitu kegiatan observasi dengan pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

2) *Non-participant Observer*

Yaitu kegiatan observasi yang mana pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi *Non-participant observer*, karena lebih cocok dengan tujuan penelitian dan semakin terkonsentrasi pada aspek pertanyaan yang relevan.

c. Alat bantu pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti yang bersikap terbuka, teliti, dan peka akan menjadi alat pengumpulan data yang lebih sempurna (Nugrahani, 2014).

Peneliti yang memiliki sikap tersebut akan menjadi instrumen yang dapat menjamin kelengkapan, kedalaman, serta kemantapan hasil data penelitian. Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti membutuhkan alat bantu seperti berikut:

1) Alat bantu pengumpulan data wawancara

- Alat perekam

Alat perekam sangat memudahkan peneliti untuk memastikan kembali data yang diperoleh dari wawancara yang sudah dilakukan, sehingga jika terdapat data yang kurang jelas maka peneliti dapat bertanya kembali pada responden.

- Pedoman wawancara

Dengan harapan wawancara berjalan efektif sesuai rencana yang disusun, maka peneliti perlu menyusun pedoman wawancara sebagai pemandu jalannya wawancara.

2) Alat bantu pengumpulan data observasi

Dalam membantu pengumpulan data observasi diperlukan catatan di lapangan (*field notes*), yaitu catatan yang dibuat oleh peneliti selama proses pengumpulan data di lapangan untuk membantu mendeskripsikan lebih rinci dan komprehensif hasil penelitian. Catatan lapangan merupakan deskripsi mengenai apa yang diamati meliputi *setting* lingkungan fisik, interaksi sosial yang terjadi, siapa yang hadir saat observasi berlangsung, apa yang dikatakan partisipan, sampai catatan berisi perasaan diri pribadi peneliti (Patton, 2009).

- Pedoman observasi

Dengan harapan observasi berjalan efektif sesuai rencana yang disusun dan menghasilkan data yang terkait, maka peneliti perlu menyusun pedoman observasi sebagai pemandu jalannya observasi.

3) Lembar persetujuan

Lembar persetujuan ditujukan pada responden sebagai tanda kerja sama antara peneliti dan responden agar lebih mudah dalam melakukan penelitian. Dengan lembar persetujuan, berarti responden sudah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan dirinya.

3.5 Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

1) Tahap persiapan penelitian

Tahap persiapan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengurus perizinan penelitian dengan sekolah subjek yaitu SLB Melati dan orang tua subjek. Mempersiapkan alat bantu penelitian dan persiapan lainnya untuk pengumpulan data. Membangun rapport dan menentukan jadwal wawancara.

2) Tahap pelaksanaan penelitian

Melakukan observasi subjek saat berada disekolah juga observasi subjek saat berada di rumah dan ditulis dalam catatan lapangan. Konfirmasi waktu dan tempat wawancara dengan guru dan orang tua subjek, diikuti dengan mengisi lembar persetujuan. Melakukan wawancara dengan menjamin kerahasiaan dan hasil wawancara hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

3) Tahap pencatatan data

Memindahkan data wawancara dalam bentuk transkrip verbatim. Mengumpulkan data dari dokumentasi yang ada dan catatan lapangan yang ditulis.

4) Teknik dan prosedur analisis data

Peneliti melakukan analisis data yang sudah didapat. Melakukan reduksi data atau pemilihan data yang relevan dengan tujuan penelitian lalu menyajikan data tersebut menjadi bentuk narasi deskripsi. Lalu menarik kesimpulan, diskusi, dan saran.

5) Teknik pemantapan kredibilitas penelitian

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam memberikan deskripsi data yang akurat. Peneliti menggunakan triangulasi dalam pemantapan kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber.

3.6 Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Untuk meningkatkan pemantapan kredibilitas dan keabsahan penelitian kualitatif adalah dengan meningkatkan ketekunan peneliti dan melakukan triangulasi. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan ialah dengan membaca berbagai referensi buku atau hasil penelitian terkait dengan yang diteliti.

Triangulasi merupakan strategi yang bisa digunakan untuk menurunkan ancaman pemantapan kredibilitas dan untuk memastikan akurasi keajegan hasil

penelitian kualitatif (Lubis, 2013). Dengan memperoleh data dari sumber berbeda dan dengan teknik pengumpulan yang berbeda, maka peneliti dapat menguatkan derajat manfaat studi pada setting berbeda pula.

Patton (2009) membedakan empat triangulasi, yaitu:

- 1) Triangulasi data, yaitu menggali kebenaran informasi dengan menggunakan variasi sumber data yang berbeda.
- 2) Triangulasi peneliti, yaitu disertakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda untuk memperkaya khasana pengetahuan informasi yang digali.
- 3) Triangulasi teori, yaitu menggunakan beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama. Menggunakan sudut pandang atau konsep teoritis untuk menafsirkan data yang diperoleh.
- 4) Triangulasi metode, yaitu memakai beberapa metode berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk menjaga keabsahan dan kesahihan dari penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi data, triangulasi peneliti, dan triangulasi metode. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari responden, orang tua dan guru. Triangulasi peneliti menyertakan evaluator dosen pembimbing peneliti ibu Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog, ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog, dan ibu Ibu Dinda Permata Sari Harahap, S.Psi, M.Psi Psikolog. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan metode penelitian wawancara lisan menggunakan penerjemah, wawancara tertulis dan observasi.

3.7 Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka akan dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting, dan membuat kesimpulan (Hardani et al., 2020).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992). Analisis data dalam model interaktif ini terbagi menjadi tiga komponen yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan simpulan. Dalam model interaktif, analisis data sudah mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung dilapangan. Menurut Miles dan Huberman (1992) ketiga komponen utama dalam analisis data model interaktif harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan, isi, dan simpulan sebagai hasil akhir penelitian.

1) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) artinya dipilih mana data yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan, pendekatan dan metode pengumpulan data yang dipilih, oleh karena itu reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan

data berlangsung. Dalam reduksi data, data kualitatif yang berupa narasi dapat disederhanakan melalui seleksi dan ringkasan yang menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu jika peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing dan belum memiliki pola, justru itulah yang jadi perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dari jawaban responden yang dicek dengan pengamatan, dan dicek lagi dengan data dokumen yang didapat (penerapan triangulasi), sehingga ditemukan data sesuai kenyataan sesungguhnya. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data, menguraikan data yang diringkas, dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.

2) Penyajian data (*data display*)

Penyajian yang dimaksud ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa teks naratif. Dengan penyajian data maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dilakukan agar hasil reduksi data terorganisir dan tersusun dalam pola yang berhubungan sehingga lebih mudah untuk dipahami dan merencanakan kegiatan selanjutnya.

Ada sembilan model penyajian data menurut Miles dan Huberman (1992), yaitu:

- a. Model untuk mendeskripsikan data penelitian, seperti dalam bentuk organigram, peta geografis dan lainnya.
- b. Model yang dipakai untuk memantau komponen atau dimensi penelitian yang disebut dengan *check list matrix*. *Check list matrix* berbentuk table yang dapat berisi komponen atau dimensinya, dan kurun waktunya, atau penelitiannya. Isi *check list* hanyalah tanda-tanda singkat apakah data atau tidak, data sudah terkumpul atau belum dan semacamnya.
- c. Model untuk mendeskripsikan perkembangan antar waktu, mirip seperti model *check list matrix* namun pada model ini isi tiap segmen bukan sekedar tanda check, tetapi deskripsi verbal dengan satu kata atau frase.
- d. Model matrix tata peran, yang mendeskripsikan pendapat, sikap, kemampuan atau lainnya dari berbagai pemeran.
- e. Model matrix konsep terklaster, keterhubungan variabel dapat tampak ketika diberi penjelasan atau diberi kriteria pengklasteran. Model ini terutama untuk meringkaskan berbagai hasil penelitian dari berbagai ahli yang pokok perhatiannya berbeda.
- f. Model matrix tentang efek atau pengaruh, model ini hanya mengubah fungsi kolom-kolomnya, diganti untuk mendiskripsikan perubahan sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan, sebelum dan sesudah deregulasi dan semacamnya.
- g. Model matrix dinamika lokasi, model yang mengungkap dinamika lokasi untuk berubah. Pada barisnya diisi tentang komponen atau fungsi, sedangkan pada kolomnya efek jangka pendek, jangka panjang atau barisnya diisi dengan hambatan atau kesulitan, sementara kolomnya diisi

issuesnya, bagaimana dilaksanakan dan bagaimana dipecahkan. Model ini untuk melihat dinamika sosial suatu lokasi.

- h. Model menyusun daftar kejadian, dapat disusun kronologis atau diklasterkan.
- i. Model jaringan klausal dari sejumlah kejadian yang ditelitinya. Dari deskripsi yang diringkas dalam berbagai model, diharapkan bisa mempermudah peneliti untuk merumuskan prediksi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data model tata peran, karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, berkaitan dengan pendapat para pemeran yaitu wawancara dengan guru dan orang tua, juga berkaitan dengan hasil observasi para responden.

3) Simpulan

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Dilakukan pencarian bukti sebagai pendukung tahap pengumpulan data. Proses mendapatkan bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir berdasarkan uraian sebelumnya, atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir. Simpulan harus relevan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi yang ditemukan peneliti dilapangan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah kesimpulan yang kredibel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketiga responden memiliki prestasi di bidang non akademik khususnya seni. SA pernah meraih juara 2 lomba memasak tingkat provinsi dan juara 3 lomba menari (dengan tim) tingkat provinsi. ARS pernah meraih juara 1 lomba melukis tingkat provinsi, juara 2 lomba melukis tingkat nasional, dan juara 2 lomba membuat kerajinan dari kulit tumbuhan. Dan YF pernah meraih juara 1 lomba pantonim tingkat provinsi dan juara 2 di tingkat nasional, juara harapan 1 lomba rias wajah, dan juara 3 lomba menari (dengan tim) tingkat provinsi.
2. Hasil temuan menunjukkan bahwa ketiga responden memiliki keyakinan akan kemampuannya masing-masing. SA yakin akan kemampuan memasaknya. Ia sering menawarkan diri untuk berbelanja bahan masakan dan memasak di rumah. ARS memiliki keyakinan akan kemampuan melukisnya. Ia sering melatih kemampuan melukisnya, bahkan membantu adik mengerjakan tugas melukisnya. YF juga yakin akan kemampuan meriasnya. Ia belajar kemampuan merias dari video di youtube dan sering berlatih dengan merias wajahnya, wajah teman, juga wajah sepupunya. Ketiga responden memiliki sikap optimis, terlihat dari keyakinan dan semangat berlatih mereka untuk menang saat mengikuti perlombaan, dan

yakin akan cita-citanya. SA bercita-cita menjadi juru masak, ARS sebagai atlit voli dan pelukis, serta YF menjadi perias. Ketiga responden juga bersikap objektif terhadap pandangan mereka mengenai kebenaran. Mereka akan menegur seseorang yang berbuat salah, bersedia menolong teman dan keluarga yang kesulitan tanpa pandang bulu. SA dan ARS kurang bertanggung jawab pada tugas sekolah dan tugas rumah mereka. Terkadang mereka tidak mau mengerjakan tugas dengan alasan kesulitan, malas, kelelahan, atau suasana hati yang buruk. Sedangkan YF memiliki rasa bertanggung jawab dan selalu mengerjakan tugasnya. Ketiga responden kurang rasional dan realistis dalam memahami tujuan dan manfaat materi pembelajaran dan penerapannya. Juga kurang dalam hal memahami dampak dan risiko melanggar aturan, hanya sebatas dimarahi guru. SA dan ARS beranggapan bahwa tidak apa-apa jika tidak mengerjakan tugas dan melanggar aturan.

3. Hasil temuan melihat bahwa ketiga responden merasa bangga akan kemampuan dan prestasi yang dimiliki. Ketiga responden menilai dirinya bersikap baik dan bersedia menolong orang lain. Mereka juga mampu menata penampilannya agar rapih dan wangi. YF bahkan selalu berdandan jika ingin pergi keluar rumah kecuali ke sekolah. Ketiga responden memiliki pengalaman positif yang berkesan, dan tetap semangat belajar dari pengalaman kekalahan. Pengalaman berkesan SA adalah ketika meraih juara memasak dan saat bertemu bapak gubernur. Pengalaman berkesan ARS adalah saat meraih juara melukis dan menjadi perwakilan ke tingkat nasional. Pengalaman berkesan YF adalah saat meraih juara pantonim.

Ketiga responden tidak pantang menyerah, tetap semangat latihan dan terus berdoa agar memenangkan perlombaan berikutnya. Ketiga responden memiliki kedekatan serta mendapat dukungan dan persetujuan sosial dari teman, guru dan keluarga. Teman-teman mereka senantiasa mendukung mereka untuk berlatih saat akan mengikuti perlombaan. Guru menyediakan kebutuhan dan perlengkapan untuk melatih kemampuan murid. Orang tua SA menyediakan bahan makanan saat ia ingin mempelajari resep baru, orang tua YF juga senantiasa membelikan peralatan *make-up* untuknya. Orang tua ARS yang memiliki kekurangan finansial selalu memberikan dukungan dan doa bersama keluarga agar ARS senang dan bersemangat. Ketiga responden memiliki kompetensi dan prestasi di bidang non akademik. SA memiliki keahlian memasak, menari, menjahit, dan melukis hena di tangan. ARS memiliki keahlian melukis dan membuat kerajinan. YF memiliki keahlian dalam merias wajah, berpantomim, menari dan melukis hena tangan. Ketiga responden juga meraih prestasi di keahliannya masing-masing. Namun, ketiga responden kurang memberi respon saat menghadapi masalah belajar. YF kurang bersemangat jika mendapat nilai yang tidak sesuai dengan keinginannya, sedangkan SA dan ARS memilih tidak mengerjakan tugas jika merasa kesulitan. Ketiga responden cenderung diam, tertutup, dan membiarkan seiring waktu berjalan jika memiliki masalah lain seperti masalah dengan teman ataupun masalah dengan keluarga.

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan responden semangat dalam mengembangkan potensi serta meraih prestasi sesuai minat dan bakat yang dimiliki, meningkatkan interaksi sosial sehingga memiliki banyak dukungan sosial serta bisa meningkatkan rasa percaya dirinya.

2. Bagi Keluarga Responden

Diharapkan tetap dan semakin memberi dukungan penuh kepada remaja penyandang tunarungu agar bisa berkembang dalam menjalani kehidupan seharusnya. Memberikan perhatian dan dukungan terhadap pengembangan potensi remaja dengan memasukkan remaja pada tempat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Diharapkan remaja bisa fokus dan semangat untuk meraih prestasi serta dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

3. Bagi Guru Sekolah

Diharapkan bisa memberikan metode pembelajaran yang sesuai dan dapat diterima remaja penyandang tunarungu. Membekali ilmu dan memotivasi remaja penyandang tunarungu untuk belajar sehingga bisa mengembangkan potensi, meraih prestasi, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Terkhusus dalam mengembangkan potensi melalui minat bakat remaja.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk lebih sensitive dan peduli terhadap kehidupan ataupun lingkungan yang terjadi pada remaja penyandang tunarungu dan tidak

memberikan prasangka tertentu apalagi menolak kehadirannya. Sehingga dapat membuat remaja penyandang tunarungu mampu menerima dirinya, merasa mendapat dukungan, serta bisa menimbulkan kepercayaan diri yang baik untuk terus berkembang dalam menjalani kehidupannya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

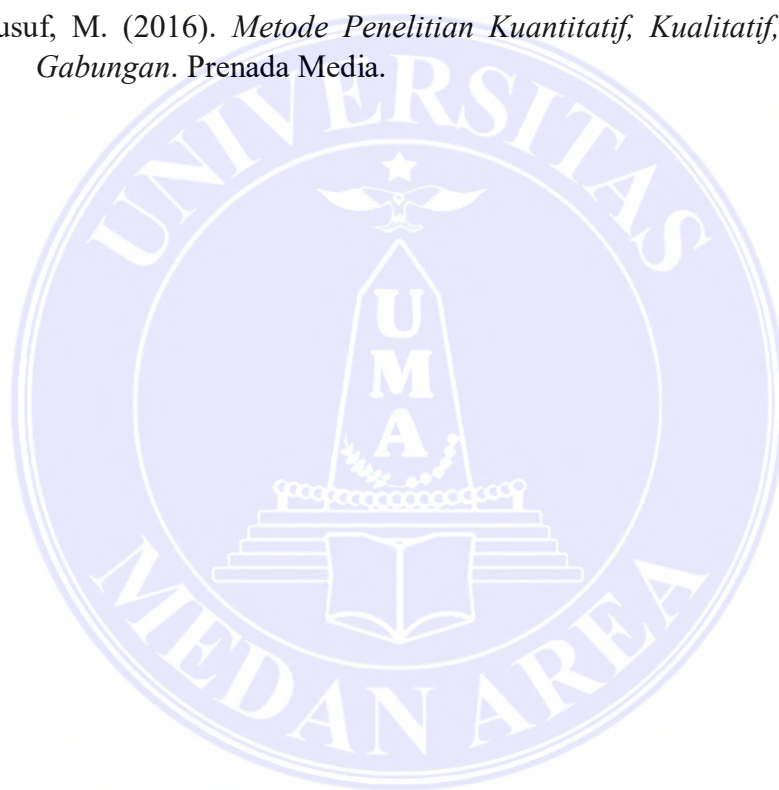
Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik membahas konteks penelitian ini sebaiknya bisa melakukan penelitian lebih mendalam lagi dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti metode kuantitatif dengan survei, eksperimen dan longitudinal. Menggunakan teknik analisis data yang lain, seperti *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Peneliti juga bisa memperbanyak sampel, atau memilih penyandang tunarungu dengan karakteristik berbeda, usia yang berbeda, kota yang berbeda, atau prestasi di bidang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahjuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan-Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Lukman, Ed.). Penebar Media Pustaka.
- Anthony, R. (1992). *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri* (W. Rita, Ed.). Rajawali.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall Inc.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosain.
- Eva, N. (2015). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (M. Irtadji, Ed.). Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi) Universitas Negeri Malang (UM).
- Evitasari, I., Widiasavitri, P., & Herdiyanto, Y. K. (2015). Proses Penerimaan Diri Remaja Penyandang Tuli Berprestasi. *Jurnal Psikologi Udayana*, II(2).
- Ghufro, M. N., & Risnawita, R. (2020). *Teori-Teori Psikologi* (R. Kusumaningratri, Ed.). AR-RUZZ MEDIA.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu Psikologi*. Rajawali Pers.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. fatmi, Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). Pustaka Ilmu.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (R. M. Sijabat, Istiwayanti, & Soedjarwo, Eds.; 5th ed.). Erlangga.
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Klaten, sman1ceper. (2017, January 14). *Keseimbangan Pendidikan Akademik dan Non Akademik*. SMA Negeri 1 Ceper. <http://sman1ceperklaten.sch.id/?p=551#:~:text=Dari%20berbagai%20sumber%20penelitian%2C%20disimpulkan%20bahwa%20setiap%20orang,kedua%20bidang%20walaupun%20pada%20kenyataannya%20jang%20kita%20jumi>
- Kurniawan, A., & Hidayatullah, R. (2016). *Estetika Seni* (1st ed.). media akademi.
- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian* (Gulo D.H, Ed.). Bumi Aksara.
- Lubis, R. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Lussier, R. N. (2002). *Human Relations In Organizations: Applications and Skills Building* (6th ed.). McGraw-Hill/Irwin.

- Maghfiroh, R. (2011). *Persepsi Prestasi Pada Anak Terlantar di Panti Asuhan Al-Hikmah Sawojajar Malang* [Skripsi]. UIN Malang.
- Mariyati, L. I., & Rezania, V. (2021). *Psikologi Perkembangan- Sepanjang Kehidupan Manusia* (M. T. Multazam, Darmawan, & W. Wijayanti, Eds.). Umsida Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (T. Rohendi & Mulyarto, Eds.). Universitas Indonesia (UI-Press).
- Ningrum, S. Y. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Kelas X Dalam Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Yayasan Pembinaan Pembangunan Masyarakat (YPPM) Boja* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Patton, M. Q. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif* (B. P. Priyadi & Kamdani, Eds.). Pustaka Belajar.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32.
- Rakhmat, J. (1986). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Karya.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence-Perkembangan Remaja* (W. C. Kristiaji & Y. Sumiharti, Eds.; 6th ed.). Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (N. I. Sallama & B. Widiasinta, Eds.; 11th ed.). Erlangga.
- Siska, Sudardjo, & Purnamaningsih, E. H. (2003). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2, 67–71.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology Theory and Practice* (A. E. Burvikovs & K. Hopkins, Eds.; 8th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suharlina, Y., & Hidayat. (2010). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Susanti, L. (2021). *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Penerapannya*. Literasi Nusantara Abadi.
- Utami, R. T. (2009). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Tunarungu (Penelitian Pada Siswa SLB-B YPPALB Kota Magelang)* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.

- Widyastutik, R. K., & Agustin, R. W. (2011). Perbedaan Psychological Well-Being Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Remaja Tunarungu Yang Dibesarkan dalam Lingkungan Asrama SLB-B di Kota Wonosobo. *Jurnal Psikologi*, III(5).
- Wong, D. L., Eaton, M. H., Wilson, D., Winkelstein, M. L., & Schwartz, P. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* (E. K. Yudha, D. Yulianti, N. B. Subekti, E. Wahyuningsih, & M. Ester, Eds.; 6th ed., Vol. 1). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Yasmin, A. O. (2017). *Efektifitas Pendekatan Spiritual Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Tunarungu* [Tesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.





LAMPIRAN A

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 0122/FPSI/01.10/1/2023 19 Januari 2023
Lampiran : -
Hal : **Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SLB Melati Aisyiyah
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Ridha Fadilah Azmi**
NPM : **198600294**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SLB Melati Aisyiyah, Jl. Masjid, Pasar IX Bandar Khalipah** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Tunarungu Berprestasi"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

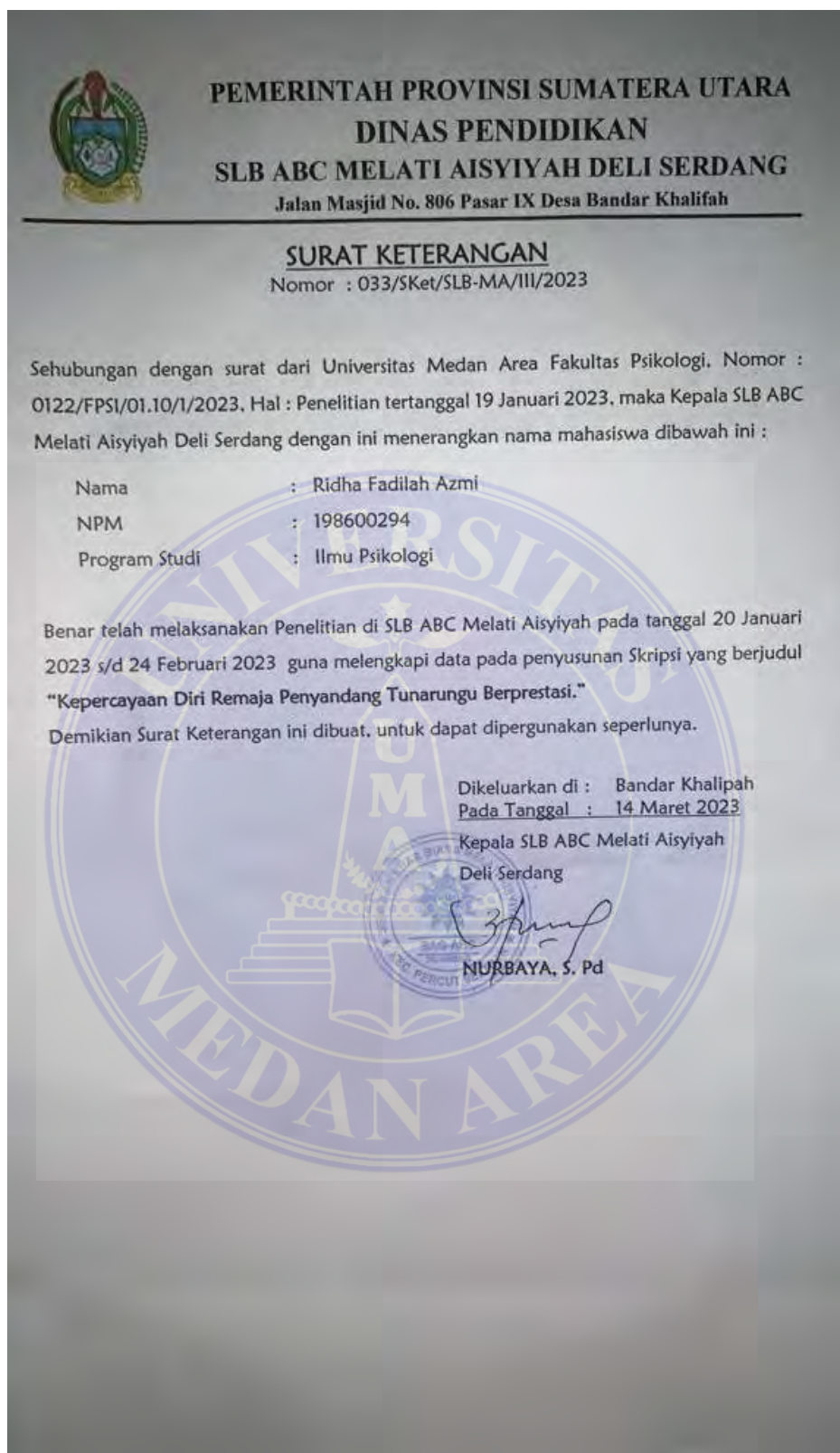
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat


Nurhidayah, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





Pedoman Observasi

Hal-hal yang diobservasi :

A. Prestasi

1. Sikap responden saat belajar akademik di kelas
2. Sikap responden saat belajar kesenian di kelas
3. Cara responden melatih kemampuan di bidang potensinya
4. Sikap responden saat membicarakan prestasi dan hal yang disenangi

B. Kepercayaan Diri

1. Sikap responden dalam berinteraksi dengan orang baru
2. Cara responden memperbaiki kesalahan
3. Sikap responden saat menceritakan pengalaman keberhasilan prestasi dan kegagalan yang pernah dilalui
4. Sikap responden saat berinteraksi dengan orang tua dan keluarga
5. Sikap responden saat berinteraksi dengan teman disekolah
6. Cara responden saat menyelesaikan tugas
7. Sikap responden saat menghadapi masalah dalam belajar

Pedoman Wawancara Responden

No	Konteks	Pertanyaan
1	Prestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja prestasi/juara yang pernah kamu raih? 2. Bidang seni apa yang kamu suka? 3. Sejak kapan kamu tertarik/suka (pada bidang yang menjadi prestasi)? 4. Bagaimana perasaan kamu saat mau bertanding? 5. Bagaimana perasaan kamu saat mendapat juara 6. Apa yang membuat kamu ingin meraih juara?
2	Kepercayaan Diri, meliputi aspek:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu, bagaimana dukungan orang tua agar kamu meraih prestasi? 2. Bagaimana cara kamu melatih potensi kamu (pada bidang yang menjadi prestasi)? 3. Bagaimana cara kamu menyelesaikan tugas sekolah dari guru? 4. Bagaimana pertemanan kamu disekolah dan dirumah? 5. Bagaimana cara kamu menyampaikan pendapat/keinginan kamu? 6. Bagaimana pemahaman kamu tentang pembelajaran? 7. Apa kegiatan yang biasa kamu lakukan dirumah? 8. Apa saja tugas rumah yang selalu kamu kerjakan? 9. Bagaimana cara kamu berlatih di rumah? 10. Apa yang kamu lakukan saat ada tamu datang kerumah?
	1. Keyakinan kemampuan sendiri	
	2. Optimis	
	3. Objektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa yakin kamu untuk menang saat akan bertanding? 2. Bagaimana perasaan kamu saat kalah dalam pertandingan? 3. Apa cita-cita kamu?
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara belajar kamu? 2. Apa yang kamu lakukan saat ada teman yang kesulitan? 3. Apa yang kamu lakukan saat ada teman yang berbuat salah?

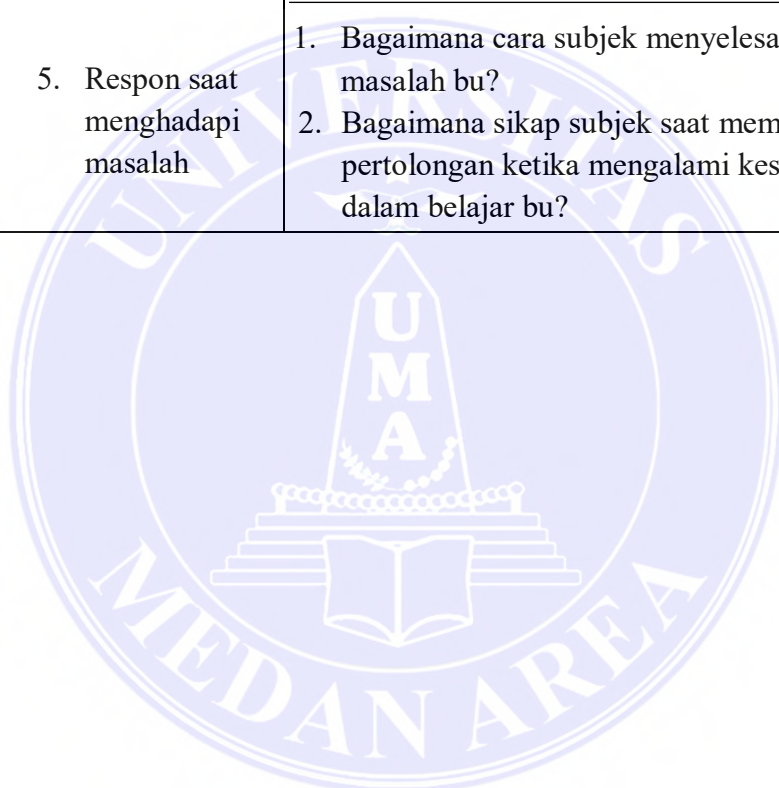
	<p>4. Bertanggung jawab</p> <p>5. Rasional dan realistis</p>	<p>4. Apa yang kamu lakukan saat ada anggota keluarga yang mengalami kesulitan?</p> <p>5. Apa yang kamu lakukan saat ada anggota keluarga yang berbuat salah?</p> <hr/> <p>1. Tugas apa yang sering tidak kamu kerjakan?</p> <p>2. Kenapa kamu tidak mengerjakan tugas?</p> <p>3. Seberapa ingin kamu untuk hadir disekolah setiap harinya?</p> <p>4. Jam berapa biasanya kamu tidur?</p> <p>5. Jam berapa biasanya kamu bangun tidur?</p> <hr/> <p>1. Menurut kamu, apa tujuan dari belajar dan tugas sekolah?</p> <p>2. Apa yang akan terjadi jika kamu tidak mengerjakan tugas?</p> <p>3. Apa yang kamu lakukan saat sedih dan kecewa?</p> <p>4. Bagaimana cara kamu menyusun rencana?</p> <p>5. Bagaimana cara kamu mengambil keputusan?</p> <p>6. Bagaimana cara kamu bertanya pada orang tua?</p>
<p>3</p>	<p>Faktor kepercayaan diri, meliputi:</p> <p>1. Konsep diri</p> <p>2. Pengalaman</p> <p>3. Dukungan & persetujuan sosial</p>	<p>1. Bagaimana perasaan kamu saat ada yang memberi pujian?</p> <p>2. Bagaimana perasaan kamu dengan prestasi yang dimiliki?</p> <p>3. Bagaimana cara kamu menata penampilan kamu?</p> <hr/> <p>1. Kepada siapa biasanya kamu curhat?</p> <p>2. Apa yang kamu lakukan agar tidak kalah lagi dalam pertandingan?</p> <p>3. Apa pengalaman yang paling kamu ingat dan mengesankan?</p> <hr/> <p>1. Bagaimana kedekatan kamu dengan teman?</p> <p>2. Siapa teman yang paling dekat dengan kamu?</p> <p>3. Siapa guru yang paling dekat dengan kamu?</p> <p>4. Bagaimana kedekatan kamu dengan orang tua?</p> <p>5. Siapa anggota keluarga yang paling dekat dengan kamu?</p> <p>6. Bagaimana cara keluarga mendukung kamu?</p>

	4. Kompetensi & prestasi	1. Apa saja kegiatan yang kamu kuasai? 2. Seberapa penasaran kamu untuk mencoba hal baru?
	5. Respon saat menghadapi masalah	1. Apa yang kamu lakukan saat ada masalah? 2. Bagaimana cara kamu saat meminta bantuan mengerjakan tugas? 3. Pada siapa biasanya kamu meminta bantuan? 4. Biasanya kamu mengeluh karena?



	3. Objektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gaya belajar subjek bu? 2. Bagaimana sikap subjek saat ada teman yang mengalami kesulitan? 3. Bagaimana sikap subjek saat ada temannya yang berbuat salah bu?
	4. Bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat diberi tugas seperti apa subjek tidak mengerjakannya bu? 2. Bagaimana kehadiran subjek di sekolah bu? 3. Bagaimana kesediaan subjek dalam menyelesaikan tugas bu? 4. Biasanya apa yang menjadi alasan subjek saat tidak mengerjakan tugas dari ibu?
	5. Rasional dan realistis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengetahuan subjek tentang tujuan dari setiap tugas dan pembelajaran bu? 2. Menurut ibu, bagaimana pemahaman subjek mengenai risiko jika melanggar aturan atau tidak mengerjakan tugas? 3. Bagaimana perilaku subjek saat menunjukkan rasa kecewa seperti tidak mendapatkan sesuai kemauan? 4. Bagaimana perencanaan subjek sebelum melakukan sesuatu bu? 5. Bagaimana sikap subjek dalam mengambil keputusan?
3	Faktor kepercayaan diri, meliputi:	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep diri 2. Pengalaman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keyakinan subjek dalam menyelesaikan tugas dari ibu? 2. Bagaimana sikap subjek saat diberi pujian? 3. Bagaimana subjek mengekspresikan diri dan perasaannya bu? 4. Menurut ibu, bagaimana penerimaan diri subjek terhadap tunarungu pada dirinya? 5. Bagaimana perhatian subjek terhadap penampilan dirinya bu?
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap subjek saat curhat bu? 2. Bagaimana sikap subjek saat akan melakukan kegiatan yang pernah gagal ia lakukan sebelumnya bu?

	<p>3. Dukungan & persetujuan sosial</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan subjek dengan teman-temannya bu? 2. Bagaimana hubungan subjek dengan guru bu? 3. Bagaimana hubungan subjek dengan orang tuanya bu?
	<p>4. Kompetensi & prestasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan yang dikuasai subjek bu? 2. Bagaimana sikap subjek saat melakukan kegiatan yang dikuasinya bu?
	<p>5. Respon saat menghadapi masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara subjek menyelesaikan masalah bu? 2. Bagaimana sikap subjek saat meminta pertolongan ketika mengalami kesulitan dalam belajar bu?



Pedoman Wawancara Orang Tua

No	Konteks	Pertanyaan
1	Prestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja prestasi yang pernah diraih subjek bu? 2. Sejak kapan subjek mulai terlihat tertarik dan serius melatih kemampuannya sehingga meraih prestasi bu? 3. Bagaimana sikap subjek saat tidak memenangkan lomba yang diikutinya bu? 4. Bagaimana sikap subjek saat mendapat juara bu? 5. Motivasi apa yang membuat subjek ingin berprestasi bu?
2	Kepercayaan Diri, meliputi aspek:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kegiatan yang selalu dilakukan subjek dirumah bu? 2. Apa tugas rumah yang selalu dikerjakan subjek? 3. Bagaimana cara subjek melatih kemampuannya saat dirumah bu? 4. Bagaimana sikap subjek saat ada tamu yang datang bu? 5. Bagaimana sikap subjek saat bersosialisasi bu? 6. Bagaimana cara subjek saat mengutarakan pendapatnya bu? 7. Bagaimana pertemanan subjek dilingkungan rumah bu?
	1. Keyakinan kemampuan sendiri	
	2. Optimis	
	3. Objektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat akan mengikuti perlombaan, bagaimana sikap subjek bu? 2. Saat subjek mengalami kegagalan, sikap seperti apa yang terlihat pada subjek bu? 3. Apa yang menjadi cita-cita atau impian subjek bu?
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kegiatan belajar subjek dirumah bu? 2. Bagaimana cara subjek saat meminta bantuan bu? 3. Bagaimana sikap subjek saat ada anggota keluarga yang berbuat salah?

		4. Bagaimana sikap subjek saat ada anggota keluarga yang kesulitan?
	4. Bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan rumah apa yang tidak mau dikerjakan subjek bu? 2. Bagaimana pola tidur subjek bu? 3. Biasanya apa yang menjadi alasan subjek saat tidak mengerjakan tugas dari ibu?
	5. Rasional dan realistis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara subjek menanyakan suatu hal pada ibu? 2. Bagaimana penyusunan rencana subjek terhadap suatu hal bu? 3. Menurut ibu, bagaimana pemahaman subjek mengenai risiko jika melanggar aturan atau tidak mengerjakan tugas? 4. Bagaimana perilaku subjek saat menunjukkan rasa kecewa? 5. Bagaimana cara subjek membuat suatu keputusan bu?
3	<p>Faktor kepercayaan diri, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keyakinan subjek dalam menyelesaikan tugas dari ibu? 2. Bagaimana sikap subjek saat diberi pujian? 3. Bagaimana cara subjek mengekspresikan diri dan perasaannya bu? 4. Menurut ibu, bagaimana penerimaan diri subjek terhadap tunarungu pada dirinya? 5. Bagaimana perhatian subjek terhadap penampilan dirinya bu?
	2. Pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap subjek saat curhat bu? 2. Bagaimana sikap subjek saat akan melakukan kegiatan yang pernah gagal ia lakukan sebelumnya bu? 3. Apa pengalaman yang paling mengesankan dan berpengaruh bagi subjek bu?

<p>3. Dukungan & persetujuan sosial</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan subjek dengan teman-temannya bu? 2. Bagaimana cara ibu memotivasi subjek? 3. Siapa anggota keluarga yang paling dekat dengan subjek bu? 4. Bagaimana dukungan keluarga terhadap subjek bu?
<p>4. Kompetensi & prestasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan yang dikuasai subjek bu? 2. Bagaimana sikap subjek saat melakukan kegiatan yang dikuasinya bu? 3. Bagaimana sikap subjek untuk mencoba hal baru bu?
<p>5. Respon saat menghadapi masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara subjek menyelesaikan masalah bu? 2. Seberapa sering subjek meminta pertolongan saat mengalami kesulitan bu? 3. Apa hal yang membuat subjek sampai mengeluh?



LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

(Informed Consent)

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi anda untuk membaca penjelasan berikut.

- 1. Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk penyusunan skripsi peneliti. Tujuan dilibatkannya responden dalam penelitian ini ialah untuk pengambilan data terkait topik penelitian. Adapun latar belakang penelitian ini ialah bagaimana pengalaman remaja penyandang tunarungu dalam menjalani pendidikannya?
- 2. Prosedur Penelitian:** Jangka waktu penelitian yang melibatkan responden ialah sekitar satu bulan. Penelitian dilakukan dengan observasi kegiatan dan tingkah laku responden, melakukan wawancara dengan informan yaitu orang yang mengenal baik responden. Informan yang digunakan oleh peneliti adalah guru dan orang tua.
- 3. Identitas Peneliti**

Nama : Ridha Fadilah Azmi
Asal : Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Kontak : 081263207566
- 4. Jaminan Sukarela:** Responden secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan dalam penelitian ini. Responden berhak untuk menghentikan proses pengambilan data jika tidak ada kesesuaian dan ketidaknyamanan responden, dan peneliti tidak akan menuntut ganti rugi.
- 5. Jaminan Kerahasiaan:** Data yang diperoleh selama proses penelitian akan dirahasiakan. Tidak ada penulisan nama subjek, dan data hanya dapat diakses oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi, dan selanjutnya akan dipresentasikan dalam forum ilmiah.
- 6. Manfaat dan Risiko:** Manfaat keikutsertaan dalam penelitian ini adalah kesempatan responden untuk menyampaikan perasaan serta pemikiran terkait dengan prestasi dan kepercayaan diri, serta turut memberi sumbangan data pada penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, segala risiko yang timbul sebagai akibat atau dampak dari proses pengambilan data terhadap responden akan menjadi tanggung jawab peneliti.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

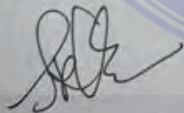
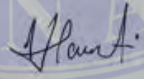
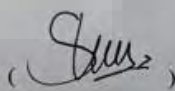
Nama : SYAUFİ ANANTA
Jenis kelamin : Laki-Laki
Usia : 21 thn
Suku : Aceh

Saya yang tersebut di atas, sudah mengetahui tujuan dilakukannya penelitian. Sudah mengetahui prosedur pelaksanaan penelitian. Sudah mengetahui identitas peneliti. Sudah mengetahui jaminan sukarela dalam penelitian. Sudah mengetahui jaminan kerahasiaan dalam penelitian. Sudah mengetahui manfaat dan risiko selama proses penelitian.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun, menyatakan SETUJU/~~TIDAK SETUJU~~ untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

**coret yang tidak perlu*

Medan, Januari 2023

Disetujui Oleh Guru	Disetujui Oleh Orang Tua	Responden
 (FITRIANI NST)	 (Suyanti)	 (Syaufi Ananta)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

(Informed Consent)

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi anda untuk membaca penjelasan berikut.

1. Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk penyusunan skripsi peneliti. Tujuan dilibatkannya responden dalam penelitian ini ialah untuk pengambilan data terkait topik penelitian. Adapun latar belakang penelitian ini ialah bagaimana pengalaman remaja penyandang tunarungu dalam menjalani pendidikannya?

2. Prosedur Penelitian: Jangka waktu penelitian yang melibatkan responden ialah sekitar satu bulan. Penelitian dilakukan dengan observasi kegiatan dan tingkah laku responden, melakukan wawancara dengan informan yaitu orang yang mengenal baik responden. Informan yang digunakan oleh peneliti adalah guru dan orang tua.

3. Identitas Peneliti

Nama : Ridha Fadilah Azmi

Asal : Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Kontak : 081263207566

4. Jaminan Sukarela: Responden secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan dalam penelitian ini. Responden berhak untuk menghentikan proses pengambilan data jika tidak ada kesesuaian dan ketidaknyamanan responden, dan peneliti tidak akan menuntut ganti rugi.

5. Jaminan Kerahasiaan: Data yang diperoleh selama proses penelitian akan dirahasiakan. Tidak ada penulisan nama subjek, dan data hanya dapat diakses oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi, dan selanjutnya akan dipresentasikan dalam forum ilmiah.

6. Manfaat dan Risiko: Manfaat keikutsertaan dalam penelitian ini adalah kesempatan responden untuk menyampaikan perasaan serta pemikiran terkait dengan prestasi dan kepercayaan diri, serta turut memberi sumbangan data pada penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, segala risiko yang timbul sebagai akibat atau dampak dari proses pengambilan data terhadap responden akan menjadi tanggung jawab peneliti.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

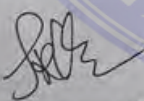
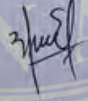

Nama : Anugrah Rinaldi Simatupang
Jenis kelamin : ~~laki~~ laki-laki
Usia : 17 tahun
Suku : mandailing

Saya yang tersebut di atas, sudah mengetahui tujuan dilakukannya penelitian. Sudah mengetahui prosedur pelaksanaan penelitian. Sudah mengetahui identitas peneliti. Sudah mengetahui jaminan sukarela dalam penelitian. Sudah mengetahui jaminan kerahasiaan dalam penelitian. Sudah mengetahui manfaat dan risiko selama proses penelitian.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun, menyatakan SETUJU/~~TIDAK SETUJU~~ untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

**coret yang tidak perlu*

Medan, Januari 2023

Disetujui Oleh Guru	Disetujui Oleh Orang Tua	Responden
 (FITRIANI NST)	 (MUCIANI)	 ()

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

(Informed Consent)

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi anda untuk membaca penjelasan berikut.

- 1. Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk penyusunan skripsi peneliti. Tujuan dilibatkannya responden dalam penelitian ini ialah untuk pengambilan data terkait topik penelitian. Adapun latar belakang penelitian ini ialah bagaimana pengalaman remaja penyandang tunarungu dalam menjalani pendidikannya?
- 2. Prosedur Penelitian:** Jangka waktu penelitian yang melibatkan responden ialah sekitar satu bulan. Penelitian dilakukan dengan observasi kegiatan dan tingkah laku responden, melakukan wawancara dengan informan yaitu orang yang mengenal baik responden. Informan yang digunakan oleh peneliti adalah guru dan orang tua.
- 3. Identitas Peneliti**

Nama : Ridha Fadilah Azmi
Asal : Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Kontak : 081263207566
- 4. Jaminan Sukarela:** Responden secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan dalam penelitian ini. Responden berhak untuk menghentikan proses pengambilan data jika tidak ada kesesuaian dan ketidaknyamanan responden, dan peneliti tidak akan menuntut ganti rugi.
- 5. Jaminan Kerahasiaan:** Data yang diperoleh selama proses penelitian akan dirahasiakan. Tidak ada penulisan nama subjek, dan data hanya dapat diakses oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi, dan selanjutnya akan dipresentasikan dalam forum ilmiah.
- 6. Manfaat dan Risiko:** Manfaat keikutsertaan dalam penelitian ini adalah kesempatan responden untuk menyampaikan perasaan serta pemikiran terkait dengan prestasi dan kepercayaan diri, serta turut memberi sumbangan data pada penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, segala risiko yang timbul sebagai akibat atau dampak dari proses pengambilan data terhadap responden akan menjadi tanggung jawab peneliti.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

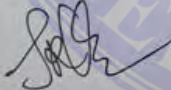

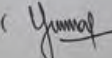
Nama : Yumna Fachri
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 21 tahun
Suku : Mirangkatbau

Saya yang tersebut di atas, sudah mengetahui tujuan dilakukannya penelitian. Sudah mengetahui prosedur pelaksanaan penelitian. Sudah mengetahui identitas peneliti. Sudah mengetahui jaminan sukarela dalam penelitian. Sudah mengetahui jaminan kerahasiaan dalam penelitian. Sudah mengetahui manfaat dan risiko selama proses penelitian.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun, menyatakan ~~SETUJU/TIDAK SETUJU~~ untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

**coret yang tidak perlu*

Medan, Januari 2023

Disetujui Oleh Guru	Disetujui Oleh Orang Tua	Responden
 (Fitriani NST)	 (Dr. ROSNELI)	 (Yumna)



Responden 1

Nama/Inisial : SA

Usia : 21 tahun

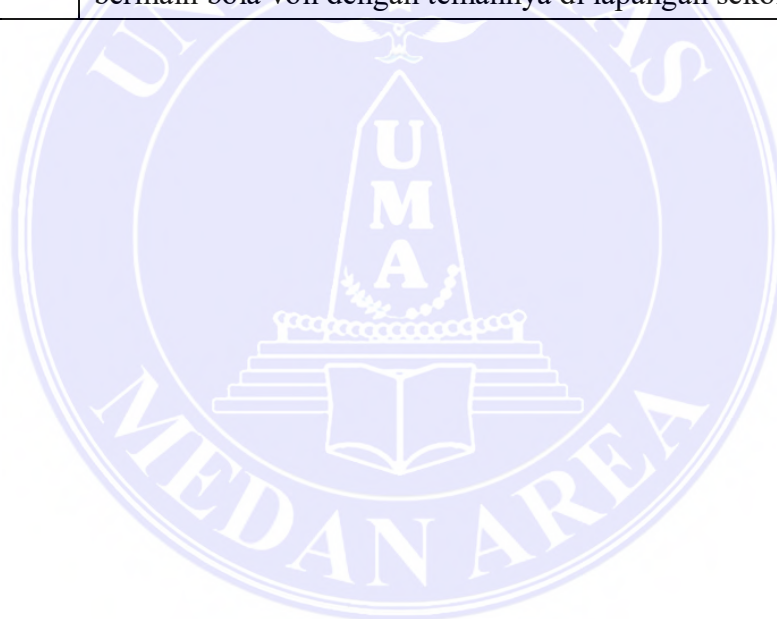
Status : Siswa

Alamat : Jl. Pancasila, Tembung

Tabel 10. Hasil Observasi Responden 1

Hari/ Tanggal	Hasil Observasi
Senin/16 Januari 2023	<p>Saat bel pertama berbunyi, responden baris di lapangan bersama dengan siswa-siswi lainnya. Responden berada di barisan paling depan. Baris di lapangan memang rutin dilakukan sebelum memasuki ruangan kelas masing-masing. Setelah selesai berdoa bersama dan barisan dibubarkan, responden langsung masuk ke dalam kelas. Responden langsung bersiap untuk memulai belajar. Responden memperhatikan dan mencatat penjelasan guru. Saat diberi soal, responden menanyakan satu pertanyaan untuk memperjelas soal. Saat ja, istirahat, responden sholat berjamaah di mushola dilanjut dengan makan bersama di ruang kesenian. Responden juga mengobrol dengan temannya disaat jam makan siang. Hari ini responden diberi tugas menjahit di kelas kesenian. Responden melakukannya dengan senang, dan sesekali memamerkan hasil jahitnya kepada peneliti sambil tersenyum. Saat latihan nari, responden tampak sangat semangat dan senang berlatih. Ia selalu senyum saat menari. Responden pulang sekolah dijemput oleh adiknya.</p>
Minggu/22 Januari 2023	<p>Ketika peneliti datang responden sedang memasak nasi goreng sebagai sarapan untuknya dan keluarganya. Responden tampak mahir dan lancar dalam memasak. Selesai memasak, responden membagi porsi nasi goreng ke piring yang jumlahnya sudah sesuai dengan jumlah anggota keluarga. Setelah itu, responden sarapan bersama ibunya. Responden mencuci piring setelah selesai sarapan. Setelah mencuci piring, responden duduk di ruang tamu dan bermain hp. Teman responden yang bernama R datang kerumah</p>

	untuk main bersama. Mereka berdua duduk bersebelahan dan memainkan hp.
Sabtu/04 Februari 2023	Responden datang tepat waktu sebelum lonceng masuk berbunyi, padahal hari ini gerimis karna baru saja selesai hujan deras. Responden baris di urutan ke 8. Hari ini tidak dilakukan senam bersama karena lapangan basah. Hari ini juga tidak dilakukan kegiatan praktik seni memasak bersama, karena ibu guru tidak sempat belanja bahannya. Jadi hari ini, sarapan bersama yaitu dengan roti dan susu panas. Responden ditugaskan untuk membantu ibu guru membuat susu panas. Responden juga membantu membagikan susu dan roti dengan murid lainnya. Setelah itu, dilanjutkan dengan gotong royong. Responden menyapu air di lapangan agar kering, membersihkan selokan yang tumpat, dan ikut mencabuti rumput. Pukul 11.00 WIB sekolah dipulangkan. Namun responden menunda jam pulang karna ingin bermain bola voli dengan temannya di lapangan sekolah.



Responden 2

Nama/Inisial : ARS

Usia : 17 tahun

Status : Siswa

Alamat : Jl. Arief Rahman Hakim, Sukaramai

Tabel 11. Hasil Observasi Responden 2

Hari/ Tanggal	Hasil Observasi
Selasa/17 Januari 2023	Responden datang dengan tepat waktu. Responden baris di barisan belakang. Selesai doa bersama, responden pergi ke kamar mandi terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas. Saat masuk ke kelas, responden langsung mempersiapkan diri dan bukunya untuk memulai belajar. Responden beberapa kali melihat buku temannya untuk melihat jawaban. Responden tidak pernah memegang hpnya saat jam pelajaran. Pada jam istirahat, responden ikut sholat berjamaah dengan teman di mushola. Setelah itu makan siang bersama di ruang kesenian. Tidak seperti temannya yang mengobrol sambil makan, responden memilih fokus dengan makanannya. Setelah selesai makan, barulah ia ikut ngobrol dengan temannya. Responden mengerjakan sapu lidi untuk kegiatan seninya hari ini. Dia melakukannya dengan semangat dan teliti. Ia juga mengajari temannya yang salah saat mengerjakan sapu lidi. Responden pulang dengan jalan kaki sampai kesimpang, dilanjutkan dengan naik angkot.
Minggu/29 Januari 2023	Menghabiskan waktu di rumah, responden sudah mulai menggambar setelah selesai sarapan. Responden menggambar pemandangan di buku gambarnya. Responden terlihat dekat dengan kedua adiknya, mereka duduk bersama di ruang tamu sambil menonton tv. Kedua adik responden sangat mengerti kondisi dari responden. Sesekali mereka bertiga tertawa bersama.
Sabtu/04 Februari 2023	Responden datang sedikit terlambat dengan memakai jas hujan. Responden langsung memasuki ruang kesenian dan melepas jas hujannya, merapikan pakaiannya, dan ke kamar mandi untuk mencuci tangan. Responden menjemur jas hujannya di tiang

	<p>ayunan. Responden antrian untuk mengambil sarapan roti dan susu. Responden duduk bersama dengan teman-temannya. Dalam gotong royong, responden bertugas membersihkan selokan yang tumpat. Responden mengerjakannya dengan sungguh-sungguh, responden bahkan tidak merasa jijik saat mengambil sampah diselokan dengan tangan telanjang. Responden juga ikut dengan temannya bermain bola voli dan menunda jam pulanginya.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Responden 3

Nama/Inisial : YF

Usia : 21 tahun

Status : Siswa

Alamat : Jl. Kolam, Bantang Kuis

Tabel 12 Hasil Observasi Responden 3

Hari/ Tanggal	Hasil Observasi
Rabu/18 Januari 2023	Responden datang tepat waktu dengan rapih dan wangi. Ia mengendarai sepeda motor sendiri. Responden baris di urutan pertama. Selesai berdoa dan barisan dibubarkan, responden langsung masuk ke dalam kelas, mengilap mejanya agar tetap bersih dan mempersiapkan alat tulisnya. Responden semangat untuk memulai belajar. Beberapa kali responden bertanya mengenai penjelasan guru. Saat ada soal, responden dengan sungguh-sungguh mengerjakannya. Responden ikut sholat berjamaah di mushola. Responden juga makan siang bersama dengan temannya. Sikap responden saat makan sangat rapih dan bersih. Tugas kesenian responden hari ini adalah membuat boneka gantungan kunci dari kain flannel. Responden sangat senang berkreasi dan sesekali memamerkan hasilnya kepada peneliti.
Minggu/05 Februari 2023	Responden membantu ibunya memasak untuk sarapan keluarga. Hari ini, dua saudara ibu responden datang kerumahnya, mereka sedang masak bersama. Setelah selesai memasak, responden menghidangnya di meja makan, mempersiapkan semuanya lalu sarapan bersama dengan ibu dan kedua bibinya. Setelah sarapan responden mengangkat piring kotor ke dapur lalu menyapu rumah. Dalam menghabiskan waktunya, responden bermain hp melihat youtube mengenai tutorial ber makeup. Jika ada tips make up yang menarik, responden akan mempraktikannya.
Sabtu/04 Februari 2023	Responden datang cukup lama dan terlambat. Responden datang membawa kendaraan dan memakai jas hujan. Responden langsung masuk kelas dan melepas jas hujannya. Responden juga menjemur jas hujan di ayunan. Begitu sampai, responden langsung ke meja

	<p>piket untuk mengambil sarapan roti dan susu, makan bersama teman di ruang kesenian. Responden bertugas untuk membersihkan ruang kesenian dengan beberapa murid perempuan lainnya. Setelah selesai bergotong royong, responden langsung pulang dan tidak ikut bermain olahraga dengan murid laki-laki.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------





LAMPIRAN E

VERBATIM

Responden 1

Nama/Inisial : SA

Usia : 21 tahun

Status : Siswa

Alamat : Jl. Pancasila, Tembung

Tabel 13 Verbatim Responden 1

Koding	Subjek	Percakapan	Keterangan
WWR1-1	Iter	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu...	
WWR1-2	Itee	Wa'alaikumusalam	
WWR1-3	Iter	Perkenalkan, nama kakak Ridha Fadilah Azmi mahasiswi Psikologi UMA. Kakak ingin mewawancarai SA mengenai pengalaman dalam menjalani pendidikan, untuk tugas skripsi kakak. Berikut lembar persetujuan, tanda tangan disini ya, menandakan SA mau kakak teliti (menyerahkan lembar informed concent)	
WWR1-4	Itee	Ohh okee	
WWR1-5	Iter	Oke, dimulai ya.. Apa saja prestasi yang pernah diraih?	
WWR1-6	Itee	Tata boga juara 2	Prestasi subjek
WWR1-7	Iter	Bidang seni apa aja yang kamu suka?	
WWR1-8	Itee	Suka tata boga, jahit, tari. Tari pernah juara 3 sama kawan	Bidang seni yang disukai subjek
WWR1-9	Iter	Oo.. sejak kapan suka masak, jahit, dan tari?	
WWR1-10	Itee	SD udah suka	
WWR1-11	Iter	Bagaimana perasaan kamu saat mau berlomba dan saat menang?	

WWR1-12	Itee	Senang semangat. Saya bangga bisa menang dan bisa melakukan sesuatu	
WWR1-13	Itee	Ada gugup?	Probing
WWR1-14	Itee	Gak ada, biasa aja, tenang	
WWR1-15	Itee	Bagaimana perasaan kamu saat menang lomba?	
WWR1-16	Itee	Hati senang, senyum selalu	
WWR1-17	Itee	Apa motivasi yang membuat kamu ingin juara?	
WWR1-18	Itee	Biar dapat piala, uang, orang tua senang, banyak ketemu kawan	Motivasi subjek berprestasi
WWR1-19	Itee	Waahh (mengancarkan jempol). Menurut kamu bagaimana dukungan orang tua agar kamu berprestasi?	
WWR1-20	Itee	Kasih doa biar juara, bilang semangat untuk aku	Dukungan orang tua
WWR1-21	Itee	Bagaimana cara kamu melatih potensi tata boga?	
WWR1-22	Itee	Sering masak sampai pandai, di rumah sama di sekolah belajar masak.	Cara melatih keahlian
WWR1-23	Itee	Bagaimana cara kamu menyelesaikan tugas sekolah dari guru?	
WWR1-24	Itee	Ada tugas kerjain sendiri, gak tau tanya guru	
WWR1-25	Itee	Kalau lihat jawaban teman?	Probing
WWR1-26	Itee	Gak pernah hahaha (ketawa kecil), gak suka contek	
WWR1-27	Itee	Bagaimana sikap kamu dengan orang lain? Seperti teman dan keluarga?	
WWR1-28	Itee	Saya baik sama semua orang, mau tolong orang. Mau bekawan dengan semua	
WWR1-29	Itee	Bagaimana cara kamu menyampaikan pendapat atau keinginan kamu?	
WWR1-30	Itee	Bilang langsung contohnya saya bilang ke orang tua, minta uang buat beli bahan masakan	

WWR1-31	Iter	Bagaimana pemahaman kamu tentang pembelajaran?	
WWR1-32	Itee	Paham baik, banyak ngerti. Kadang-kadang aja gak ngerti	
WWR1-33	Iter	Pelajaran apa yang susah?	Probing
WWR1-34	Itee	MM sama bahasa Indonesia, payah hitung sama capek baca. Tapi saya suka MM kalau gak susah kali. Kadang saya gak kerjakan tugas MM kalau susah kali sama bahasa Indonesia karna capek bacanya	
WWR1-35	Iter	Apa kegiatan yang biasa kamu lakukan di rumah?	
WWR1-36	Itee	Bantu mamak masak, lipat gosok baju, cuci piring, bersihin rumah, nyapu.	Kegiatan subjek di rumah
WWR1-37	Iter	Apa saja tugas rumah yang selalu di kerjakan?	
WWR1-38	Itee	Semua dikerjakan sama bantu mamak urus bayi, cuci baju, pergi ke pajak belanja	
WWR1-39	Iter	Apa yang kamu lakukan saat ada tamu yang datang ke rumah?	
WWR1-40	Itee	Suruh duduk kasih teh sama makanan	
WWR1-41	Iter	Seberapa yakin kamu untuk menang saat akan bertanding?	
WWR1-42	Itee	Sangat yakin menang kalau mau lomba	Subjek sangat yakin menang
WWR1-43	Iter	Bagaimana perasaan kamu saat kalah dalam perlombaan?	
WWR1-44	Itee	Kalah sedih, merajuk	
WWR1-45	Iter	Sampai nangis kalau kalah?	Probing
WWR1-46	Itee	Gak pernah nangis, sedih aja, diam	
WWR1-47	Iter	Apa cita-cita kamu?	
WWR1-48	Itee	Jadi super chef, sama tari	Cita-cita subjek

WWR1-49	Iter	Bagaimana cara belajar kamu?	
WWR1-50	Itee	Belajar sendiri, tanya guru, catat	
WWR1-51	Iter	Apa yang kamu lakukan saat ada teman yang kesulitan?	
WWR1-52	Itee	Tolong jika teman kesulitan	
WWR1-53	Iter	Apa yang kamu lakukan saat ada teman yang berbuat salah dan tidak baik?	
WWR1-54	Itee	Menegurnya, kasih tau dia salah. Marahi, bilang ke guru	
WWR1-55	Iter	Apa yang kamu lakukan saat ada anggota keluarga yang mengalami kesulitan?	
WWR1-56	Itee	Saya mau tolong mereka, tanya dulu kenapa	
WWR1-57	Iter	Apa yang kamu lakukan saat ada anggota keluarga yang berbuat salah dan tidak baik?	
WWR1-58	Itee	Saya bilang kalau salah kasih tau, kadang diam gak mau ajak ngobrol. Nanti sabar, mikir, baru dimaafkan	
WWR1-59	Iter	Tugas apa yang tidak suka kamu kerjakan?	
WWR1-60	Itee	Gak suka buat mencatat buku, buang sampah, cuci motor	
WWR1-61	Iter	Kenapa gak suka kerjakan itu?	
WWR1-62	Itee	Malas, capek (tersenyum malu)	
WWR1-63	Iter	Seberapa ingin kamu hadir disekolah setiap harinya?	
WWR1-64	Itee	Saya suka selalu pergi ke sekolah	Subjek senang pergi sekolah
WWR1-65	Iter	Tidur malam biasanya jam berapa?	
WWR1-66	Itee	Jam 11 malam tidur	
WWR1-67	Iter	Bangun jam berapa?	

WWR1-68	Itee	Jam 05.30, subuh bangun	
WWR1-69	Itee	Menurut kamu apa tujuan belajar dan tugas dari sekolah?	
WWR1-70	Itee	Supaya pintar	
WWR1-71	Itee	Apa yang terjadi jika kamu tidak mengerjakan tugas dan melanggar aturan?	
WWR1-72	Itee	(kebingungan) Gak pa-pa gak kerjakan tugas. Kalau melanggar aturan, hmmm (melihat sekitar) gak apa-apa juga, sedikit dimarahin guru	
WWR1-73	Itee	Apa yang kamu lakukan saat sedih dan kecewa?	
WWR1-74	Itee	Bosan, diam aja, malas kerja	
WWR1-75	Itee	Bagaimana cara kamu menyusun rencana?	
WWR1-76	Itee	Buat dari jauh hari, minta ibu ingatkan rencananya pas hari sudah mendekati	
WWR1-77	Itee	Bagaimana cara kamu mengambil keputusan?	
WWR1-78	Itee	Bilang langsung, tanya ke mama boleh apa enggak	
WWR1-79	Itee	Bagaimana cara kamu bertanya kepada orang tua?	
WWR1-80	Itee	Bilang langsung juga	
WWR1-81	Itee	Bagaimana perasaan kamu saat ada yang memberi pujian?	
WWR1-82	Itee	Senang, tersenyum di puji (sambil mengelus dada dan tersenyum)	
WWR1-83	Itee	Bagaimana perasaan kamu sebagai tunarungu?	
WWR1-84	Itee	Ikhlas, sabar tuli. Tetap semangat aja (tersenyum)	Perasaan subjek sebagai tunarungu
WWR1-85	Itee	Bagaimana cara kamu menata penampilan kamu?	

WWR1-86	Itee	Selalu rapih, wangi. Lihat dari orang lain di Instagram, tiktok, fb. Suka beli baju baru sepatu baru dari shoope. Biar ganteng	Menata Penampilan
WWR1-87	Iter	Ooo hehehe Kepada siapa biasanya kamu curhat?	
WWR1-88	Itee	Curhat sama AL dan AR, R juga	
WWR1-89	Iter	Apa yang kamu lakukan agar tidak kalah lagi dalam pertandingan?	
WWR1-90	Itee	Harus berdo'a biar menang lagi kalau ada lomba, belajar sama latihan juga	
WWR1-91	Iter	Apa pengalaman yang paling kamu ingat dan mengesankan?	
WWR1-92	Itee	Dulu waktu menang lomba tata boga di hotel juara 2, sama waktu ketemu pak gubernur	
WWR1-93	Iter	Bagaimana kedekatan kamu sama teman?	
WWR1-94	Itee	Saya sangat dekat dengan teman. Semua senang berteman denganku	
WWR1-95	Iter	Siapa teman yang paling dekat dengan kamu?	
WWR1-96	Itee	R	
WWR1-97	Iter	Bagaimana kedekatan kamu dengan guru?	
WWR1-98	Itee	Saya dekat sama guru Bu Tari, bu Tari baik	
WWR1-99	Iter	Bagaimana kedekatan kamu dengan keluarga?	
WWR1-100	Itee	Dekat semua, semua saya sayang. Sayang mamak, bapak, kakak, adek, bayi	
WWR1-101	Iter	Siapa anggota keluarga yang paling dekat dengan kamu?	
WWR1-102	Itee	Dekat sama kakak, adik, sama suka jaga bayi	
WWR1-103	Iter	Apa saja kegiatan yang kamu kuasai?	
WWR1-104	Itee	Saya mau belajar dan pintar dalam tata boga, tari, jahit. Suka juga hena tangan orang	

WWR1-105	Iter	Seberapa penasaran kamu untuk mencoba hal baru?	
WWR1-106	Itee	Sedikit penasaran, tapi suka belajar mencoba yang belum pernah	
WWR1-107	Iter	Apa yang kamu lakukan saat ada masalah dalam belajar, juga masalah lainnya?	
WWR1-108	Itee	Capek, pening. Nanti tanya guru gimana caranya. Kadang jadi malas kerjain. Ada masalah lain jadi marah, sedih, diam aja. Berdoa.	Saat subjek ada masalah
WWR1-109	Iter	Bagaimana cara kamu meminta bantuan mengerjakan tugas?	
WWR1-110	Itee	Minta bantu diajarin guru, gak mau contek. Kalau gak tau jawabnya ya buat asal-asal	
WWR1-111	Iter	Pada siapa biasanya kamu meminta tolong segala hal?	
WWR1-112	Itee	Sama kakak dan kakak sepupu	
WWR1-113	Iter	Biasanya kamu mengeluh karna?	
WWR1-114	Itee	Mengeluh karna malas, capek, sedih ingat atok meninggal	
WWR1-115	Iter	Ooo iyah. Sabar yaa.. Oke wawancara sudah selesai. Terimakasih yaa SA	

Responden 2

Nama/Inisial : ARS

Usia : 17 tahun

Status : Siswa

Alamat : Jl. Arief Rahman Hakim, Sukaramai

Tabel 14. Verbatim Responden 2

Koding	Subjek	Percakapan	Keterangan
WWR2-1	Iter	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu...	
WWR2-2	Itee	Wa'alaikumusalam	
WWR2-3	Iter	Perkenalkan, nama kakak Ridha Fadilah Azmi mahasiswi Psikologi UMA. Kakak ingin mewawancarai ARS mengenai pengalaman dalam menjalani pendidikan, untuk tugas skripsi kakak. Berikut lembar persetujuan, tanda tangan disini ya, menandakan ARS mau kakak teliti (menyerahkan lembar informed concent)	
WWR2-4	Itee	(mengangguk kepala)	
WWR2-5	Iter	Oke, dimulai ya.. Apa saja prestasi yang pernah diraih?	
WWR2-6	Itee	Juara 1 melukis sampai dibawa tingkat nasional juara 2, juara 2 kerajinan tangan dari kulit jagung	Prestasi subjek
WWR2-7	Iter	Bidang seni apa aja yang kamu suka?	
WWR2-8	Itee	Melukis, buat kerajinan, suka pantonim. Pantonim pernah lomba tapi gak menang, nari ikut tapi gak terlalu suka	Bidang seni yang disukai subjek
WWR2-9	Iter	Oo.. sejak kapan suka melukis, buat kerajinan, sama pantonim?	
WWR2-10	Itee	Dari SMP suka	

WWR2-11	Iter	Bagaimana perasaan kamu saat mau berlomba dan menang?	
WWR2-12	Itee	Senang, sering latihan. Saya bangga sama diri saya, bersyukur bisa menang	
WWR2-13	Iter	Ada gugup atau takut?	Probing
WWR2-14	Itee	Gak ada, biasa aja	
WWR2-15	Iter	Bagaimana perasaan kamu saat menang lomba?	
WWR2-16	Itee	Senang, senyum, uangnya ditabung	
WWR2-17	Iter	Apa motivasi yang membuat kamu ingin juara?	
WWR2-18	Itee	Biar senang hati, dapat piala sama uang (tersenyum)	Motivasi subjek berprestasi
WWR2-19	Iter	Menurut kamu bagaimana dukungan orang tua agar kamu berprestasi?	
WWR2-20	Itee	Berdoa, bilang semangat untukku	Dukungan orang tua
WWR2-21	Iter	Bagaimana cara kamu melatih potensi melukis?	
WWR2-22	Itee	Saya pandai melukis, selalu melukis di buku di rumah. Mewarnai di rumah. Kalau di sekolah melukis diajari	Cara melatih keahlian
WWR2-23	Iter	Bagaimana cara kamu menyelesaikan tugas sekolah dari guru?	
WWR2-24	Itee	Minta bantu guru, kerjakan tugas sendiri, kadang jawab lihat teman kalau udah capek belajar	
WWR2-25	Iter	ARS contek teman kalau ada tugas?	Probing
WWR2-26	Itee	Iyah (mengangguk dan tertawa malu), kalau gak ngerti	
WWR2-27	Iter	Bagaimana sikap kamu dengan orang lain? Seperti teman dan keluarga?	
WWR2-28	Itee	Baik kesemua teman, di rumah baik juga. Selalu bantu orang lain	
WWR2-29	Iter	Bagaimana cara kamu menyampaikan pendapat atau keinginan kamu?	

WWR2-30	Itee	Langsung bilang ke mamak, ke teman	
WWR2-31	Itee	Bagaimana pemahaman kamu tentang pembelajaran?	
WWR2-32	Itee	Biasanya paham belajar	
WWR2-33	Itee	Pelajaran apa yang susah?	Probing
WWR2-34	Itee	Semua pelajaran ada susahnya. Kalau lagi susah liat kawan. Kalau soal susah kawan juga gak tau, saya gak kerjakan tugas. Saya suka bahasa Inggris	
WWR2-35	Itee	Apa kegiatan yang biasa kamu lakukan di rumah?	
WWR2-36	Itee	Main hp, nonton film hantu, bantuin minjat nenek yang lagi sakit, belajar, menggambar di buku	Kegiatan subjek di rumah
WWR2-37	Itee	Apa saja tugas rumah yang selalu di kerjakan?	
WWR2-38	Itee	Saya cuma bantu cuci piring	
WWR2-39	Itee	Apa yang kamu lakukan saat ada tamu yang datang ke rumah?	
WWR2-40	Itee	Gak ada, suruh masuk aja	
WWR2-41	Itee	Abis itu ikut duduk sama tamu?	Probing
WWR2-42	Itee	Enggak, masuk kamar	
WWR2-43	Itee	Seberapa yakin kamu untuk menang saat akan bertanding?	
WWR2-44	Itee	Yakin menang, tapi disemangati jadi tambah yakin menang	
WWR2-45	Itee	Bagaimana perasaan kamu saat kalah dalam perlombaan?	
WWR2-46	Itee	Biasa aja, biarkan, gak apa-apa ikhlas kalah (mengelus dada sambil tersenyum)	
WWR2-47	Itee	Gak sedih sama nangis?	Probing
WWR2-48	Itee	Sedih dikit, nangis enggak. Diam aja kalau sedih	

WWR2-49	Iter	Apa cita-cita kamu?	
WWR2-50	Itee	Jadi pemain bola voli, pelukis	Cita-cita subjek
WWR2-51	Iter	Bagaimana cara belajar kamu?	
WWR2-52	Itee	Ikut catat dari guru	
WWR2-53	Iter	Apa yang kamu lakukan saat ada teman yang kesulitan?	
WWR2-54	Itee	Saya tolong teman, tanya kenapa baru tolong kalau minta tolong	
WWR2-55	Iter	Apa yang kamu lakukan saat ada teman yang berbuat salah dan tidak baik?	
WWR2-56	Itee	Kasih tau dan ajarin yang benar, kalau jahat diam gak mau dekat, nanti minta maaf baru kawan lagi	
WWR2-57	Iter	Apa yang kamu lakukan saat ada anggota keluarga yang mengalami kesulitan?	
WWR2-58	Itee	Saya mau tolong saudara, bantuin nenek, mamak, adek, semua	
WWR2-59	Iter	Apa yang kamu lakukan saat ada anggota keluarga yang berbuat salah dan tidak baik?	
WWR2-60	Itee	Saya marah, siap marah diam aja gak mau bicara. Bicara lagi nanti tunggu tenang	
WWR2-61	Iter	Tugas apa yang tidak suka kamu kerjakan?	
WWR2-62	Itee	Gak mau bersihkan beol kucing di lantai rumah	
WWR2-63	Iter	Kenapa gak suka kerjakan itu?	Probing
WWR2-64	Itee	Malas, bau (tertawa)	
WWR2-65	Iter	Seberapa ingin kamu hadir disekolah setiap harinya?	
WWR2-66	Itee	Saya suka pergi ke sekolah	
WWR2-67	Iter	Jam berapa biasanya tidur?	

WWR2-68	Itee	Tidur jam 11 malam, kadang begadang sampe lama	
WWR2-69	Itee	Jam berapa biasanya kalau bangun tidur?	
WWR2-70	Itee	Bangun jam 6 sholat subuh	
WWR2-71	Itee	Menurut kamu apa tujuan belajar dan tugas dari sekolah?	
WWR2-72	Itee	Saya belajar biar pintar	
WWR2-73	Itee	Apa yang terjadi jika kamu tidak mengerjakan tugas dan melanggar aturan?	
WWR2-74	Itee	Kalau tugas gak siap ya gak apa-apa. Melanggar aturan kenak marah guru, tapi jarang	
WWR2-75	Itee	Apa yang kamu lakukan saat sedih dan kecewa?	
WWR2-76	Itee	Diam aja di kamar, gak mau bicara, gak mau jajan	
WWR2-77	Itee	Bagaimana cara kamu menyusun rencana?	
WWR2-78	Itee	Susun dari lama, ikut kawan kalau mau pergi	
WWR2-79	Itee	Bagaimana cara kamu mengambil keputusan?	
WWR2-80	Itee	Bilang langsung ke mamak, tapi tanya pendapat kawan dulu	
WWR2-81	Itee	Bagaimana cara kamu bertanya kepada orang tua?	
WWR2-82	Itee	Tanya aja langsung	
WWR2-83	Itee	Bagaimana perasaan kamu saat ada yang memberi pujian?	
WWR2-84	Itee	Senang, tambah semangat dipuji	
WWR2-85	Itee	Bagaimana perasaan kamu sebagai tunarungu?	
WWR2-86	Itee	Udah ikhlas tuli (tersenyum dan mengelus dada)	Perasaan subjek sebagai tunarungu

WWR2-87	Iter	Bagaimana cara kamu menata penampilan kamu?	
WWR2-88	Itee	Saya selalu rapih, sisir rambut. Beli baju sama seperti baju teman, beli baru ikut teman biar keren	
WWR2-89	Iter	Kepada siapa biasanya kamu curhat?	
WWR2-90	Itee	Sama kawanku SA, R	
WWR2-91	Iter	Apa yang kamu lakukan agar tidak kalah lagi dalam pertandingan?	
WWR2-92	Itee	Supaya menang lagi berdoa, belajar biar pintar semuanya	
WWR2-93	Iter	Apa pengalaman yang paling kamu ingat dan mengesankan?	
WWR2-94	Itee	Pas lomba melukis dapat juara, naik pesawat	
WWR2-95	Iter	Bagaimana kedekatan kamu sama teman?	
WWR2-96	Itee	Sangat dekat dengan teman, senang berteman sama-sama	
WWR2-97	Iter	Siapa teman yang paling dekat dengan kamu?	
WWR2-98	Itee	AR	
WWR2-99	Iter	Bagaimana kedekatan kamu dengan guru?	
WWR2-100	Itee	Dekat dengan Pak guru Jaya, seperti teman	
WWR2-101	Iter	Bagaimana kedekatan kamu dengan keluarga?	
WWR2-102	Itee	Dekat, akrab dengan semua keluarga, mamak, nenek, adek. Semua saya sayang jaga	
WWR2-103	Iter	Siapa anggota keluarga yang paling dekat dengan kamu?	
WWR2-104	Itee	Adek, nenek, sama mamak	
WWR2-105	Iter	Apa saja kegiatan yang kamu kuasai?	

WWR2-106	Itee	Saya pintar meluki, pantonim, sekarang nari juga	
WWR2-107	Iter	Seberapa penasaran kamu untuk mencoba hal baru?	
WWR2-108	Itee	Suka buat yang belum pernah, belajar yang baru	
WWR2-109	Iter	Apa yang kamu lakukan saat ada masalah belajar dan masalah lainnya?	
WWR2-110	Itee	Masalah belajar gak tau jawaban, jadi tanya guru, sama liat jawaban teman. Saat ada masalah saya diam aja, sabar	Saat subjek ada masalah
WWR2-111	Iter	Bagaimana cara kamu meminta bantuan mengerjakan tugas?	
WWR2-112	Itee	Langsung minta ajarin teman, lihat jawaban teman	
WWR2-113	Iter	Pada siapa biasanya kamu meminta tolong segala hal?	
WWR2-114	Itee	Sama kawan-kawan	
WWR2-115	Iter	Biasanya kamu mengeluh karna?	
WWR2-116	Itee	Mengeluh kalah lomba, capek pulang sekolah	
WWR2-116	Iter	Oke selesai. Terimakasih yaa ARS	

Responden 3

Nama/Inisial : YF

Usia : 21 tahun

Status : Siswa

Alamat : Jl. Kolam, Bantang Kuis

Tabel 15. Verbatim Responden 3

Koding	Subjek	Percakapan	Keterangan
WWR3-1	Iter	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu...	
WWR3-2	Itee	Wa'alaikumusalam	
WWR3-3	Iter	Perkenalkan, nama kakak Ridha Fadilah Azmi mahasiswi Psikologi UMA. Kakak ingin mewawancarai YF mengenai pengalaman dalam menjalani pendidikan, untuk tugas skripsi kakak. Berikut lembar persetujuan, tanda tangan disini ya, menandakan YF mau kakak teliti (menyerahkan lembar informed concent)	
WWR3-4	Itee	Iya-iya (menganggukkan kepala)	
WWR3-5	Iter	Oke, dimulai ya.. Apa saja prestasi yang pernah diraih?	
WWR3-6	Itee	Juara 1 pantonim sama make up, pernah harapan 1 juara make up, juara 2 badminton, tari juara 3 sama kawan	Prestasi subjek
WWR3-7	Iter	Wahh.. Bidang seni apa aja yang kamu suka?	
WWR3-8	Itee	Tari, pantonim, make up, kerajinan	Bidang seni yang disukai subjek
WWR3-9	Iter	Oo.. sejak kapan suka melukis, buat kerajinan, sama pantonim?	
WWR3-10	Itee	Dari SMP	

WWR3-11	Iter	Bagaimana perasaan kamu saat mau berlomba dan menang perlombaan?	
WWR3-12	Itee	Senang, bahagia, dan terharu. Saya bangga dan bersyukur, saya capek latihan makanya menang	
WWR3-13	Iter	Ada gugup atau takut?	Probing
WWR3-14	Itee	Gak ada, biasa aja	
WWR3-15	Iter	Bagaimana perasaan kamu saat menang lomba?	
WWR3-16	Itee	Berbahagia, semangat kasih tau orang tua	
WWR3-17	Iter	Apa motivasi yang membuat kamu ingin juara?	
WWR3-18	Itee	Membanggakan orang tua, biar senang hati	Motivasi subjek berprestasi
WWR3-19	Iter	Menurut kamu bagaimana dukungan orang tua agar kamu berprestasi?	
WWR3-20	Itee	Mendoakan, kasih semangat (mengacungkan jempol)	Dukungan orang tua
WWR3-21	Iter	Bagaimana cara kamu melatih potensi pantonim, make up dan tari?	
WWR3-22	Itee	Ya sering latihan, lihat youtube, make up wajah teman dan sodara	Cara melatih keahlian
WWR3-23	Iter	Bagaimana cara kamu menyelesaikan tugas sekolah dari guru?	
WWR3-24	Itee	Saya selalu kerjakan sendiri, malu contek teman	
WWR3-25	Iter	Jadi kalau gak tau gimana?	Probing
WWR3-26	Itee	Kalau sulit tanya guru atau mamak kalau di rumah	
WWR3-27	Iter	Bagaimana sikap kamu dengan orang lain? Seperti teman dan keluarga?	
WWR3-28	Itee	Saya mau berteman sama semua kawan sama saudara. Harus baik sama semua, selalu tolong kalau kesulitan	
WWR3-29	Iter	Bagaimana cara kamu menyampaikan pendapat atau keinginan kamu?	

WWR3-30	Itee	Menyampaikan langsung aja	
WWR3-31	Iter	Bagaimana pemahaman kamu tentang pembelajaran?	
WWR3-32	Itee	Baik, sangat paham	
WWR3-33	Iter	Pelajaran apa yang susah?	Probing
WWR3-34	Itee	Gak ada susah, tapi bahasa Indonesia gak suka karna capek	
WWR3-35	Iter	Apa kegiatan yang biasa kamu lakukan di rumah?	
WWR3-36	Itee	Main hp, bersih-bersih rumah	Kegiatan subjek di rumah
WWR3-37	Iter	Apa saja tugas rumah yang selalu di kerjakan?	
WWR3-38	Itee	Menyapu, cuci piring, dan gosok baju	
WWR3-39	Iter	Apa yang kamu lakukan saat ada tamu yang datang ke rumah?	
WWR3-40	Itee	Menyambut tamu dan membuatkan teh, suruh duduk	
WWR3-41	Iter	Seberapa yakin kamu untuk menang saat akan bertanding?	
WWR3-42	Itee	Sangat yakin menang kalau lomba, harus semangat	
WWR3-43	Iter	Bagaimana perasaan kamu saat kalah dalam perlombaan?	
WWR3-44	Itee	Biasa aja kalah	
WWR3-45	Iter	Gak sedih atau nangis kalau kalah?	Probing
WWR3-46	Itee	Sedih dikit, gak nangis. Kalah menang itu biasa, yang penting usaha	
WWR3-47	Iter	Mantap.. (mengancungkan jempol) Apa cita-cita kamu?	
WWR3-48	Itee	Make up orang di acara pesta, tukang rias	Cita-cita subjek
WWR3-49	Iter	Bagaimana cara belajar kamu?	

WWR3-50	Itee	Baca buku, catat. Suka belajar bahasa Inggris	
WWR3-51	Iter	Apa yang kamu lakukan saat ada teman yang kesulitan?	
WWR3-52	Itee	Langsung membantunya teman, tanya kenapa, semangat, bantu yang bisa	
WWR3-53	Iter	Apa yang kamu lakukan saat ada teman yang berbuat salah dan tidak baik?	
WWR3-54	Itee	Menegurnya salah, kasih tau yang benar. Marahi kalau jahat, gak kawan lagi. Tunggu dia berubah baru kawan	
WWR3-55	Iter	Apa yang kamu lakukan saat ada anggota keluarga yang mengalami kesulitan?	
WWR3-56	Itee	Tanya mamak ada apa, kenapa, suruh mamak cerita. Apa yang bisa saya tolong	
WWR3-57	Iter	Apa yang kamu lakukan saat ada anggota keluarga yang berbuat salah dan tidak baik?	
WWR3-58	Itee	Rasa kesal marah, diam aja gak mau diajak bicara. Tapi nanti dimaafkan	
WWR3-59	Iter	Tugas apa yang tidak suka kamu kerjakan?	
WWR3-60	Itee	Gak ada, semua dikerjakan	
WWR3-61	Iter	Biasanya kalau gak kerjakan tugas, karna apa?	
WWR3-62	Itee	Semua kerjain, kalau gak ada yang gak kerjain karna gak ingat, lupa ada pr juga, capek	
WWR3-63	Iter	Seberapa ingin kamu hadir disekolah setiap harinya?	
WWR3-64	Itee	Senang sekolah, tapi kalau pergi sama keluarga keluar kota jadi gak sekolah	
WWR3-65	Iter	Jam berapa biasanya tidur?	
WWR3-66	Itee	Jam 11 atau 12 malam tidur	
WWR3-67	Iter	Jam berapa biasanya kalau bangun tidur?	
WWR3-68	Itee	Bangun jam 5 subuh	

WWR3-69	Iter	Menurut kamu apa tujuan belajar dan tugas dari sekolah?	
WWR3-70	Itee	Biar lebih pintar	
WWR3-71	Iter	Apa yang terjadi jika kamu tidak mengerjakan tugas dan melanggar aturan?	
WWR3-72	Itee	Dihukum kena marah	
WWR3-73	Iter	Apa yang kamu lakukan saat sedih dan kecewa?	
WWR3-74	Itee	Melamun, diam aja sendiri, berdoa	
WWR3-75	Iter	Bagaimana cara kamu menyusun rencana?	
WWR3-76	Itee	Buat dari lama, diingat. Siap-siap dari pagi	
WWR3-77	Iter	Bagaimana cara kamu mengambil keputusan?	
WWR3-78	Itee	Tanya sama mamak dulu aku mau apa, baru bilang langsung boleh atau enggak. Contoh bilang mau beli baju ke mall, beli make up.	
WWR3-79	Iter	Bagaimana cara kamu bertanya kepada orang tua?	
WWR3-80	Itee	Bilang langsung ke mama	
WWR3-81	Iter	Bagaimana perasaan kamu saat ada yang memberi pujian?	
WWR3-82	Itee	Dipuji jadi senyum bahagia, semangat	
WWR3-83	Iter	Bagaimana perasaan kamu sebagai tunarungu?	
WWR3-84	Itee	Sedih tapi harus sabar	
WWR3-85	Iter	Sekarang udah sabar dan ikhlas?	Probing
WWR3-86	Itee	Udah ikhlas tuli (tersenyum dan mengelus dada)	Perasaan subjek sebagai tunarungu

WWR3-87	Iter	Bagaimana cara kamu menata penampilan kamu?	
WWR3-88	Itee	Saya selalu rapih, bersih, suka dandan make up, suka beli baju gamis baru	
WWR3-89	Iter	Kepada siapa biasanya kamu curhat?	
WWR3-90	Itee	Sama HA dan AM teman sekelas	
WWR3-91	Iter	Apa yang kamu lakukan agar tidak kalah lagi dalam pertandingan?	
WWR3-92	Itee	Berdoa semoga dapat menang kembali, belajar dari youtube, latihan di sekolah dan di rumah	
WWR3-93	Iter	Apa pengalaman yang paling kamu ingat dan mengesankan?	
WWR3-94	Itee	Dulu latihan make up sama pantonim sampai juara.	
WWR3-95	Iter	Bagaimana kedekatan kamu sama teman?	
WWR3-96	Itee	Sama teman dekat, semua mau bermain sama	
WWR3-97	Iter	Siapa teman yang paling dekat dengan kamu?	
WWR3-98	Itee	HY	
WWR3-99	Iter	Bagaimana kedekatan kamu dengan guru?	
WWR3-100	Itee	Dekat dengan Pak guru Jaya dan bu Fitri. Pak Jaya seperti teman sering bermain bersama kami semua. Bu Fitri mengajar di kelas	
WWR3-101	Iter	Bagaimana kedekatan kamu dengan keluarga?	
WWR3-102	Itee	Dekat dengan orang tua. Sangat sayang sama almarhum ayah, mamak, kakak	
WWR3-103	Iter	Siapa anggota keluarga yang paling dekat dengan kamu?	
WWR3-104	Itee	Ibu dan kakak dekat	

WWR3-105	Iter	Apa saja kegiatan yang kamu kuasai?	
WWR3-106	Itee	Bisa Pantonim, make up, bisa hena, jadi model, tari	
WWR3-107	Iter	Seberapa penasaran kamu untuk mencoba hal baru?	
WWR3-108	Itee	Suka coba belajar hal baru sampai tau caranya	
WWR3-109	Iter	Apa yang kamu lakukan saat ada masalah belajar dan masalah lainnya?	
WWR3-110	Itee	Masalah belajar tinggal tanya guru. Masalah lain sama teman, kakak, ya merajuk, diam aja. Kadang cerita masalah sama ibu kalau ibu tanya	Saat subjek ada masalah
WWR3-111	Iter	Bagaimana cara kamu meminta bantuan mengerjakan tugas?	
WWR3-112	Itee	Kerjain sendiri dulu, gak tau tanya mama, tanya ibu guru	
WWR3-113	Iter	Pada siapa biasanya kamu meminta tolong segala hal?	
WWR3-114	Itee	Sama teman minta bantu	
WWR3-115	Iter	Biasanya kamu mengeluh karna?	
WWR3-116	Itee	Mengeluh masih sedih ingat ayah udah meninggal, kadang capek nangis	
WWR3-117	Iter	Sabar ya YF, tetap semangat okee.. doakan ayah biar masuk surga. YF semangat jadi orang sukses	
WWR3-118	Itee	Iyaa makasih ya	
WWR3-119	Iter	Oke wawancaranya sudah selesai. Terimakasih yaa YF	

Informan 1

Nama/Inisial : S

Usia : 52 tahun

Status : Ibu responden 1

Alamat : Jl. Pancasila, Tembung

Tabel 16. Verbatim Informan 1

Koding	Subjek	Percakapan	Keterangan
WWI1-1	Iter	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu ibu...	
WWI1-2	Itee	Wa'alaikumusalam	
WWI1-3	Iter	Perkenalkan bu, nama saya Ridha Fadilah Azmi mahasiswi Psikologi UMA. Saya ingin mewawancarai ibu, selaku orang tua dari SA mengenai bagaimana pengalamannya dalam menjalani pendidikan. Adapun tujuan wawancara ini sebagai penelitian skripsi saya bu. Berikut lembar persetujuan ibu, menandakan ibu bersedia menjadi informan penelitian saya (menyerahkan lembar informed concent)	
WWI1-4	Itee	Ohh iyah.. (melihat lembar informed concent tetapi tidak membacanya secara detail). Ini disini saya yang tanda tangan?	
WWI1-5	Iter	Iyah ibu, ini pulpennya bu	
WWI1-6	Itee	Disini kan.. (memastikan tempat yang harus ditanda tangani)	
WWI1-7	Iter	Izin bu, boleh saya tau nama ibu?	
WWI1-8	Itee	Nama saya S	
WWI1-9	Iter	Ohh dengan ibu S. SA ini anak keberapa dari berapa bersaudara bu?	

WWI1-10	Itee	Dia anak ke 2 dari 4 bersaudara	Jumlah subjek bersaudara
WWI1-11	Itee	Maaf nih bu sebelumnya, untuk saudara kandung dia, ada yang tunarungu juga bu?	
WWI1-12	Itee	Enggak, dia sendiri. Dia dari lahir udah tunarungu, ya keturunan dari keluarga ibu	Subjek tunarungu sejak lahir dan ada garis keturunan dari keluarga ibu
WWI1-13	Itee	Kalau saudara-saudaranya tinggal disini juga bu?	
WWI1-14	Itee	Iya, kakaknya udah nikah. Ini lah bayinya ha (memperlihatkan bayi yang sedang dalam ayunan). Semua tinggal disini, bayinya ya kami yang jaga kalau mereka kerja. Adiknya satu lagi masih sekolah juga	
WWI1-15	Itee	Sekolahnya dimana bu	
WWI1-16	Itee	Ini sekolah ini (menunjukkan arah sekolah yang dekat dengan rumah). Dulu SA juga sempat dimasukkan di sekolah normal, tapi tinggal kelas terus. Jadi ada orang tetangga, gurunya, suruh disekolahkan di SLB aja. Makanya kami pindahkan ke SLB, alhamdulillah bisa belajar naik kelas terus	
WWI1-17	Itee	Prestasi apa saja bu yang pernah diraih SA disekolah?	
WWI1-18	Itee	Prestasi yang pernah diraihnya itu menang lomba tari sama grupnya, lomba memasak bolu di hotel dari sekolahnya juara 2 dia. Terus dia bisa menghias ini henai pengantin, make up orang juga bisa dia. Menjahit pun dia bisa	Prestasi dan Keahlian yang dapat dilakukan subjek
WWI1-19	Itee	Wahh (kagum dan memberi jempol pada SA yang sedang duduk dekat dengan Itee). Sejak kapan bu keliatan dia mulai tertarik sama bidang-bidang tadi bu?	

WWI1-20	Itee	Dari SMP kelas 1 itu la dia mulai suka masak, karna digerakkan dari sekolah. Tapi kalau tari itu dari SD udah diikutinya.	
WWI1-21	Itee	Pernah gak bu, SA kalah atau gak dapat juara saat ikut perlombaan?	
WWI1-22	Itee	Pernahlah. Tapi dia lebih sering menang la, paling enggak juara 3	
WWI1-23	Itee	Gimana sikap dia saat kalah perlombaan bu?	
WWI1-24	Itee	Oh, dia diam. Terus kalau ditanya “kenapa”, dijawabnya “gak juara”.	
WWI1-25	Itee	Diamnya gimana tuh bu? Ada yang lain dia lakukan?	Probing
WWI1-26	Itee	Diam aja, murung. Tetap kerjain rumah ini tapi dia diam aja, payah diajak ngobrol. Tapi nangis enggak, dia tegar orangnya, gak tukang nangis	
WWI1-27	Itee	Nah kalau dia dapat juara bu, menang lomba, gimana sikapnya bu?	
WWI1-28	Itee	Dia pulang simpuh kaki mamaknya	
WWI1-29	Itee	Wahh masyaAllah..	
WWI1-30	Itee	Iya, tiap kali dia menang pasti dia simpuh kaki (senyum dengan mata berkaca-kaca). Pigi sekolahpun salam selalu. Beresin semua rumah baru pigi sekolah.	
WWI1-31	Itee	Oo dia yang kerjain pekerjaan rumah ya bu..	
WWI1-32	Itee	Iya, dia yang kerjain	
WWI1-33	Itee	Apa saja tugas rumah yang rutin dia kerjakan bu?	
WWI1-34	Itee	Gosok pakaian, jemur pakaian, nyuci piring, semua dia kerjakan. Yang masak harian kamipun kadang dia. Katanya “aku yang masak biar enak” (sedikit tertawa). Jadi dia buat semua itu ya karna maunya dia. Rajin kali dia. Cuman ini dia tergantung mood, kalau lagi jelek moodnya atau capek ya gak mau dikerjainnya apapun itu. Diam aja dia	Subjek rajin mengerjakan tugas rumah.

		gak ada kerja apa-apa. Harus dibiarkan biar dia tenang dulu	
WWI1-35	Iter	Ohh rajin ya bu.. Menurut ibu, apa motivasi SA sehingga dia mau jadi juara kalau lomba?	
WWI1-36	Itee	Dia ini, selalu latihan dia berambisi	
WWI1-37	Iter	Kira-kira kenapa dia mau menang kalau lomba, menurut ibu?	Probing
WWI1-38	Itee	Supaya orang tuanya bangga. Biar ayah mamaknya bangga. Orang gak akan sepele biarpun aku kayak gini (menyampaikan perkataan SA dengan senyum namun meneteskan air mata). Kadang kita bisa menangis loh dengar kata-kata penyampaian mereka. Memang dia bilang kek gitu biasa aja, tapi kita yang sedih.	Motivasi subjek ialah orang tua
WWI1-39	Iter	Iya bu iya, saya dengernya juga sedih terharu (mengelus tangan itee)	
WWI1-40	Itee	Pokoknya dia kalau menang langsung cari mamak, bersimpuh dikaki. Kita aja yang liat keseharian dia gitu, gak.. gak ini loo.. gak sepadan dengan kita yang normal ini iya..	
WWI1-41	Iter	Iya buu..	
WWI1-42	Itee	Ini memang yang sebenarnya lo yang saya bilang ini	
WWI1-43	Iter	Iya bu iyaa.. saya juga lihatnya dia rajin juga disekolah, ramah.	
WWI1-44	Itee	Iya huumm	
WWI1-45	Iter	Jadi kalau dirumah ini bu, bagaimana dia mengasah dan melatih kemampuannya bu?	
WWI1-46	Itee	Oo dia mempraktekkannya sama kami. Nanti dia baru belajar buat bakso, langsung bilang “aku pande buat bakso”, baru dimasukinya bakso untuk kami. Pokoknya apa yang keterampilan dia diperagakannya dirumah. Dipanggilnya sepupu-sepupunya kan, baru dibuatnya ke mereka.	Cara subjek melatih kemampuan

WWI1-47	Iter	Ohh..	
WWI1-48	Itee	Ini waktu natal itu sepupu dia menikah, semua la dia yang make up.	
WWI1-49	Iter	Dia yang make up sepupunya yang nikah bu?	Probing
WWI1-50	Itee	Enggak la, ini yang kawan-kawan dia, sepupu-sepupunya, saudara, dia yang make up. Jadi kami kalau ada ntah pesta-pesta ya dia yang juru make up.	
WWI1-51	Iter	Wahh iyaa ya buu..	
WWI1-52	Itee	(senyum senang)	
WWI1-53	Iter	Kalau ada nih tamu yang datang kemari bu, gimana sikap SA bu?	
WWI1-54	Itee	Dia langsung panggil “mak ada tamu”. Langsung buat air minum. Dia berbau bagus, cuma dia ya langsung bilang gini “aku gak bisa dengar bicara”. Itu aja isyarat dia biar orang tau.	
WWI1-55	Iter	Kalau untuk mengutarakan pendapat, bagaimana cara SA bu?	
WWI1-56	Itee	Dia kalau pendapat selalu ke mamak. Nanya dulu “mak kalau aku ini cemani, kalau aku beli ini boleh gak”. Kok dijawab “enggak”, gak akan dilakukannya. Tapi kalau dijawab “yaudah buat”, barulah dibuatnya dikembangkannya. Dia sangat mengutamakan sosok mamak. Kalau keputusan dia pun, udah bulat ini dia tetap mau A misalnya. Tapi kalau dibilangi enggak sama mamaknya dia yaa enggak, patuh sama mamak. Kalau orang lain dia tetap keputusan dia aja	Subjek mengutarakan pendapat bilang langsung ke ibu terlebih dahulu
WWI1-57	Iter	Bagaimana sikap SA saat bersosial dengan orang lain bu? Seperti kepada teman dan keluarga?	
WWI1-58	Itee	Kalau lingkungan sini ya bekawan sama yang normal la teman-temannya. Dilingkungan sini dia bermain juga loh. Bagus dia bersosialisasi. Dia baik suka menolong kawan dan keluarganya.	Subjek mudah bersosialisasi

		Sama teman SLB nya juga dekat kali berteman.	
WWI1-59	Iter	Ohh bagus la dia sosialisasinya ya bu	
WWI1-60	Itee	Iyaa bagus, dia gak minder status dia tunarungu. Dia bagus bekawan sama anak-anak sini. Tapi jangan sampe menyakiti, tersinggung perasaan dia.	
WWI1-61	Iter	Itu gimana tuh bu?	Probing
WWI1-62	Itee	Dia tak kan mau cakapi orang itu lagi. Tapi kan dia gini, dari jauh nanti diliatnya kawannya “kalian menceritai aku ya”. Dia tau itu. Peka dia.	
WWI1-63	Iter	Hmm iyah bu.. Bagaimana sikap dia saat menjelang hari perlombaan bu?	
WWI1-64	Itee	Dia bilang itu “aku mau lomba”. Jadi dia siap-siap. Dia itu jam 5 pagi sudah bangun, mempersiapkan pekerjaan rumah, pokoknya nanti jam 7 biasanya lomba pigi pagi. Dia bilang “mamak aku mau pigi, sarapan udah siap, minum udah siap”. Itulah yang dilakukannya kalau mau pigi lomba, simpuh kaki, minta doa, berangkatlah dia diantar sama adeknya. Pokoknya dia gak pernah lupa simpuh kaki mau pigi sama pulang. Dia semangat aja kalau mau tanding, merasa kalau dia bakal menang (senyum dan berkaca-kaca).	
WWI1-65	Iter	MasyaAllah bu.. (terharu dan mengeluarkan air mata). Ibu tau gak apa cita-cita dia?	
WWI1-66	Itee	Super chef. Dia mau jadi super chef. Kalau masak dia jago loh. Kadang kalau pulang belanja, dia bilang “udah taro, aku masak”. Dan itu memang mau dirinya sendiri. Apapun dimasak sama dia, yang buat empek-empek, bakso, nugget, sering diperagakannya itu.	Cita-cita subjek menjadi Super Chef

WWI1-67	Iter	Kalau cara dia belajar bagaimana bu? Belajar pelajaran sekolahnya dirumah ini	
WWI1-68	Itee	Dia didalam kamar aja belajar, malam itu. Paling kalau pas ujian dia belajar minta liatkan sama saya. Hapalan gitu bilang sama saya.	
WWI1-69	Iter	Ohh, kalau untuk meminta bantuan bagaimana cara dia bu?	
WWI1-70	Itee	Hmm jarang dia minta tolong. Tapi kok udah gak tau lagi baru dia bilang langsung ke kita minta tolong.	Subjek bilang langsung jika ingin meminta tolong
WWI1-71	Iter	Bagaimana pola tidurnya bu?	
WWI1-72	Itee	Jam 9 malam itu masuk la dia kekamar. Tapi yaa sama komunitas orang ini la dia vc vcan didalam. Jam 9 malam udah gak keluar dia itu. Bangunnya subuh	
WWI1-73	Iter	Cara dia menanyakan sesuatu bagaimana bu?	
WWI1-74	Itee	Ya paling kita disenggolnya dulu la. Baru nanya. Dia seringnya sama kakak sepupunya yang jago masak juga	Subjek bilang langsung saat ingin bertanya
WWI1-75	Iter	Ohh iya bu.. Bagaimana cara SA dalam menyusun rencana bu?	
WWI1-76	Itee	Kalau nyusun rencana itu dia udah dari jauh-jauh hari dibuatnya. Umpananya dia kan mau pigi, nanti dibilangnya "aku tanggal sekian mau pigi, kelen ingatkan aku ya jangan lupa". Dia dipesankannya itu supaya jangan lupa dari jauh hari kalau ada rencana.	Subjek baik dalam penyusunan rencana
WWI1-77	Iter	Menurut ibu, bagaimana pemahaman SA tentang resiko melanggar aturan, atau resiko dapat hukuman gitu bu?	
WWI1-78	Itee	Dia intropeksi diri, kenapa yaa orang ini diam sama aku marah sama aku.	
WWI1-79	Iter	Dia paham gak bu tentang aturan-aturan dan hukuman kalau melanggar aturan, atau tidak mengerjakan tugasnya?	

WWI1-80	Itee	<p>Kurang paham kali paling taunya cuma nanti kena marah, nanti malu sama kawan. Tapi itu la nanti dia cerita kalau ada dimarahi atau dimusuhi kawannya. Dia nanti mikir itu apa salah dia. Terus dia paling bilang kalau udah tau salah “astaghfirullah” (menirukan cara SA). Baru dia tau perbuatan itu jangan dilakukan.</p> <p>Tapi dia kalau sama sodaranya gak marah. Dia semua kerjakan. Nanti dia nanya ke kakaknya “kakak mau kerja baju mana dipake biar ku gosok”, ya nanti digosoknya kakaknya tinggal sarungkan aja. Adeknya pun gitu, mau sekolah yang gosok ya dia, adeknya tinggal nyarungkan aja. Kalau sama keluarga dia solidaritasnya tinggi, suka menolong.</p>	
WWI1-81	Iter	Ohh iya ya	
WWI1-82	Itee	Dia nanti bilang “kalau marah berdosa”. Dia ini suka menasehati orang. Sering bilang “jadi orang jangan sombong”	
WWI1-83	Iter	Kalau kecewa gimana la sikap dia bu?	
WWI1-84	Itee	Dia diam aja. Nanti kita semangat baru dia balik lagi semangat. Dia sering minta solusi, tanya-tanya.	
WWI1-85	Iter	Jadi pengekspresian perasaannya bagaimana bu biasanya?	
WWI1-86	Itee	Yaa kurang mengekspresikan, diam gitula, senang pun gak pala yang wah kali.	Pengekspresian perasaan subjek tidak terlalu terlihat
WWI1-87	Iter	Kalau dikasih pujian, gimana la sikapnya bu	
WWI1-88	Itee	Dipuji dia senyum aja, cuma dia bilang “gak boleh nanti aku besar hati sombong”	
WWI1-89	Iter	Oohh gitu bu	
WWI1-90	Itee	Iaa dia kalau dipuji kali “gak boleh nanti aku sombong”. Tapi dia senyum. Nanti	

		itu kan kalau dia duduk didepan ada gadis-gadis lewat “kau ganteng kali” ya dia senyum.	
WWI1-91	Iter	Menurut ibu bu, bagaimana penerimaan dirinya sebagai tunarungu bu?	
WWI1-92	Itee	Pernah awalnya dia nanya “mak aku kok kayak gini”	
WWI1-93	Iter	Pernah dia nanya gitu bu?	
WWI1-94	Itee	Pernah, ya waktu SMP lah kelas 3, udah ngerti lah dia jadi nanya. Terus saya jawab “ya itu bukan mau mamak, mau yang diatas”. Terus dijawabnya “ohh iya ya mak, sebenarnya pun aku gak mau kayak gini ya mak, tapi udah takdir. Tapi kan bukan aku aja, banyak orang kek aku”. Jadi dia sekarang ini sudah menerimalah sudah paham dia tunarungu.	Penerimaan diri subjek
WWI1-95	Iter	Kalau untuk penampilan dirinya, bagaimana sikapnya bu?	
WWI1-96	Itee	Ohh rapih kali. Wangi kurang wangi, rapih kurang rapih. Haa itu la. Istilahnya gini, kalau dia keluar rumah bisa terpukau la orang sama dia. kalau keluar rumah itu harus rapih. Selalu pakek baju couple sama kawannya. Kalau undangan juga kompak couple, pakai warna sama semua.	Penampilan diri subjek
WWI1-97	Iter	Kalau sikap SA saat curhat gimana bu?	
WWI1-98	Itee	Dia selalu curhatnya ke kakak sepupunya. Dulu kan kakak sepupunya itu tinggal disini, pala udah nikah pindah jauh ke Mencirim sana. Dia pernah juga cerita kalau ada duit mau taaruf. Itula keputusan dia (sambil tertawa kecil)	
WWI1-99	Iter	Oo haha iyaa ya bu, mau taaruf	
WWI1-100	Itee	Sebenarnya pintar ini dia. Cuma karna ini nya aja.	
WWI1-101	Iter	Diakan pernah gagal juga pas lomba nih bu, terus gimana sikap dia sama kegiatan lomba itu bu? Misalnya dia pernah kalah	

		lomba tari, nah gimana sikap SA kalau disuruh tari lagi bu?	
WWI1-102	Itee	Ohh yaa dia tetap lakukan tetap usaha walau pernah gagal. Terus mencoba dia, pantang menyerah	Subjek pantang menyerah dalam berusaha
WWI1-103	Itee	Menurut ibu, apa pengalaman yang paling berkesan untuk dia bu?	
WWI1-104	Itee	Ohh jumpa bapak gubernur. Itula yang diceritakannya. “aku jumpa pak gubernur, pak edy. Dikasih la kami segala roti, daun kelor”. Itu la yang sekarang ini asik diceritakannya. Semua warna hijau. Istilahnya dia bangga kali la dia jumpa bapak gubernur itu, pulang senyum-senyum ketawa dengan bawa bontotan dari gubernur. Mereka nari disana. Bontotnya dibagi sama kami. Dia bilang “semua hijau”, kami tanya la “apa itu hijau”, ditulisnya la daun kelor karna dia kan gak bisa ngomongnya. Ini herbal katanya.	
WWI1-105	Itee	Bagaimana cara ibu memotivasi SA?	
WWI1-106	Itee	Kami gini bilang kau jangan pantang menyerah, terus semangat. Dia jawabnya “iya aku semangat kalau mamak semangat” (menceritakan sambil tersenyum bahagia).	
WWI1-107	Itee	Kalau anggota keluarga yang paling dekat dengan SA siapa bu?	
WWI1-108	Itee	Dekat semua dia sama keluarga, sayang mau membantu. Sepupunya itu melahirkan, dia yang membantu buat the manis, siapkan air mandi bayinya. Dia bilang “kau gak apa-apa suruh aku Sa, aku ikhlas bantu kau”. Itulah.	Anggota keluarga yang paling dekat dengan subjek
WWI1-109	Itee	Oo, tapi sekarang jarang ketemu la ya bu	
WWI1-110	Itee	Kalau ketemu dari telepon vc la. “Sa kau datang la, aku mau cerita”. Gitu dia.	

WWI1-111	Iter	Dukungan seluruh keluarga gimana bu untuk dia?	
WWI1-112	Itee	Mendukung alhamdulillah. Bahkan ada adek bapaknya nanya “kau nanti mau buka usaha apa biar bapak bantu modalin”. Dia paling dibidang masak la. Udah itu kamipun selalu kasih semangat, karna dia ini penting kali disemangati	Dukungan keluarga
WWI1-113	Iter	Gimana sikapnya kalau saat melakukan kegiatan yang dia suka	
WWI1-114	Itee	Senang kali dia, buat siaran langsung dia di fb. Nanti sambil masak live fb, panggilnya sepupu pegang hp kawani dia.	
WWI1-115	Iter	Bagaimana ketertarikan SA sama hal baru bu?	
WWI1-116	Itee	Wehh mau kali dia ini belajar hal baru. Kalau gini, dia ada yang ngajak masak yang belum pernah dia. Dia bilang “aku tak pande, aku tanya Nisa dulu ya” sepupunya itu. Nanti dia minta ajarin si Nisa. Apa bumbunya, diperagakannya. Pokoknya dia mau aja mencoba yang belum pernah.	Ketertarikan subjek dengan hal baru
WWI1-117	Iter	Gimana sikap dan cara dia menyelesaikan masalah bu? Khususnya masalah belajar	
WWI1-118	Itee	Jarang sebenarnya dia cerita ada masalah dalam belajar, ada masalah kesulitan belajar ya tanya saya, nanti ada hapalan ya sama saya. Tapi kok ada masalah lain gitu ntah sama kawannya atau apalah, diam aja gak mau kerjakan apa-apa. Nanti udah kita tanya baru cerita. Dia terbuka lah kalau ada masalah asal kita tanya luan. Asalkan jangan buat dia tersinggung aja. Nanti udah siap dia cerita, nanya la dia saran. Kok udah dikasih tau diapun yaudaa gitu.	
WWI1-119	Iter	Bagaimana sikap SA saat ada anggota keluarga kesulitan dalam suatu hal bu?	

WWI1-120	Itee	Dia tanya kenapa, dia nawarkan diri mau bantuin. Hal kecil pun nanti ditolongnya	
WWI1-121	Iter	Kalau ada anggota keluarga buat kesalahan atau tidak baik, gimana sikapnya bu?	
WWI1-122	Itee	Dia diam aja dulu, nanti dia tanya sama mamak atau uwaknya kek mana ceritanya. Baru dia bilang pendapat dia la kalau itu salah. Dikasih taunya itu sama orangnya langsung itu salah. Paling kok menyinggung hatinya didiaminnya, nanti dia mikir baru dia mau becakap lagi	
WWI1-123	Iter	Biasanya apa yang membuat dia mengeluh bu?	
WWI1-124	Itee	Kalau ini la, pulang sekolah dia capek kan sore pulangnya. Jangan kita suruh dia pas pulang sekolah, karna nantipun pasti dia kerjakan semua itu. Tapi kalau pas capek jangan disuruh. Jadi kami ngerti, karna nanti selesai sendiri. Kalau pulang sekolah selalu dia mengeluh capek pulang sore. Dia kalau lagi mood jelek gak mau kerjakan apa-apa, dan jangan kita suruh. Makin disuruh makin marah dia. Kalau pas mood jelek udah gak ada yang mau dia kerjakan, tunggu kembali moodnya.	Hal yang membuat subjek mengeluh
WWI1-125	Iter	Ohh begitu ya bu.. Baik bu, sekian ibu dari wawancara saya bu... Terimakasih ya bu sudah bersedia meluangkan waktunya.	
WWI1-126	Itee	Iyaa sama-sama	

Informan 2

Nama/Inisial : M

Usia : 49 tahun

Status : Ibu responden 2

Alamat : Jl. Arief Rahman Hakim, Sukaramai

Tabel 17. Verbatim Informan 2

Koding	Subjek	Percakapan	Keterangan
WWI2-1	Iter	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu ibu...	
WWI2-2	Itee	Wa'alaikumusalam	
WWI2-3	Iter	Perkenalkan bu, nama saya Ridha Fadilah Azmi mahasiswi Psikologi UMA. Saya ingin mewawancarai ibu, selaku orang tua dari ARS mengenai bagaimana pengalamannya dalam menjalani pendidikan. Adapun tujuan wawancara ini sebagai penelitian skripsi saya bu. Berikut lembar persetujuan ibu, menandakan ibu bersedia menjadi informan penelitian saya (menyerahkan lembar informed concent)	
WWI2-4	Itee	Ohh iyah-iyah, jadi disini untuk tanda tangan orang tua (menunjuk bagian tanda tangan orang tua di lembar informed concent). Ohh dia buat mandailing yaa, gak mau dia di bilang batak (sambil tertawa kecil)	
WWI2-5	Iter	Ohh gitu bu? Tapi batak kan bu aslinya?	
WWI2-6	Itee	Iyah bapaknya batak, ibu padang. Dia pernah bilang kalau batak itu kasar jadi dia gak mau dibilang batak	Persepsi subjek tentang sukunya
WWI2-7	Iter	Ohh gitu ya bu, izin bu oleh tau nama ibu bu?	

WWI2-8	Itee	Oo nama saya ibu M Ehh mau minum apa ini?	
WWI2-9	Iter	Hehehe jangan repot-repot bu..	
WWI2-10	Itee	Orang gak repot cuma minum (menyuruh anak kedua untuk membuatkan minum)	
WWI2-11	Iter	Ohh itu adiknya ARS ya bu?	
WWI2-12	Itee	Iyaa, ARS ini yang paling besar, kedua ini yang cewek sendiri, ketiga itu adeknya cowok juga. Ini banyak yang bilang kembar ARS sama si nomor 2. Memang mereka gak ada jarak setahun, tapi gak kembar. Cuma jaraknya itu dekat.	Jumlah subjek bersaudara
WWI2-13	Iter	Oo gitu ya bu, iyaa wajahnya mirip. ARS ini tunarungu sejak kapan ya bu?	
WWI2-14	Itee	Sejak lahir dia, tapi adeknya semua normal.	Subjek tunarungu sejak lahir
WWI2-15	Iter	Ini ARS kalau sekolah naik apa bu? Lumayan jauh juga ya bu ke sekolah	
WWI2-16	Itee	Naik angkot, nanti dia jalan kedepan terus ya naik angkot, sampai sana nanti jalan lagi dari simpang sekolah. Adeknya pun angkot, cuma memang jauh dia sekolahnya. Dulu ibu orang Tembung juga dek, baru pindah la ibu kira-kira 2 tahun. Yaa mau dipindahin sekolahnya mau kemana lagi sama aja jauh, udah itu dia susah lagi nanti beradaptasi dari awal. Kok di Melati kan udah dari dulu.	
WWI2-17	Iter	Iyaa ya bu... bagaimana prestasi ARS disekolah bu?	
WWI2-18	Itee	Oo dia menang lomba melukis, baru ini dia ikut nari juga. Dia juara melukis sampai ke Manado kalau gak salah, pokoknya naik pesawat lah dia. Masuk dia tingkat nasionalnya lomba melukis	Prestasi subjek

		karna juara 1. Buat kerajinan dari kulit jagung barang bekas juga juara 2	
WWI2-19	Iter	Oo memang melukis lah dia yang mahir kali ya bu? Sampai tingkat nasional	Probing
WWI2-20	Itee	Saya gak tau awalnya dia suka melukis itu. Memang tangannya cepat kali kalau gambar itu. Buat prakaryapun tangannya cepat kalau kerja. Kalau prakarya dia antar sekolah saja lombanya. Kalau gak salah dia juara 2 prakarya.	
WWI2-21	Iter	Itu dia mulai tertarik seni prakarya gitu mulai kapan itu bu?	
WWI2-22	Itee	Saya tengok dia perhatikan dari SMP la mulai seriusnya. Mulai dia mau mencoba hal baru. Apa yang dibuat kawannya dia mau coba buat belajar. Keinginannya ada, cuma saya kurang tau dia lebih maunya ke apa. Jadi apa yang dia mau ya biarkan aja dia buat, ternyata dia memang semua bisa. Buat sapu lidi itupun dia bisa, pot dari pempers itu dia mau, terus masakpun dia bisa, buat selop pun dia mau. Tapi melukis itu tetap lah dia dilakukannya, Cuma kadang saya perhatikan melukis itu dia kadang agak susah. Karna kita melukis inikan harus ada ketenangan jadi gak bisa asal. Kepala sekolahnya bangga la sama dia. Dia pergi sama kepala sekolahnya naik pesawat.	
WWI2-23	Iter	Saat dirumah gimana cara ARS melatih kemampuannya itu bu?	
WWI2-24	Itee	Dia sendiri aja. Apa yang dibuat disekolah itu dibuatnya dirumah sendiri. Gak bisa diganggu dia kalau ngerjakan. Dia sering menggambar. Adeknyapun sampek mintak tolong sama dia kalau untuk melukis. Dirumah ini dialah yang menonjol prestasinya dibanding adeknya.	Cara subjek melatih kemampuan
WWI2-25	Iter	Kalau mau menjelang lomba nih bu, gimana sikap ARS bu?	

WWI2-26	Itee	Paling dia melapor sama saya “besok ARS lomba” (menirukan gaya ARS bicara), udah gak pala ada cemana-cemana, paling latihan dikit karna udah latihan di sekolah. Dia ya semangat lomba-lomba, senyum aja seolah udah yakin la dia menang. Dimana, saya tanya gitu la paling. Terus saya gak yakin, saya telpon gurunya nanya apa betul bu ARS ada lomba. Nanti gurunya bilang iya bu jadi pulangnye agak malam bu. Nanti saya tanya lagi sama ARS, pulang jam berapa. Nanti dijawabnya sama kayak gurunya jawab malam, nah baru saya percaya.	
WWI2-27	Iter	Itu kalau pulang malam gimana cara dia pulang bu?	Probing
WWI2-28	Itee	Kawannya yang ngantar dia kesini. Sering memang kawannya ngantar dia kesini. Kalau ada apa-apa yaa dia dijemput kawannya. Biasanya Sabtu-Minggu ada aja acaranya, nanti kalau pulang malam kawannya yang WA saya bilang buk saya antar ARS pulang malam naik kereta. Baru saya oo yaudah. Sering itu gitu. Akrab orang ini.	Subjek dekat dengan teman sekolah
WWI2-29	Iter	Bagaimana sikap SA saat bersosial dengan orang lain bu? Seperti kepada teman dan keluarga?	
WWI2-30	Itee	Bagus dia baik, mau menolong semuanya, adeknya neneknya. Kawannya juga dekat sama dia. dia mau juga bercanda-canda buat orang ketawa	
WWI2-31	Iter	Itu gimana ceritanya bu?	Probing
WWI2-32	Itee	Yaa dia diejek waktu di rumah tembung itu karna dia gak bisa ngomong sama dengar kan. Ya ibu diam ajala. (memelaskan tubuhnya). Tapi yam akin lama makin biasa aja. Lama saya di tembung itu adala 10 tahun. Yaa dia sama adek-adeknya ini kalau keluar mau	Subjek tidak memiliki teman di lingkungan rumah

		ngapain. Saya bilang sama adek-adeknya kalau mau keluar kemana ajak abang. Ya gitu la biar dia berani, kalau gak dia dirumah aja. Dia bekawan ya sama yang kawan SLB, dekat dan nanti mau ngantar dia pulang, main di sini pun kawannya.	
WWI2-33	Iter	Oo iya-iya bu	
WWI2-34	Itee	Kalau gak nanti dia itu dirumah aja, ntah melukis, gunting-gunting kertas untuk prakarya.	
WWI2-35	Iter	Sejak kapanla dia mulai beranikan diri main keluar	
WWI2-36	Itee	Udah mau SD kelas 5 atau 6 gitu. Jadi diajarin dulu, abang gak boleh gini gitu. Harus mau ngomong sama yang lain, ayok bang. Barulah dia bisa berani. Tapi itupun dia sama adeknya sepupunya ajala main dia.	
WWI2-37	Iter	Kalau ada tamu datang kerumah itu gimana sikap dia bu?	
WWI2-38	Itee	Kalau ada tamupun dia tau diri, dia gak mau ngomong. Paling nanti kalau dia kenal baru dia mau ngomong. Kalau dia istilahnya belum kenal kali dia diam aja. Kok dicakapi luan baru dia bilang dia gak bisa ngomong gak bisa dengar. Dia ini agak susah untuk sosial sama orang baru, suka kita mendeluni dekati dia. Kurang beranilah dia jumpa orang baru. Sekarang ini lah dia lumayan bagus bersosial.	Subjek susah bersosial dengan orang baru
WWI2-39	Iter	Kalau saat dia kalah lomba bu, gimana sikap dia bu?	
WWI2-40	Itee	Mukanya udah gitu aja, diam, lesu. Kalau ditanya kenapa dia jawab kalah. Yaudahlah gak apa-apa, saya bilang gitu. Gak boleh gitu kalah menang biasa, saya bilang lah. Yaa dia diam aja, gak mengeluarkan air mata ya Cuma diam biasa aja, badannya la lesu. Disuruh	Sikap subjek saat kalah

		apunn saat itu gak mau itu. yaudahlah, nanti udah lama-lama saya bujuk baru. Dia maunya menonjol apa-apa semua. Di sekolahpun kalau gak juara dia gak mau itu, marah dia. Tapi marahnya itu gak mau disuruh apa-apa. Kalau mukanya ya diam aja. Tapi walaupun udah pernah kalah gitukan, tetap mau dia usaha latihan lagi di bidang itu.	
WWI2-41	Iter	Juara gimana bu?	Probing
WWI2-42	Itee	Juara di kelas, kan siap ujian itu ada rankingnya di kelas dalam raport nya. Nah dia kemarin juara 1. Makanya dia setiap bagi raport itu penasaran berapa rangkingnya. Kemarin itu gak saya kasih tau dia rangking berapa, asik nanya aja dia. Udah saya bilang sama gurunya bilang juara 1, baru dia senyum.	Subjek juara 1 dikelas
WWI2-43	Iter	Kalau saat dia menang bu, gimana sikapnya?	
WWI2-44	Itee	Ya cerah dia, senang. Ditengokkannya hp sama photonya. Tapi ya gak pala girang kali, cuma senanglah dia.	Sikap subjek saat menang
WWI2-45	Iter	Kemarin baru dari rumah pak Gubernur ya bu?	
WWI2-46	Itee	Oh iyah, ikut dia. Senang juga dia. Saya bilang, bg kalau jumpa bapak photonya, dia jawab iya iya. Tadinya gak mau itu. Saya bilang walaupun gak berdua pinomat ada muka bapak itu kan. Itula sosialisasinya mulai makin kuat la, mulai mau lah dia berbaur.	
WWI2-47	Iter	Haha iyaa bu.. menurut ibu, kenapa dia mulai berani bersosial gitu bu?	
WWI2-48	Itee	Karna faktor kawannya la itu kali ya. Kan kawannya semangat, ngajak dia, ayok kesana, ayok kesini, ayok makan ini makan itu. Jadi diapun langsung terikut berani. Tadinya kan culun kali, mana mau dia, begaya gini pun mana mau. Sejak mulai SMP itulah dia sama	Faktor dukungan teman

		kawannya mulai main. Kemana baju harus sama harus model. Sepatu mau yang gini yang itu, kalau gak dibelii merajuk. Orang itu kalau rencana gitukan mau pigi misalnya setahun sekali, orang itu dua bulan tiga bulannya udah nempah. Jadi nanti pas jalan-jalan sama semua. Kalau sama penampilan sekarang dia mulai paham, wee harus baguss lah dia bajunya sepatunya.	
WWI2-49	Iter	Oo berarti pertemanan mereka dekat lah ya bu	
WWI2-50	Itee	Iyahh, ya kalau masih positif ya kan bagus gak apa. Takutnya kan kita anak-anak kek gini terjerumus pigi sana sana. Tapi ya mudah-mudahan orang itu semua baik-baik orangnya. Lagipun ada kawan orang itu guru disitu, dia bekas murid di Melati juga, pak Jaya namanya. Jadi dia guru dia tau mana yang baik kan. Enaklah dia sekolahnya disitu baguslah pertemanannya. Disitupun murah dek biayanya, sering dapat bantuan juga sekolahnya, bantuan sosial.	
WWI2-51	Iter	Hmm iyah bu. Menurut ibu bu, apa motivasi ARS supaya berprestasi bu?	
WWI2-52	Itee	Ya paling saya ngasih dia semangat aja lah, semangat biar dia mau belajar terus kan. Saya gak tau belum ini apa yang difokuskannya untuk kedepannya, karna semua dia mau kerjakan. Jadi saya bilang, udah abang buat aja la yang abang bisa, nanti besar kerja biar bisa cari duit.	
WWI2-53	Iter	Kenapa ARS ini ambisi sekali mau juara bu? Apa yang membuat dia kepingin untuk juara?	Probing
WWI2-54	Itee	Itulah, dia memang udah dari diri dia harus menang, harus juara. Biar dia bisa menunjukkan sama orang lain kalau dia	Motivasi subjek

		<p>bisa. Udah itu dia senang kalau juara. Biar pigi-pigi dapat hadiah.</p> <p>Kayak kemarin dia pergi naik pesawat, di pegang-pegangnya pesawat itu, saya nangis sampekan nengok photo dia dikirim kepala sekolahnya. Awalnya saya gak nyangka gak kira dia beneran pigi, saya bilang “bapak serius pak, itu jauh bukan naik angkot sedako, naik pesawat”. Bapaknya nunjukin suratnya barula saya percaya beneran. Memang Nampak dari kecil di mau buat semua. Ini hujan petir badai pun tetap pigi kesekolah. Kalau adeknya hujan malas sekolah, dia enggak. Tetap sekolah walaupun pakai jas hujan.</p>	
WWI2-55	Iter	<p>Ooo wahh..</p> <p>Kalau kegiatan dia dirumah ngapain aja bu biasanya? Dari pulang sekolah</p>	
WWI2-56	Itee	<p>Paling itulah melatih prakaryanya itu, ntah gunting apa la dia, menggambar. Nanti dia menghias case hp itu. Nanti apa yang dia buat dia jual sama kawannya.</p>	Kegiatan subjek dirumah
WWI2-57	Iter	<p>Kalau pekerjaan untuk dirumah ini apa tugas dia bu?</p>	
WWI2-58	Itee	<p>Dia gak ada ditetapkan tugas rumah sih, cuma kalau disuruh dia mau. Kan saya kerjain rumah, tapi kalau saya bilang sikat kamar mandi bang, ya dia mau. Waktu saya buka kafe itu di Halat dia yang cuci piring, mau dia. Kalau disuruh dia mau, tapi gak ada tugas yang memang bagian dia.</p>	
WWI2-59	Iter	<p>Oo iyah bu..</p> <p>Bagaimana cara ARS mengutarakan pendapatnya?</p>	
WWI2-60	Itee	<p>Jarang dia mengutarakan pendapatnya. Paling tunggu ada permintaan dia, dia langsung bilang. Ntah baju sepatu. Nanti kalau saya bilang, nantila lagi gak ada uang. Dia bilang udah uang abang, dia</p>	Subjek jarang mengutarakan pendapat

		kan ada disekolah nabung tiap hari sama kawan-kawannya ha itulah. Yaa yang kelompok orang-orang itu aja. Nanti kalau kurang baru saya nambah. Tapi itulah pernah dia diam-diam beli baju gak bilang sama saya, ya marahlah saya. Kalau saya marahi belinang itu air matanya, tapi memang gak sampe nangis, diam dia masuk kamar. Besok-besok gak mau lagi dia itu buat kek gitu.	
WWI2-61	Iter	Gimana itu bu cara membujuknya?	Probing
WWI2-62	Itee	Lama la saya bujuk nya, anak kek gini kan payah. Dia ini kalau udah marah ngeri, mau mukul adeknya. Memang jarang kali la dia marah, tapi mau sampe mukul gitu. Cuma sekarang dia udah ngerti kalau saya lagi gak punya uang. Kadang bisanya dia sendiri yang nanya kalau saya kalau saya gak punya uang. Nanti tau dia, didekatinnya saya, dielusnya tangan saya, nanya dia “kenapa, gak ada uang?” gitu.	
WWI2-63	Iter	Ooo hmm.. Menurut ibu apa cita-cita dia bu?	
WWI2-64	Itee	Itulah sayapun bingung apa ini, dia gak pernah cerita mau jadi apa. Jadi biar ajalah dulu apa yang mau dia kerjakan ya dikerjakannya. Apa yang disukainya dikerjakannya la, melukis, menari, olahraga.	
WWI2-65	Iter	Dia curhat-curhat gitu gimana bu?	
WWI2-66	Itee	Belum ada, gak ada pala curhat-curhat.	
WWI2-67	Iter	ARS paling dekat dengan siapa bu di rumah ini?	
WWI2-68	Itee	Dia dekat semua sama keluarga, adeknya disayanginya dibantunya. Paling dekat ya sama saya lah kan. Dia sayang sama neneknya juga. Ini cucu kesayangan neneknya ini. Ini lah yang	Subjek dekat dengan neneknya

		mempapah neneknya yang sakit, bantu neneknya.	
WWI2-69	Iter	Kalau kegiatan belajarnya dirumah ini bagaimana bu?	
WWI2-70	Itee	Oo dia kerjain sendiri itu di ruang ini sambil nonton tv (ruang tamu), kalau dia gak ngerti baru nanya saya. PR susah dia MM apalagi kalau dia lagi gak mood.	
WWI2-71	Iter	Oo iya bu.. kalau ada anggota keluarga yang kesulitan gimana sikap ARS bu?	
WWI2-72	Itee	Yaa dia mau bantu, adeknya neneknya sering dia bantu. Tanpa diminta mau juga nanti bantu kalau nampaknya kesusahan. Kalau dia minta tolong tunggu yang memang sulit kali. Tapi jarang sih. Kalau gak tau kali dia yaudah mau kadang ditinggalnya itu. Paling kalau dia kesulitan kali dipukul-pukulnya kepalanya. Yaa saya bilang itu gak boleh nanti syarafnya rusak. Barulah saya bantu. Kalau capek kesulitan gitu dia. Kadang saya sampe pukul tangannya saya bilang gak boleh pukul kelapa, rusak nanti kepala.	Subjek jarang meminta tolong
WWI2-73	Iter	Kalau ada anggota keluarga yang berbuat kesalahan dan tidak baik, bagaimana sikap ARS bu?	
WWI2-74	Itee	Oo marah dia, dia kok marah ribut, besar suaranya. Apalagi kalau dia lagi kerjain apalah tugas atau prakarya adiknya ganggu usil atau ada buat salah marahlah dia. Nanti minta maaf dulu barulah mau dia maafkannya	Sikap subjek saat ada yang berbuat salah
WWI2-75	Iter	Baikn lagi sama adeknya gimana tuh bu?	
WWI2-76	Itee	Yaa saya bilangilaa, jangan kalian ganggu abang,nanti ngamuk. Udah biarin abang kerjain sendiri.	
WWI2-77	Iter	Pola tidurnya gimana bu?	

WWI2-78	Itee	Oo dia lama tidurnya, kadang pernah mau sampe jam 1 malampun. Main hp kuat, apalagi kok ada bola. Gak sering sih begadang, cuma pernah. Tapi bangunnya cepat subuh.	Pola tidur subjek
WWI2-79	Iter	Gimana cara ARS menyampaikan alasannya terhadap suatu hal bu, seperti alasan gak mau mengerjakan suatu tugas?	
WWI2-80	Itee	Oo gak pernah pula, dia kalau disuruh mau aja. Kalau gak mau ya karna mood dia itu la, tapi dia diam gak bilang alasannya.	
WWI2-81	Iter	Tugas apa yang biasanya gak mau dia kerjain bu?	
WWI2-82	Itee	Kalau tugas disuruh gurunya melukislah, dia kalau melukis harus pas mood tenang. Dirumahan gak bisa dia tenang kali jadi malas dia kerjain tugas melukis dirumah, kalau sekedar latihan melukis kan gak perlu fokus kali jadi dia bisa dirumah. Kalau kerjaan rumah dia mau aja kalau disuruh, ya tapi kita liat juga moodnya. Pokoknya kalau gak moodnya janganla kita suruh, gak mau dia itu.	Subjek mengerjakan tugas tergantung pada moodnya
WWI2-83	Iter	Kalau penyusunan perencanaannya dia gimana bu?	
WWI2-84	Itee	Dia sama dirinya sendirila siapin dirinya sendiri, gak ada bilang. Paling nanti kalau mau pigi ntah kapan, izinnya hari itu juga baru bilang ke saya. Kadang dia nunjukkan wa kawan atau gurunya ngajak pigi. Itupun dia izin kalau memang lama lah pulanginya, kalau sekedar main gak pala lama jarang dia mau bilang ngapain piginya. Kalau untuk buat rencana misalnya besok aku pigi mau ini baru abis itu gini, nah dia gak pernah bilang. Paling dia cuma ikut temannya aja, dia ikut ikut aja. Makanya dia mungkin gak tau juga ya, pokoknya dia izin mau pigi pulang lama. Udah gitu	Penyusunan rencana subjek

		aja, gak ada bilang mau apa terus ngapain lagi kemana aja. Yaa awak cemas juga namanya anak kek gini kan, tapi ya dia selalu sama ada pak Jaya itu kalau pigi makanya saya gak pala cemas. Lumayan sering juga pulang malam.	
WWI2-85	Iter	Iya cemas la ya bu. Tadi juga saya bilang alamat rumahnya mana, biar pakai gps aja kita. Tapi dia bilang, gak hapal nanti ditunjuk.	
WWI2-86	Itee	Iyaa saya udah pernah bilang, bawa KTP itu kemana-mana, jadi bisa nampak alamatnya. Gak mau dia, malas dia bawa KTP itu aja diatas lemari.	
WWI2-87	Iter	Menurut ibu bu, bagaimana pemahaman ARS tentang risiko pelanggaran hukuman?	
WWI2-88	Itee	Yaa taunya paling cuma nanti kena marah, udah gitu aja, gak yang sampai nanti apa dampak kedepannya ya gak gitu kali. Kayak pernah kemarin ada kawannya yang kena marah karna main hp nengok ini nengok itu ntah ngapain. Jadi saya bilang tengok itu kawan, abang mau kayak gitu, nanti mamak sama ayah masuk penjara mau, saya bilang gitu. Enggak enggak katanya, terus la dia gak mau ikut-ikut. Saya sering juga periksa hp dia, takut saya gitu. Tapi untuknya ngerti dia udah dibilangi. Saya bilang marah Allah nanti, iya iya katanya.	Pemahaman subjek terhadap risiko pelanggaran
WWI2-89	Iter	Bagaimana sikap dia kalau lagi kecewa akan suatu hal bu?	
WWI2-90	Itee	Ya itu merengut aja muka dia, istilahnya mukanya diam aja tapi badannya dilesukannya gitu. Kalau menegurpun nanti senyum gak mau, meskipun gak pake Assalamu'alaikum. Langsung ke kamar.	
WWI2-91	Iter	Jadi gimana dia menunjukkan perasaannya dari ekspresinya itu bu?	

WWI2-92	Itee	Yaa dia ekspresinya biasanya aja, kebanyakan diam aja mukanya. Nanti sedih ya cuma diam, marahpun nanti suaranya yang kuat tapi mukanya biasa aja diam juga dia kalau marah. Senangpun dia gak pala girang kali kayak anak lain, yaa cuma senyum biasa. Gak terlalu menonjollah ekspresinya.	Subjek tidak terlalu memperlihatkan ekspresi wajah yang menonjol
WWI2-93	Iter	Cara ARS mengambil keputusan itu gimana bu?	
WWI2-94	Itee	Oo dia kalau udah keputusannya kuat ini. kalau dia senang itu yaitu dia yang mau. Tapi dia selalu ikut kawannya, jadi kawannya mau apa buat apa, ha itulah mau dia diikutinya. Kek baju la misalnya hari raya saya belikkan menurut saya, gak mau dia itu karna kawannya gak ada model gitu	Pengambilan keputusan subjek
WWI2-95	Iter	Jadi kalau ibu kasih yang menurut ibu tapi dia gak mau bu?	Probing
WWI2-96	Itee	Ehh gak mau dia itu makeknya, jelek katanya. Padahal ya bagus, Cuma menurut dia enggak. Makanya saya asal kemana-kemana bawa dia. Karna kalau udah dibeli dia kecewa sayang kan gak dipakai.	
WWI2-97	Iter	Saat dikasih pujian bu, bagaimana sikap ARS?	
WWI2-98	Itee	Senanglah dia dipuji, tapi ya senyum gitu ketawa dikit. Dia sering itu sama ibunya, kakaknya saya, gak tinggal disini. Kalau dia misalnya, kek ginilah berprestasikan, dibelikkan dia sama ibunya cat sama buku gambar yang mahal. Uh senang dia, kami gak boleh megang, marah dia.	
WWI2-99	Iter	Menurut ibu, bagaimana penerimaan diri ARS sebagai tunarungu bu?	
WWI2-100	Itee	Yaa mau macam mana lagi, saya terima lah ikhlas.	

WWI2-101	Iter	Kalau dianya bu gimana bu?	
WWI2-102	Itee	Dia mulai meranjak SMP udah mulai paham lah dia kalau dia gak bisa dengar ngomong, udah bisa dia maklumi itu. Udah ngertilah dia memang beda, tapikan banyak yang kayak dia.	Penerimaan diri subjek
WWI2-103	Iter	Kalau kumpul keluarga nih bu, yang lain pada ngobrol, dia gimana sikapnya bu?	Probing
WWI2-104	Itee	Ya diam aja, gak marah, tapi mungkin ada la mindernya. Tapi sekarang udah bisa lah, karna udah dikasih pengertian terus ditemani.	
WWI2-105	Iter	Menurut ibu, pengalaman apa yang berkesan buat ARS?	
WWI2-106	Itee	Inilah yang waktu dia ke Manado itu. Disitulah dia naik pesawat senang kali dia pegang-pegang pesawat, tidurnya enak, dingin. Memang banyak dia yang berkesan kek pigi-pigi ke Mickey Holiday sama kawannya, tapi ya itu lah yang paling berkesan yang ke Manado itu.	
WWI2-107	Iter	Kalau untuk dukungan dari keluarganya bagaimana bu?	
WWI2-108	Itee	Ya semangat dia aja, biar dia tetap mau belajar, dia bisa dapat kerja. Karna diliat dari keluarga kami kan, dia lah yang paling pinter berprestasi, aktif. udah itupun dia kalau kerjain sesuatu bagus hasilnya gak asal. Kami kasih semangat mudah-mudahan dia jadi orang sukses, tamat nanti bisa ngangkat derajat keluarga. Apalagi ini saya sendiri kan, udah pisah sama bapaknya. Saya bilang abang semangat nanti bantu mamak cari duit bantu adek sekolah, iya katanya.	Dukungan keluarga
WWI2-109	Iter	Ohh iya bu.. Kalau untuk mencoba hal baru gimana sikap ARS bu?	

WWI2-110	Itee	Dia mau mencoba apa yang belum pernah dibuatnya, diliatnya kawannya buat dia mau coba, tapi mungkin karna gak kesampean atau susah jalan dia mau coba jadi dia bingung gimana caranya. Makanya dia apa yang dibuat kawannya dia minta ajarannya ya sama kawannya.	
WWI2-111	Iter	Saat ARS ada masalah nih bu, gimana cara ARS menyelesaikannya? Khususnya masalah belajar	
WWI2-112	Itee	Yaa dia kalau ada masalah diam aja. Kok udah kesulitan kali belajar di pukulnya lah kepalanya berulang. Kadang kalau masalah lain, dia diam saya tanya baru dia cerita. Dia gak mau langsung terus terang orangnya, jadi pande kitalah nanya nya. Misalnya lagi gak kawan sama kawannya, saya tanya kenapa, dia jawab iyaa dia nakal nokok kepala. Ooo iya gak boleh gitu ya, bekawan itu harus baik-baik. Tapi lama-lama ya bekawan lagi. Gitulaa, mungkin ya ikut jalannya waktu nanti lewat sendiri masalahnya gitu, terus sering sama-sama jadi mereka baikkkan lagi. Mereka inikan mood mood-an. Bagus moodnya baik lagi. Sama dia selalu sabar, elus dadanya.	Subjek tidak terbuka, lebih sering diam dan bersabar saat ada masalah
WWI2-113	Iter	Siapa teman yang paling dekat setau ibu?	
WWI2-114	Itee	Dia sama semua temannya dekat, baik-baik kawannya. Cuma menurut saya dia paling dekat sama ada si R yang ganteng tinggi. Itu sering dia main sama itu. Yang akrab itu banyak semua, cuma paling dekat kawannya si R.	
WWI2-115	Iter	Yang sering antar jemput dia siapa bu?	Probing
WWI2-116	Itee	Si R, gurunya yang bekas murid itu, si SA, kadang rame-ramelah.	
WWI2-117	Iter	Oo iya bu Kalau biasanya ARS mengeluh karna apa bu?	

WWI2-118	Itee	Kalau sakit, dia kalau sakit kepalanya pening, matanya merah, lemas, sakit demam kan. Itu aja dia ngeluhnya kalau sakit. Nanti saya ajak berobat mau dia, minum obatpun mau dia. Karna dia memang gampang sakit dia ini.	Subjek mengeluh hanya jika sakit
WWI2-119	Iter	Oo memang gampang sakit sejak kapan bu?	
WWI2-120	Itee	Dari dulu lah dia memang gampang sakit, dari kecil. Berapa kali dia masuk rumah sakit, sering. Makanya dia harusnya obatnya gak putus, cuma dia udah gak mau lagi minum obatnya, capek katanya makan obat. Diakan dibilang dokter epilepsy, kejang-kejang gitu. Dia gitu koku dah panas kejang-kejang. Gak kejang sih cuma tegang badannya.	
WWI2-121	Iter	Ooo tegang badannya, gak sampe kejang bu?	
WWI2-122	Itee	Enggak, tegang aja, nanti tangannya kaku. Dia sebenarnya gak bisa capek dia ini anaknya. Makanya saya bilang disekolah itu, bu si ARS jangan terlalu capek ya bu karna dia bolak-balik masuk rumah sakit, kalau capek kali dia panas tegang badannya. Tapi untungnya, istilahnya dia gak mau putus asa. Inipun udah lumayan dia bisa ngomong walaupun gak jelas. Kalau dulu dia cuma bisa jerit aja.	
WWI2-123	Iter	Oo begitu ya bu.. Baik bu, terimakasih ya bu atas waktunya dan bersedia saya wawancara bu.. sekian dari wawancara saya ya bu	
WWI2-124	Itee	Iyaa iyaa sama-sama.	

Informan 3

Nama/Inisial : R

Usia : 58 tahun

Status : Ibu responden 3

Alamat : Jl. Kolam, Batang Kuis

Tabel 18. Verbatim Informan 3

Koding	Subjek	Percakapan	Keterangan
WWI3-1	Iter	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu ibu...	
WWI3-2	Itee	Wa'alaikumusalam, saya ibu R ibunya YF	
WWI3-3	Iter	Perkenalkan bu, nama saya Ridha Fadilah Azmi mahasiswi Psikologi UMA. Saya ingin mewawancarai ibu, selaku orang tua dari YF mengenai bagaimana pengalamannya dalam menjalani pendidikan. Adapun tujuan wawancara ini sebagai penelitian skripsi saya bu. Berikut lembar persetujuan ibu, menandakan ibu bersedia menjadi informan penelitian saya (menyerahkan lembar informed concent)	
WWI3-4	Itee	Ohh iyah (membaca informed concent dengan cermat, lalu menandatangani).	
WWI3-5	Iter	Baik bu, saya mulai ya bu.. YF mengalami tunarungu sejak kapan ya bu?	
WWI3-6	Itee	Dia bawaan sejak lahir, ada keturunan dari keluarga jauh ayahnya. Ada juga keluarga jauh ayahnya, sepupu YF la ya kan, ada juga yang autis.	Subjek tunarungu sejak lahir
WWI3-7	Iter	Ohh.. yumna berapa bersaudara bu?	

WWI3-8	Itee	Dua aja, dia sama kakaknya. Kakaknya normal, baru aja nikah minggu kemarin.	Jumlah subjek bersaudara
WWI3-9	Iter	Oo berarti udah gak tinggal sini bu?	
WWI3-10	Itee	Enggak, masih disini.	
WWI3-11	Iter	Apa saja prestasi YF yang pernah ia raih bu?	
WWI3-12	Itee	Oo pernah meraih prestasi juara 2 pantonim nasional, di sumatera utaranya juara 1, juara tari per grup juara 3. Kemudian pernah juara bulu tangkis juara 2. Diikutsertakan nari di ke gubernuran sering, tampil-tampil dimana sering. Yaa itu laa, karna itu aja yang diinikan sama guru sekolahnya, ditandingkan. Cuma dari keterampilan lain dia banyak juga, kek keterampilan tangan khususnya untuk keterampilan tata rias make up, hena tangan bagus alhamdulillah, kakaknya yang pesta kemarin dia sendiri yang hena.	Prestasi dan keahlian subjek
WWI3-13	Iter	Untuk kakaknya nikah bu dia yang hena?	
WWI3-14	Itee	Iyaa untuk kakaknya	
WWI3-15	Iter	Berarti rapih banget lah bu, kan untuk menikah	
WWI3-16	Itee	Rapih sangat dia buat. Tengok sekali lagi, kalau Azmi apa mau liat suruh dia bawa itunya minta dandanin.	
WWI3-17	Iter	Hehehe iyaa bu..	
WWI3-18	Itee	Iyaa dia itu rapih teliti kali buat hena. Nanti dia beli sendiri itu alatnya, make up nya, nanti henanya agak cair sedikit stress dia. Karna dia kalau mau melakukan itu sepenuh hati dia, gak mau setengah-setengah. Dia melakukan harus maksimal harus sempurna. itu menghena kan mau sampai 2 jam.	
WWI3-19	Iter	Kalau dia stress itu bu gimana itu sikapnya bu?	Probing
WWI3-20	Itee	Yaa kesal dia, nanti berusaha dia ntah ngapain supaya bisa bagus lagi bisa dia	

		menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dia pande meracik bahan-bahan itu biar lebih bagus. Udah sering juga dia itu dipanggil untuk henakan orang. Kalau menghenakan orang itu dia udah mantap macam lah, otodidak itu.	
WWI3-21	Iter	Wahh iya ya bu.. dari mana la dia bisa belajar gitu ya bu	
WWI3-22	Itee	Gak ada. Dia cumin dari youtube aja. Alhamdulillah. Make up pun gitu, liat youtube. Dia beli sendiri alat nya, yang jenis kulit gini harus gini warnanya. Pande dia itu mencampurnya. Jadi dia belinya yang sedikit yang 30an ribu, nanti dicampurnya sama yang biasa jadi bagus. Dia pake merk yang ini (menyuruh YF menunjukkan alat make up yang dia punya). Ini kemarin kita beli sampe sejuta dua ratus itu (sambil tertawa kecil). Dia bilang itu yang bagus makanya sayapun udahlah saya belikkan, yang penting dia senang bisa mengasah kemampuan juga.	
WWI3-23	Iter	Wahh banyak juga ya bu alat make upnya	
WWI3-24	Itee	Iyaa, dia itu waktu kelas 3 SMP sebelum pandemic dianjurkan pak Darlis kepala sekolah masa itu supaya tetap sekolah di Melati jangan pindah SMAnya. Karna katanya kehilangan sekolah itu kalau dia pindah, karna kalau dia bilang sama kawannya gitu ayo sholat sholat, kawannya mau sholat langsung, begerak la kawannya. Tapi kalau gurunya tunggu capekla dulu menyuruh sholat. Kemudian karna YF ini membawa nama baik sekolah, jadi saya mikir juga kepala sekolah udah bilang gitu berharap, lagian SLB yang dekat cuma itu. Makanya lanjut aja disitu.	
WWI3-25	Iter	Iya yaa bu..	

WWI3-26	Itee	Jadi pak Darlis itu sampek pernah membelikkan make up yang bertingkat-tingkat itu, tapi ya yang kualitasnya biasa, jadi dia gak pakek itu. Bapaknya udah bilang, udah YF pakek aja silahkan kemana, bawa pulang juga gak apa-apa. Tapi dia gak mau pakek yang kek gitu (tertawa kecil). Karna dia mau yang hasilnya bagus.	
WWI3-27	Iter	Oo hahah iya ya bu	
WWI3-28	Itee	Dia beli duit dia sendiri itu mi.	
WWI3-29	Iter	Waah, dari mana uangnya bu?	Probing
WWI3-30	Itee	Yaa dia nabung, kadang itu tadi dia buat orang hena dikasihla sedikit sedikit. Dia beli online itu barangnya.	
WWI3-31	Iter	Hmm iyaa ya bu, kalau kek gitu memang udah enak la mulai serius di bidang ini kan bu, siapa tau nanti dia bisa buka salon jadi MUA	
WWI3-32	Itee	Iyaa itu lah mi, cuma siapa yang ngawani dia jauh-jauh pigi kalau dipanggil orang kek gitu. Tapi itula ibu biarin aja dia sekarang belajar, nanti tamat dia sekolah ini barulah dia bisa mulai lebih serius. Jadi dia ini kalau sepi dirumah, dia dandan aja dirinya sendiri, nanti photo baru tunjukkan kesaya, nih ma cantikkan. Waktu MUA nikah kakaknya itu mintak dia jadi orang henanya, cuman dia jauh kali tinggalnya disana, daerah helvet. Cuma ya gak ibu kasih, sekolah dulu lah dia ini. Mi sekalian mi dimakan mi..	Cara subjek melatih kemampuan
WWI3-33	Iter	Hehehe iyaa bu makasih bu.. Sejak kapan bu, YF mulai terlihat tertarik sama bidang ini bu?	
WWI3-34	Itee	Oo, dari SMP udah mulai keliatan kok, cuma belum dikembangkan. Masih belajar awal-awal, dikit-dikit. Makanya dia sampe suruh masukkan indihome	

		(wifi) dirumah ini, biar puas liat youtube.	
WWI3-35	Iter	Oo iyaa ya bu.. kalau saat menjelang lomba, gimana la sikap YF bu?	
WWI3-36	Itee	Dianya biasa aja. Gak ada gugupnya, semangat aja. Sampe dihotelnya itupun dia yang lebih percaya diri, pegang kunci hotelnya dia yang ngajarin gurunya dia la, ngerti dia semua-semuanya.	Sikap subjek saat akan menghadapi lomba
WWI3-37	Iter	Kalau pas menang gimana bu sikapnya?	
WWI3-38	Itee	Yaa senang cuman gak begitu menggebu-gebu. Biasa aja ekspresinya. Kan dia itu selalu bilang "biasa aja". Dia santai aja gak yang heboh kali. Paling senyum, tunjukkan photo ke saya ke kakaknya.	Sikap subjek saat menang
WWI3-39	Iter	Kalau saat kalah, gimana sikapnya bu?	
WWI3-40	Itee	Oo pernah juga kemarin dia kalah biasa juga dia sikapnya. Gak terlalu sedih, biasa biasa aja juga. Malah kita yang di sabarannya.	Sikap subjek saat kalah
WWI3-41	Iter	Oo iya bu?	
WWI3-42	Itee	Iyaa, dia bilang, sekarang kalah mana tau nanti nanti menang, mama sabar ya, gitu. Gak apa-apa loo, katanya. Dia tetap semangat, semakin giat latihan	
WWI3-43	Iter	Menurut ibu, apa nih bu motivasi YF agar berprestasi dan menang lomba?	
WWI3-44	Itee	Kayaknya hmm, yaa ngalir begitu aja. Dia disuruh ikut tanding ya tanding, nari ya nari, gak terlalu berambisi menang tapi dia selalu mau melakukan yang terbaik. Cuma nanti dia bilang, mama nanti aku mau tidur di hotel. Terus minta doakan. Ma doakan aku, gitu.	Motivasi subjek
WWI3-45	Iter	Kalau kegiatan YF dirumah apa saja bu biasanya?	
WWI3-46	Itee	Dia sebenarnya gak di tetapkan gitu la, tapi apa yang disuruh ngapain dia mau aja. Tapi kalau menggosok baju dia itu,	

		karna dia mau sendiri biar rapih. Disuruh kerjain apa aja maunya dia. Dia mood moodan. lagi moodnya gak enak apapun gak mau dia, ditegur aja gak mau dia. Moodnya itu ada gangguan dari luar, ntah ada kawannya ngapain, atau sama gak enak hati sama kakaknya..	
WWI3-47	Iter	Sensitive la ya bu	
WWI3-48	Itee	Iyaa sensitive sekali, anak kek gini kan memang sensitive. Kadang-kadang belum tau maksud orang itu apa, dia nganggapnya ini, salah tanggap.	
WWI3-49	Iter	Hmm iyaa bu.. Tugas rumah apa yang gak mau dikerjain YF bu?	
WWI3-50	Itee	Gak ada sih, cuma ya tergantung mood aja kapan dikerjainnya, tapi tetap di kerjainlah tugasnya. Tapi mood dia buruk itu sekali sekali aja, jarang kali malah.	Subjek melakukan sesuatu tergantung mood
WWI3-51	Iter	Cara YF melatih kemampuannya di rumah gimana bu?	
WWI3-52	Itee	Yaa itu tadi, make up-an dikamar, buat video, photo make up hasilnya. Yaa kalau dipanggil orang minta tolong buat hena atau make up dia mau.	Cara subjek melatih kemampuan
WWI3-53	Iter	Kalau ada tamu datang ke rumah, gimana sikap dia bu?	
WWI3-54	Itee	Senang dia. Nanti dia nanya, itu saudara mana. Ikut dia kumpul.	
WWI3-55	Iter	Bagaimana sikap SA saat bersosial dengan orang lain bu? Seperti kepada teman dan keluarga?	
WWI3-56	Itee	Bagus dia jiwa sosialnya, sama semua orang baik. Saling bantu teman sama sodara-sodaranya, nanti main bersama dirumah. Dia mau berteman sama yang normal, cuma ya sekedar gitu aja karna kan susah ngobrolnya. Sama kita aja nanti kalau udah bicara, kita kan udah ngerti nih, dia meyakinkan lagi kita betul	Sosial subjek bagus dengan lingkungan rumah

		gak ngerti sesuai dengan apa yang dia maksud. Dia nanya “ngerti?” yaa mamak udah ngerti. Itu aja mau dia ualng-ulang. Gak yakin dia bahwa kita ngerti, apalagi kalau sama orang lain kan. Ini tetangga dekat ini sodara juga jadi dekat, kalau udah tetangga agak jauh seterusnya udah gak terlalu tau lah dia.	
WWI3-57	Iter	Oo iya ya bu.. Kalau cara dia mengutarakan pendapatnya bagaimana bu?	
WWI3-58	Itee	Langsung aja kok dia. Langsung bilang	Cara subjek mengutarakan pendapat
WWI3-59	Iter	Kalau misalnya ada yang kemauan dia gak ibu kasih, gimana tuh bu?	Probing
WWI3-60	Itee	Gak pernah pulak gak ibu kasih. Cuma dia nanya dulu kalau yang bersifat materi. Mamak ada duit, dia tanya gitu, atau ditengoknya tas kita nanti ada duit atau enggak. Dia memang halusss kali, pokoknya kalau ibu bilang ya dia perasaannya lebih normal dari orang normal. Sangat mengerti kita, sangat menjaga perasaan. Dan dia harus digitukan juga, harus dijaga perasaannya.	
WWI3-61	Iter	Kalau untuk mengambil keputusan gimana cara dia bu?	
WWI3-62	Itee	Oo kalau itu harus. Apa dibilangnya harus itu lah yang dia dapat. Dia tegas. Tapi dia mau dengerin apa nasihat kita. Kalau udah dinasihati dia ikut.	Cara subjek mengambil keputusan
WWI3-63	Iter	Apa cita-cita YF bu?	
WWI3-64	Itee	Kalau cita-cita untuk dari skill ya dia mau jadi perias, jadi MUA itu.	Cita-cita subjek
WWI3-65	Iter	Kalau kegiatan belajarnya dirumah bagaimana bu?	
WWI3-66	Itee	Yaa dia belajar sendiri aja, dikamar	

WWI3-67	Iter	Biasanya dia kalau belajar pulang sekolah apa malam hari bu?	
WWI3-68	Itee	Kadang malam kadang siang. Karna kalau belajar yang akademik kurang di gandrunginya lah. Tapi kalau keterampilan memang oke. karna kalau untuk yang akademikpun keknya dunianya memang kurangnya. Apalagi staff pengajarnya yang tidak sesungguhnya, hanya dari pelatihan saja bisalah mengajar. Belajarnya itu-itu terus, jadi ilmu gak berkembang juga. Ya saya juga gak menyesalkan, karna anak gini ya memang susah juga la kalau akademik. Dia sebenarnya kalau diajarin pintar, bisa juga cuma itu lah pelajaran disana SD SMP SMA sama semua. Itu aja diulang. Dianggapnya kemampuan anak itu sama semua. Sementara buku udah sesuai kurikulum tapi yang diajarkan yang biasa aja. Tapi yaa sudahlah ibu membesarkan hati. Alhamdulillahnya dia bisa dan mau belajar dari segi keterampilan.	
WWI3-69	Iter	Iyah-iyah bu.. Kalau pola tidur YF bagaimana bu?	
WWI3-70	Itee	Kalau dia orangnya memang tukang tidur hahaha (tertawa kecil). Tidur siang kuat, tapi kalau dibangunin disuruh dia mau aja. Tidur malam jam 10 atau 11 bangunnya subuh.	Pola tidur subjek
WWI3-71	Iter	Bagaimana cara YF meminta bantuan bu?	
WWI3-72	Itee	Dia kalau bisa gak akan minta bantuan kita. Itu mungkin ngikut ibu juga, ibu juga gitu mandiri. Selagi dia bisa dia gak akan minta bantu, tapi kalau dia udah kewalahan nanti diam itu sampai kita tanya kenapa. Semua ada persoalan apapun dia diam, tunggu kita tanya kenapa baru dia cerita.	Subjek bersifat mandiri

WWI3-73	Iter	Hmm berarti harus kita luan nanya dia lah ya bu	Probing
WWI3-74	Itee	Iyaa harus kita, gak mau dia itu duluan curhat. Kalau orang lain yang nampaknya kesulitan kakaknya atau saya siapalah dirumahnya, dia langsung nanya itu kenapa, apa yang mau dibantu.	
WWI3-75	Iter	Kalau ada anggota keluarga yang buat salah dan tidak baik, bagaimana sikap YF bu?	
WWI3-76	Itee	Yaa diteguranya, merepet lah dia hahaha (tertawa). Tunggu tenang dia, kita dekatin dia barula dimaafkannya mau lagi dia diajak ngobrol. Misalnya aja susun barang kan, kalau ada yang salah letak buat jadi berantakan ya merepet dia hahahaha... dia orangnya kan rapih.	Subjek menegur jika ada anggota keluarga yang salah
WWI3-77	Iter	Biasanya bu, YF ini kalau lagi malas atau bad mood ngasih tau alasannya gak bu?	
WWI3-78	Itee	Iyaa dia ngasih tau. Nantikan dia diam dulu kan, kita tanya kenapa, dia kasih tau itu aku capek pusing. "Aku gak mau kerjain aku capek pusing" (memperagakan cara YF berbicara). Misalnya karna lama tadi nari disekolah.	
WWI3-79	Iter	Kalau menanyakan sesuatu itu gimana sikap YF bu?	
WWI3-80	Itee	Oo dia langsung nanya, apa aja ditanya nya. Dia penasaran orangnya.	
WWI3-81	Iter	Bagaimana penyusunan rencana YF untuk suatu hal bu?	
WWI3-82	Itee	Oo iyaa dia susun rencana itu, ya contohnya itu kakaknya pesta itu. Sebulan itu tu belanja aja itu kerjanya. Ini untuk ini, ini untuk itu, ini untuk make up si anu si anu. Tengoknya sodaranya putih dibelinya yang cocok make upnya.	Penyusunan rencana oleh subjek
WWI3-83	Iter	Oo berarti dia buat rencana dari jauh hari la ya bu?	Probing

WWI3-84	Itee	Oo iyaa, mungkin ada dua bulan ntah sebulan sebelum pesta la itu. Bolak-balik pake ngetes, semua dibeli, pakai uang dia sendiri itu mi.	
WWI3-85	Itee	Oo iya dia kan suka nabung kan bu	
WWI3-86	Itee	Iyaa, dia gak mau jajan sembarangan, jadi uang dia itu ditabungnya. Sekali itu pernah, inilah jiwa sosialnya bagus kali. Waktu itu podomoro mau diresmikan, pigilah orang ini semua kawan SLBnya naik satu angkot. Ibu pikir masing-masing bayarnya, rupanya enggak dia sendiri yang bayarin kawannya. Makannya juga dia yang bayarin, 700 ribu lah dia itu semalam. Senang dia bisa bayarin kawannya. Dia bilang nanti rezeki datang lagi.	Subjek suka berbagi rezeki
WWI3-87	Itee	Oo wah masyaAllah..	
WWI3-88	Itee	Iyaa, itu ibu biarin aja dia bayarin itu, biar tau di acara menyenangkan hati orang. Gak pelit dia ini.	
WWI3-89	Itee	Kalau YF lagi kecewa bu, gimana sikap YF bu?	
WWI3-90	Itee	Itu dia, mengamuk dia, jelek kali kalau udah ngamuk. Jangan ditegur jangan diapain. Marah aja itu bawaannya itu, kita biarin aja dia itu, sampe dia sadar sendiri	Sikap subjek saat kecewa
WWI3-91	Itee	Biasanya berapa lama la kalau dia udah ngamuk gitu bu?	Probing
WWI3-92	Itee	Mau sampe 2 3 hari. Lama.	
WWI3-93	Itee	Kira-kira karna apa gitu bu?	Probing
WWI3-94	Itee	Ya kadang-kadang miskomunikasi aja azmi. Salah persepsi aja. Maksud kakaknya apa yang dia tangkap apa. Dia seringnya sama kakaknya agak gaduh la. Kakaknya mungkin kurang mengerti gak mengerti apa maksud dia, dan dia pun gak paham apa yang dimaksud kakaknya. Tapi kok lagi bagusnya mesra banget.	

WWI3-95	Iter	Biasanya siapa la yang luan mendekati bu?	Probing
WWI3-96	Itee	Kakak. Kalau dia dulu gak mau itu dia. Paling nanti kita disenggolnya aja sikit-sikit dikode kodenya (tertawa). Sampe harus kita yang ngaku kita salah sama dia. Ha itu lah dia. Ego sama sensitifnya tinggi. Diapun nanti kok udah sadar salah gak mau dia itu ngulanginnya lagi.	Subjek mempunyai ego dan rasa sensitive yang tinggi
WWI3-97	Iter	Menurut ibu bu, YF ini bagaimana pemahamannya terhadap risiko pelanggaran bu?	
WWI3-98	Itee	Kalau untuk pemahaman risiko pelanggaran keknya gak terlalu lah, yang penting dibilang jangan gini, kita kasih tau alasannya sekedar aja. Jadi mereka cuma taunya itu gak boleh. Dampak gitu gak pala sejauh itu pemahamannya.	
WWI3-99	Iter	Bagaimana keyakinan YF saat mau menyelesaikan tugasnya bu?	
WWI3-100	Itee	Dia yakin aja, walaupun pada saat batasnya dia gak bisa yaudah dia nyerah, tapi di sanggupi dulu dia coba dulu. Gak bisa yaudah dia berenti ditengah jalan. Pokoknya dia itu yakin mengerjakan sesuatu, dicobanya dimulainya. Kalau dia capek ya di stopnya. Contohnya hena itu kan dijanjikannya dia ngehena semua sepupunya. Dia di ia kanya, tapi pas baru beberapa orang dia capek yaa dibilangnya aku capek. Udah berenti dia. Itupun dia usaha supaya cara bilanganya gak nyakitin hati orang, nanti raut mukanya udah lemas, baru dia bilang aku capek udah ya. Gak mau dia bilang kuat udalah aku capek.	Keyakinan subjek saat melakukan tugas
WWI3-101	Iter	Hmm iya bu.. YF ini paling dekat sama siapa bu dikeluarga?	
WWI3-102	Itee	Dia dekat dan manja sama semua keluarga dirumah, sama saya, kakaknya.	Anggota keluarga yang

		Sebenarnya sama ayah paling dekat. Cuma udah meninggal sekitar 6 bulan yang lalu.	paling dekat dengan subjek
WWI3-103	Iter	Innalillahi wa innailaihi rojiun. Turut berduka cita ya bu. Jadi bu sekarang sama siapa lah yang paling dekat bu?	Probing
WWI3-104	Itee	Kebetulan ibu langsung pensiun pula. Jadi tergantikanlah itu, ibu jadi selalu dirumah bisa nemenin dia.	
WWI3-105	Iter	Waktu almarhum bapak meninggal gimana itu bu YF?	Probing
WWI3-106	Itee	Waduh, dia la yang paling terpukul. Dia yang paling terpukul sekali. Ya kita biarin ajalah sepuas-puasnya dia nangis. Gak ada ditahan, biar aja lepas. Biar puas dia, jadi jangan ada tersisa lagi. Tapi hari-harinya setelah itu dia kadang bilang mimpi sama ayah. Mungkin khayalannya atau gimana gak tau kita.	
WWI3-107	Iter	Kangen la dia ya bu	
WWI3-108	Itee	Iyaa kangen. Bolak balik bikin status tentang ayahnya (tersenyum).	
WWI3-109	Iter	Kalau dikasih pujian bu, gimana la sikap YF?	
WWI3-110	Itee	Oo sangat, memang harus dipuji (tertawa kecil). Kasih aja jempol udah senang itu. Sangat mau dipuji biar dia semangat.	Sikap subjek saat diberi pujian
WWI3-111	Iter	Oo cara motivasinya gitu la ya bu?	
WWI3-112	Itee	Iyaa cara memotivasinya memang gitu, jadi jangan kita cuek aja nanti dia merasa gak di support. Adek cantik kasih jempol. Kami setiap hari harus kami motivasi dia apapun itu yang baik. Supaya membangkitkan semangat dia. Dia semangat tapi kalau dipuji makin semangat.	Cara memotivasi subjek
WWI3-113	Iter	Oo iyaa ya bu	

WWI3-114	Itee	Jadi perasaan ibu dia itu masih kecil aja. Padahal udah 20 kan. Mungkin karna anak paling kecil juga.	
WWI3-115	Iter	Menurut ibu bu, bagaimana penerimaan diri YF sebagai tunarungu bu?	
WWI3-116	Itee	Awalnya emang agak ini dia, kalau ada kumpul keluarga dia jauh aja karna gak bisa cakap gak bisa dengar. Kecil hatinya. Alhamdulillah karna dia udah mencari kemampuannya, udah lomba menang banyak prestasinya, sekarang dia udah bilang biar aja aku tunarungu yang penting aku pintar bisa buat ini menang lomba ini. Jadi mulai tumbuh rasa percaya dirinya. Udah mau dia gabung duduk sama orang.	Penerimaan diri subjek
WWI3-117	Iter	Itu mulai kapan dia bisa menerima dirinya bu?	Probing
WWI3-118	Itee	Baru-baru aja, semenjak ayahnya gak ada lah dia lebih berani. Sebenarnya sejak dia mulai sering tampil lomba udah mulai dikit-dikit berani. Tapi sekarang dia udah sangat berani lah udah ikhlas kali la, udah paham udah menerima.	
WWI3-119	Iter	Hmm iyah bu.. Kalau untuk penampilan, bagaimana sikap YF bu?	
WWI3-120	Itee	Oo penampilan nomor satu. Kemana-mana pakek celak, be make up itu (tertawa kecil). Jadi kemana aja dibawa, lengkap itu dandanannya. Nanti kita kasih tau, jangan tebal-tebal kali ya dek. Dia tunjukin itu segini ya ma, hasilnya dia tunjukin. Baru dipuji mantap cantik. Nanti kok pesta baru agak tebal. Dia ini kalau ada temannya yang pesta dia bilang biar aku yang make up kan yang hena kan. Gak mau dia itu dikasih duit, kasian katanya. Jadi gratis.	Cara subjek berpenampilan
WWI3-121	Iter	Oo iyaa ya bu..	

		Hubungan sama teman-temannya bagaimana bu?	
WWI3-122	Itee	Oihh dia lah nomor satunya, dia yang paling banyak bacodnya hahahaha (tertawa). Dekat kali sama kawan-kawannya, itu dia yang paling heboh. Nanti kumpul disini dibawanya kawannya, atau nanti jalan-jalan. Dekat kali lah. Saling mendukung mereka berteman	Hubungan baik subjek dengan teman
WWI3-123	Iter	Hahaha iya ya bu.. Jadi bu nih kan dia pernah kalah bu, gimana sikap YF saat disuruh lakukan hal yang dia pernah gagal?	
WWI3-124	Itee	Biasa aja. Tetap mau langsung maupun	
WWI3-125	Iter	Menurut ibu, pengalaman apa yang paling mengesankan bagi YF?	
WWI3-126	Itee	Sebenarnya banyak mi pengalaman dia, cuma dia ini orangnya gak pernah yang wah kali. Menang dia santai, kalah dia santai, jadi gak bahan cerita kali sama dia. Jadi gak tau kali kita mana yang paling berkesan bagi dia. Gak terlalu ekspresif. Tapi kalau paling sedih itu ya yang waktu bapaknya gak ada, pengalaman senangnya mungkin waktu menang nasional itu.	
WWI3-126	Iter	Oo iya bu Bagaimana cara YF menyelesaikan masalahnya bu? Khususnya masalah belajar	
WWI3-127	Itee	Dia diam aja si mi kalau ada masalah. paling nanti kalau dia di salahkan gurunya jawabannya, tapi dia merasa benar, barulah dia tanya ke saya. Dia tertutup. Dia diam aja. Kita la yang harus peka, nanti kita tanya baru dia mau cerita. Itupun dia cerita dikit, kita la yang harus pandai menggantinya. Kalau dia udah buntu ditinggalkannya malas dia itu. Dia bisa menjaga dirinya sendiri	Cara subjek menyelesaikan masalahnya

		<p>alhamdulillah. Tau dia mana yang baik mana yang salah.</p> <p>Kemarin ada yang deketin dia tapi ternyata mau manfaatin dia, minta belikkan pulsa sama dia. Alhamdulillah tau dia jaga diri, gak mau dia. Ya sekarang berteman juga, tapi dia bilang udah gak suka.</p> <p>Ini tau azmi, diperhatikannya kita cakap kan, nanti ditanyainya ibu ini apa aja yang kita bahas. Penasaran kali ini orangnya (tertawa kecil)</p>	
WWI3-128	Iter	<p>Oo iya bu (tertawa)</p> <p>Kalau untuk mencoba hal baru bu? Bagaimana sikapnya bu?</p>	
WWI3-129	Itee	<p>Penasaran juga mi, antusias. Apa semua mau tau, mau coba. Pingin tau aja pingin tau aja</p>	Subjek antusias akan hal baru
WWI3-130	Iter	<p>Biasanya apa yang di keluhkan YF bu?</p>	
WWI3-131	Itee	<p>Capek itu selalu dikeluhkan. Capek pulang sekolah, capek menghena.</p>	
WWI3-132	Iter	<p>Oo iyaa yaa bu..</p> <p>Demikian wawancara ini bu, terimakasih ya bu atas waktunya dan ketersediannya..</p>	
WWI3-133	Itee	<p>Iyaa iyaa sama-sama mi</p>	

Informan 4

Nama/Inisial : F

Usia : 35 tahun

Status : Guru responden 1,2,3

Alamat : Tembung

Tabel 19. Verbatim Informan 4

Koding	Subjek	Percakapan	Keterangan
WWI4-1	Iter	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu ibu...	
WWI4-2	Itee	Wa'alaikumusalam	
WWI4-3	Iter	Perkenalkan bu, nama saya Ridha Fadilah Azmi mahasiswi Psikologi UMA. Saya ingin mewawancarai ibu, selaku guru dari ketiga responden saya yaitu SA, ARS, dan YF mengenai bagaimana pengalamannya dalam menjalani pendidikan. Adapun tujuan wawancara ini sebagai penelitian skripsi saya bu. Sebelumnya saya ingin memastikan bu, apakah ibu mengenal dengan baik ketiga murid ini?	
WWI4-4	Itee	Yaa saya mengenal baik, saya juga masih masuk kekelas mereka. Pernah jadi wali kelas mereka juga	
WWI4-5	Iter	Baik bu, berikut lembar persetujuan ibu, menandakan ibu bersedia menjadi informan penelitian saya (menyerahkan lembar informed concent)	
WWI4-6	Itee	Okee (membaca lalu menandatangani lembar informed concent)	
WWI4-7	Iter	Baik bu, sebelumnya boleh saya tau nama ibu bu?	
WWI4-8	Itee	Nama saya ibu F	

WWI4-9	Iter	Sudah berapa lama ibu mengajar di SLB Melati Aisyiyah bu?	
WWI4-10	Itee	Sekitar 8 tahun	
WWI4-11	Iter	Apa saja prestasi yang pernah diraih oleh SA, ARS dan YF bu?	
WWI4-12	Itee	Dari non akademik lah ya. Kalau YF itu lomba pantonim juara 2 tingkat nasional, yang provinsi juga, lomba make up, sama lomba badminton. Kalau SA juara masak tata boga juara 2 se Sumatera Utara. Kalau ARS juara melukis 2 se Indonesia, juara 1 lukis dia seprovinsi dan juara 2 kerajinan dari kulit tumbuhan. Kalau buat kerajinan suka kali itu ARS, dari barang bekas atau dari bahan lain la yang dijadikan barang lain. Sama juara 3 nari mereka yang per grup itu kan ikut. Tampil-tampil nari juga sering di kantor gubernur juga, pesta.	Prestasi dari ketiga subjek
WWI4-13	Iter	Bidang kesenian apa aja yang menonjol dari ketiga murid ini bu?	
WWI4-14	Itee	YF itu banyak bisanya, kayak make up udah itu melukis wajah jadi karakter gak hanya make up, hena art, pantonim, nari. Kalau SA itu masak, nari, hena bisa juga, banyak kepintarannya. ARS melukis itu dia khususnya, nari pun dia baru-baru ininya yang masuk SMA ini dulunya gak ikut. Sama kerajinan tangan semua orang ini bisa jago. Itu ARS pernah juara lomba kerajinan tangan dari kulit tumbuhan jagung.	Keahlian bidang seni oleh ketiga subjek
WWI4-15	Iter	Sejak kapan mereka terlihat bakatnya masing-masing bu?	
WWI4-16	Itee	Kalau si SA itu sejak SD lah, karna kami bina sejak SD itu ada roster setiap hari Sabtu pelajaran memasak. Semua ini kan ada kelas keseniannya dari SD, cuman kan ketertarikan mereka beda-beda. Kalau YF itu Nampak sejak SMP mulai dia merias wajah, pantonim. ARS itupun SMP, sebenarnya SD dia udah	

		cepat gitu tangannya mewarnai, tapi Nampak tertarik lukis itu SMP lah.	
WWI4-17	Iter	Gimana bu sikap SA, ARS, YF saat mau mengikuti perlombaan?	
WWI4-18	Itee	Kalau anak-anak itu ya senang aja, selalu siap. Senang karna nginap dihotel, dapat uang, jumpa banyak kawan dari semua daerah. Kadang mereka jumpa lagi sama kawannya yang pernah dijumpanya pas lomba kemarin, reunian. Kan itu dibiayai sama yang buat acara, pemkot. Hotelnya selalu yang mahal gak yang murah. Kami pendampingpun senang karna bawa mereka dihotel dapat uang saku juga hahaha (tertawa).	Sikap dari ketiga subjek saat akan mengikuti perlombaan
WWI4-19	Iter	Berarti mereka gak gugup gitu la ya bu?	Probing
WWI4-20	Itee	Enggak, semua orang ini yang diajak tanding gak gugup, senang langsung diajak lomba, siap selalu. Nanti kita bilang itu sebelum hari tanding, ayok belajar, mereka jawab itu gak usah udah pande udah sering belajar. Mereka gitu itu, apalagi YF dia liat youtube aja kan belajarnya. Kalau YF itu bagus kali percaya dirinya, semangat dia yakin menang. Dia lebih suka belajar sendiri udah yakin la dia itu, kalau SA kan memang sering masak kan setiap Sabtu jadi dia kalau mau tanding ya gak gugup udah semangat percaya diri. ARS ini la nanti sebelum hari tanding mau dia latihan lagi. Pas hari H lombanya ya biasa aja percaya diri yang penting lakuin yang terbaik yakin menang, kalau kalah ya gak apa-apa, gitu kalau dia.	
WWI4-21	Iter	Oo iyaa ya bu..	
WWI4-22	Itee	Iyaa dan YF itu rasa egoisnya tinggi dalam hal yang positif yaa. Misalnya tugas dia kita salahkan, dia langsung nanya itu kok salah, mesti kita jelaskan khusus ke dia sendiri, paham dia baru lah oo iya salah. Kalau gak kita jelaskan	

		gak senang hatinya, langsung ditanya nya. Kalau SA sama ARS itu gak pala gitu, kalau dikasih tau gitu salah yaa lebih menerima aja hahaha (tertawa kecil).	
WWI4-23	Iter	Kalau saat menang nih bu, gimana sikap mereka bertiga bu?	
WWI4-24	Itee	Senang lah, dapat duit hahaha (tertawa kecil). Tapi mereka gak terlalu ekspresif kali gak menunjukkan kali. Senang ya senang senyum photo-photo, gak yang lompat girang enggak. Biasa aja kek orang dewasa kali hahahaha. Apalagi ARS itu yaa biasa aja, kalau YF masih mau menunjukkan kekita gitu kan pialanya senang, SA juga gitu, ARS ini ya biasa aja senyum doang paling sama kawannya la photo	Sikap dari ketiga subjek saat menang perlombaan
WWI4-25	Iter	Kalau kalah bu gimana sikap mereka?	
WWI4-26	Itee	Pastinya sedihla ya. Mereka nangis itu mau, kalau namanya gak ada kadang mau nangis, tapi ya lebih sering biasa aja, walaupun nangis ya cuma sedikit air mata sedih, terus dibilang sabar gak apa-apa yaudah abis itu biasa balik. Kalau YF itu dia biasa aja kalah ya kalah menang ya menang. Kalau SA itu nampak laa nanti agak diam sebentar, kalau ARS itu diam la itu sampai pulang murung mukanya	Sikap dari ketiga subjek saat kalah perlombaan
WWI4-27	Iter	Mereka ada tantrum gak bu?	Probing
WWI4-28	Itee	Oo dulu adalah, pas SD. Sekarang kalau SMP SMA enggak, kan udah mulai bisa mereka mengendalikannya, udah itu banyak kawannya jadi terbawa sikap dewasanya. Mulai SD kelas 5an gitupun udah gak ada itu biasanya	
WWI4-29	Iter	Menurut ibu apa motivasi mereka sehingga mau berprestasi?	
WWI4-30	Itee	Kan kita kalau lomba itu ngumpulkan itu semua, dari padang sidimpuan, dari mana mana lah. Ha jumpa la sama	Motivasi berprestasi dari ketiga subjek

		kawan orang itu ntah kawan lama yang pernah jumpa pas lomba kemarin, atau kawan kenal di fb, atau kawan baru kan banyak, mungkin itulah yang jadi motivasi orang ini biar selalu ikut tanding menang-menang terus. Orang ini kan ada komunitasnya. Orang itu senang itu. Kan senang lah kalau ikut lomba pigi-pigi, nginap hotel, jumpa kawan, kalau menang dapat uang setifikat, kan bangga mereka.	
WWI4-31	Iter	Bagaimana menurut ibu kebutuhan dukungan mereka bu?	
WWI4-32	Itee	Pastinya butuh laa, gak hanya mereka bertiga semua nya sangat butuh lah, kita aja yang normal butuh kan. Terutama dari orang tua itu yang harus, karna kalau orang tuanya gak kasih dukungan mana mungkin bisa sekolah mereka, dibiarkan la mereka, banyak yang kek gitu. Jadi pasti butuhlah sangat butuh.	Kebutuhan dari ketiga subjek akan dukungan
WWI4-33	Iter	Mereka ini kalau untuk mengerjakan sesuatu harus di semangat in dan didorong kali gak bu? atau mereka kalau dikasih tugas yaudah mau	Probing
WWI4-34	Itee	Mereka harus di push kali la, harus di semangat in kali. Karna pengalaman ibu kan, pernah mereka dibawa kemah ibu suruh tampil nari, gak berani mereka gak mau. Malu mereka, ini mereka ikut ini tiga ini. Mereka bilang malu ibu gak ada bilang sebelumnya, kami gak siap-siap, katanya. Ibu ya ibu bilang, iya ibu lupa tapi sudah biasa menarikan, lebih malu kalau semua tampil sekolah kita sendiri gak tampil. Saya ajak terus-terus dipujuk, ujung-ujungnya mau juga tampil, ya harus disemangat in gitu. Apalagi kalau ARS uhh capek la kita menyemangat innya biar mau, harus dipujuk benar-benar dipujuk. Kalau YF	

		sama SA lebih gampang, sekali dua kali mau.	
WWI4-35	Iter	Bagaimana keaktifan mereka khususnya dalam melatih kemampuan di bidang mereka masing-masing bu?	
WWI4-36	Itee	Oo aktif belajar seni itu tertarik mereka. Apalagi SA, SA itu aktif kali memasak itu dia juaranya gak capek, nari juga, semua dia antusias. Kalau YF ini antusias latihan kalau dia tertarik aja yang gak terlalu capek dan dia suka, kek masak itu gak terlalu antusias dia, nari dia natusias aktif, tapi kalau udah capek udah malas dia meneruskan. ARS ini melukis sama kerajinan dia suka latihan, yang lain dia mau ngerjakan tapi gak aktif kali kek nari itu, jahit gak pala suka dia. Lagian ARS ini gak boleh capek kali jadi dia sekedarnya aja.	
WWI4-37	Iter	Disini ada terapi untuk mereka gak bu?	
WWI4-38	Itee	Ada terapi dari sekolah itu biayanya, kujuk dia tapi kasian dikujuk sampe gak tahan menjerit, jadi gak ada lagi. Pakai alat bantu dengar aja mereka gak tahan, itu juga ada itu dikasih satu-satu tapi gak terpakai. Sakit itu pakai alat bantu dengar itu, ibu aja pernah coba kan, wihh mendengung kali, apalagi mereka gak pernah dengar suara, tiba-tiba harus sekuat itu, kan sakit.	Sekolah menyediakan terapi dan alat bantu dengar
WWI4-39	Iter	Oo itu sakit walaupun untuk kita yang normal ya bu?	Probing
WWI4-40	Itee	Waa sakit kali, dengung. Apalagi ada suara kuat dikit, kan langsung kuat kali kalau pakai alat itu	
WWI4-41	Iter	Bagaimana biasanya sikap SA, ARS dan YF jika ada tugas bu?	
WWI4-42	Itee	Kalau ada tugas apalagi PR mereka ya tetap ngerjain, kek manapun jawabannya ntah salah yang penting siap. Kalau YF itu selalu kerjain sendiri, bahkan untuk nilai itu dia kritis kali.	Sikap dari ketiga subjek jika ada tugas

		Kalau salah dia harus dijelaskan kenapa salah. Kalau SA itu juga kerjain sendiri, kadang kawannya pun dia yang kasih tau bantuin. Kalau ARS ini lah kerjain sendiri tapi dia kadang masih mau nyontek memang, padahal kawannya pun salah juga hahahah. Tapi ARS ini kalau MM selalu dia suka selalu kerjakan sendiri	
WWI4-43	Iter	Bagaimana menurut ibu sosial SA, ARS, dan YF di lingkungan sekolah ini bu?	
WWI4-44	Itee	Oo orang ini bagus mudah sosial bertemannya, karna kalau pigi tanding kan jumpa orang baru. Itu nanti berteman itu, gak malu kenalan. Apalagi SA itu, kan murah senyum dia, makanya mudah dia berteman. YF itu juga mau menduluni kenalan sama orang baru. Dia pun dekat sama kawannya sampai mau main dirumah kawan. ARS murah senyum juga dekat sama kawannya, tapi kalau sama orang baru, harus orang itu dulu yang ajak dia bicara, tapi dia kalau dicakapi langsung mau dekat ngobrol	Ketiga subjek memiliki sosial yang bagus
WWI4-45	Iter	Bagaimana sikap mereka dalam mengutarakan pendapat dan keputusan bu?	
WWI4-46	Itee	Tapi mereka ini semua yang anak B gak hanya bertiga itu, nanya minta jelaskan dulu yang ini cemana yang itu cemana. Nanti baru nanya jadi yang mana dipilih. Mereka kok keputusan pasti mendengarkan dulu dari yang dijelaskan. Jadi kok kita menjelaskannya cenderung kepilihan kita, ya nanti yang dipilih orang itu yang kita pilih itu	
WWI4-47	Iter	Bagaimana pemahaman mereka terhadap pelajaran bu?	
WWI4-48	Itee	YF itu ya kira bisa la ya, karna dibandingkan kawannya juga dia yang cepat paham, iyaa baguslah apa yang	Pemahaman dari ketiga

		kita sampekan dia paham. Kalau SA bisa juga memahami dengan baik, ARS ini cukup lumayan la pemahamannya. Gak sepaham orang YF dan SA	subjek terhadap pembelajaran
WWI4-49	Iter	Bagaimana pertemanan mereka di sekolah ini bu?	
WWI4-50	Itee	Oo orang ini bagus lah pertemanannya dekat, kompak. Paling nanti kok ada kawannya satu yang salah atau jahat gitu yaa kompak juga orang ini menjauhi itu hahahaha. Tapi nanti dikawani lagi. Semua orang ini sama dekat	
WWI4-51	Iter	Misalnya gimana tuh bu?	Probing
WWI4-52	Itee	Misalnya ada kawan orang ini satu yang nokok kepala satu lagi, jadi dijauhi la dia sama yang lain, baru nanti bekawan lagi kalau udah minta maaf kawannya.	
WWI4-53	Iter	Kalau cita-cita mereka apa tuh bu?	
WWI4-54	Itee	Hmm pernah sih mereka buat cita-cita ditulis waktu belajar bahasa Indonesia. Mungkin mereka belum mengerti sampe kesitu kali ya, kalau mereka terbatas gitu sebenarnya. Ada juga yang nulis mau polisi tantara, sedih juga awak bacanya. Kalau SA itu mungkin mau buat makanan, chef gitu. YF itu ya mungkin MUA, kalau ARS itu gak tau ibu karna liat dia pun belum keliatan di mana yang benar ditekuninya. Semua dia lakukan, melukis, nari, olahraga volley itupun dia sering ikut main	Cita-cita dari ketiga subjek
WWI4-55	Iter	Oo iyaa ya bu.. Kalau gaya belajar mereka gimana bu disekolah ini?	
WWI4-56	Itee	Keknya tergantung cara kita ngajar sih, karna mereka ini kan ikut gurunya istilahnya. Paling la menulis, saya jelaskan, terus mereka nanya. Kita gurunya ini harus bawa alat menjelaskan sendiri la biar cemani mereka paham, kek saya kemarin bawa globe mau menjelaskan bumi. Kalau untuk belajar	

		non akademik keahlian mereka YF dan SA itu cenderung belajar sendiri yaa. Karna mereka disekolah baru nerapin, mereka liat youtube, facebook. Kalau ARS memang belajar belajar disini, yaa juga dari youtube juga, tapi dia kalau disekolah ya belajar melukis juga sama guru.	
WWI4-57	Iter	Jika ada teman mengalami kesulitan, gimana biasanya sikap mereka bu?	
WWI4-58	Itee	SA itu peduli dengan temannya, suka menolong semua temannya baik itu lagi belajar atau kek ngantar kawannya pulang. Nanti kawannya gak ngerti dijelaskannya. YF ini juga gak mandang siapapun, semua ditolongnya. Pernah kemarin itu kami mau pigi rame-rame ada kawannya belum sampe, YF ini sampe bilang minta tolong sama mamaknya suruh menjemputkan kawannya ini dirumahnya biar cepat sampek. Jadi saya bilang gak usah nanti makin lama biar dia langsung ke lokasi gak usah kumpul lagi disekolah. Kok gak itu asik mau nyuruh mamaknya jemput kawannya ini. Kalau ARS itu mau nolong juga, ngeliat temannya nanti diam dia mau nanya kenapa baru ditolongnya, gak pala milih-milih kawan.	Sikap dari ketiga subjek jika ada teman kesulitan
WWI4-59	Iter	Kalau ada teman yang berbuat salah dan hal yang tidak baik, gimana sikap mereka bu?	
WWI4-60	Itee	Oo orang ini semua khususnya anak B la ya, kalau ada yang salah ditegur mereka, "he gak boleh gitu", gitu misalnya. Kadang dimarahi mereka lagi, ngadu ke guru. Kalau YF itu langsung diteguranya itu biasanya kalau kawannya salah. Diapun gak liat orangnya, siapapun kalau menurut dia salah atau buat yang	Sikap dari ketiga subjek jika ada teman berbuat salah

		gak baik langsung ditegurinya, gurupun mau ditegurinya kalau salah. Kalau SA itu kadang ditegurinya kadang mau dia mendiami yang salah ini gak dicakapinya aja. Gak maulah dia bekawan dulu sama yang salah ini. Kalau ARS ini gitu juga, ditegurinya. Ngadu dia sama kawannya yang lain kalau si A jahat misalnya. Didiaminnya gak mau dia bekawan dulu.	
WWI4-61	Iter	Tugas seperti apa bu yang tidak mau mereka kerjakan bu?	
WWI4-62	Itee	YF itu gak pernah gak mau kerjakan tugas, semua dia kerjakan. Kok SA itu MM yang memang sulit kali, kadang juga bahasa Indonesia, gak begitu sering si dia gak kerjain tugas, paling disiapkannya aja walaupun asal-asalan. ARS itu susah disuruh latihan nari, dia gak mau kerjain tugas MM kalau sulit sama bahasa Indonesia, apalagi yang kalimatnya panjang kan susah itu buat mereka.	
WWI4-63	Iter	Bagaimana kehadiran mereka disekolah bu?	
WWI4-64	Itee	Wuuu selalu rajin mereka bertiga. Gak hanya SA, YF, sama ARS, semua anak B itu rajin sekolah khususnya yang SMA ya. Hujan pun nanti datang.	
WWI4-65	Iter	Apa biasanya yang menjadi alasan mereka tidak mengerjakan tugas bu?	
WWI4-66	Itee	Gak pande, itulah yang pasti. Karna mereka selagi bisa dikerjakannya. Payah itu lah. Tapi mereka ini biasanya dikerjain, karna malu ama kawannya kalau gak siap, jarang mereka gak kerjain	Alasan dari ketiga subjek tidak mengerjakan tugas
WWI4-67	Iter	Bagaimana pemahaman mereka akan tujuan dari pembelajaran bu?	
WWI4-68	Itee	YF, SA, ARS, sama semua anak B lah ya, pikiran orang itu pokoknya belajar. Biar pintar biar bisa jawab soal, itulah.	Pemahaman dari ketiga subjek terhadap

		Mungkin untuk pemahaman dampak pelajaran di kehidupan sehari-hari atau manfaat materi hari ini gitu kan mungkin belum kesitu pikiran mereka	tujuan pembelajaran
WWI4-69	Iter	Bagaimana pemahaman mereka terhadap risiko pelanggaran bu?	
WWI4-70	Itee	Kurang lah. Orang ini bertiga dan semuanya taunya apa yang awam, misalnya jangan buang sampah sembarangan nanti kotor sama kenak marah. Atau kerjakan tugas biar gak malu sama kawan, jadi yaa taunya yang memang awam didiri mereka, kalau untuk aturan lain yang umum diluar sana yaa gak tau la yaa.. paling kalau kita kasih tau gak boleh ini gak boleh itu, yaa mereka mikirnya oo gak boleh, dilarang, gak sampe ke risikonya apa, apa dampak kalau gini gitu	Pemahaman dari ketiga subjek terhadap risiko pelanggaran
WWI4-71	Iter	Oo iya bu Bagaimana penyusunan rencana mereka ini bu?	
WWI4-72	Itee	Waa adalah, semua ini terencana mereka, gak hanya yang tiga ini. Nanti pigi nonton pigi kemana itu rencana orang itu beli baju sepatu sama couple. Nanti ada acara apa, jauh-jauh hari udah dipersiapkan mereka, makanya kita kok ada acara kasih tau cepat sama mereka. Kok tiba-tiba gitu mereka jadi malu gak mau	Ketiga subjek menyusun rencana dari jauh hari
WWI4-73	Iter	Oo iya ya bu Bagaimana keyakinan mereka dalam menyelesaikan tugas bu?	
WWI4-74	Itee	Kalau YF itu yakin kali, itu selalu kerjain sendiri, bagi sama kawannya pun rada-rada gak mau kalau untuk jawaban soal yaa. Kalau SA itu untuk tugas yakin, ARS itu kurang yakin karna dia sering juga nyontek kawan.	Keyakinan dari ketiga subjek dalam menyerjalan tugas
WWI4-75	Iter	Bagaimana sikap mereka saat diberi pujian bu?	

WWI4-76	Itee	Yaa senang la, senyum. Kalau YF itu senang kali dipuji wehh senyum nampak gigi. Kalau SA sama ARS itu dipuji ya senyum biasa, nanti sambil elus dadanya menandakan senang hatinya gitu.	
WWI4-77	Iter	Bagaimana cara mengekspresikan perasaan mereka masing-masing bu?	
WWI4-78	Itee	Paling dengan sentuhan mereka. Kayak YF kemarin sedih dia ya meluk sambil muka sedih diam aja. SA sama ARS mungkin karna laki-laki yaa jadi yaa mengekspresikan perasaannya ya gak terlalu berlebihan, kalau senang ya senyum ketawa kalau sedih ya muka murung aja diam	
WWI4-79	Iter	Bagaimana penerimaan diri mereka sebagai tunarungu menurut ibu bu?	
WWI4-80	Itee	Mungkin karna mereka ditempatkan disekolahkan ditempat yang muridnya sama, temannya sama gak bisa dengar bicara ya jadi mereka mulai nyaman gak merasa terlalu berbeda. Kalau saya lihat untuk YF, SA, ARS sudah paham lah sudah menerima dirinya tunarungu	
WWI4-81	Iter	Bagaimana sikap mereka terhadap penampilan mereka bu?	
WWI4-82	Itee	Wahh pegaya mereka ini. Kalau YF itu pembersih kali baju jangan kotor harus rapih, meja selalu dielap dulu sebelum belajar. SA selalu rapih, nanti pergi kemana itu begaya, pakai parfum, kerenlah, ngikutin fashion lah. ARS ini juga rapih selalu pakai kacamata kalau pigi, begayalah apalagi kalau photo	Sikap dari ketiga subjek terhadap penampilan diri
WWI4-83	Iter	Bagaimana sikap mereka saat curhat bu?	
WWI4-84	Itee	Mereka harus kita duluan yang nanya. Nanti mereka diam aja murung, baru kita tanya kenapa, nanti diceritainnya. Mau cerita kalau kita peka untuk nanya, tanya pun harus pande kita gali nya, tanya terus. Karna mereka gak terbuka, cemani mau terbuka, komunikasi pulak	

		payah kan. Gitu lah. Sama itu semua gitu, tunggu ditanya dulu baru mau cerita.	
WWI4-85	Iter	Gimana sikap mereka saat akan mengikuti lomba yang pernah mereka kalah di bidang itu bu?	
WWI4-86	Itee	YF itu dia tetap berusaha yang terbaik, dia gak menyerah kalau pernah gagal. Dia selalu siap kalau disuruh ikut lomba. SA juga mau ikut segala lomba, apapun itu dia tertarik ikut. Walaupun pernah kalah gitukan, tetap mau aja ikut lomba. Kadang yang dia gak pande pun mau dia ikut, yang penting dia tinggal belajar. ARS itu juga senang kalau diikutsertakan lomba, apalagi mengarah ke kerajinan. Dia walaupun pernah kalah tetap mau, memang suka dia kerajinan sama melukis	
WWI4-87	Iter	Bagaimana hubungan mereka bertiga kepada teman bu?	
WWI4-88	Itee	Bagus-bagus aja. Kalau udah kelas keterampilan gabung semua, ya bagus dekat ngobrol. Sering juga mereka main kerumah kawannya.	
WWI4-89	Iter	Bagaimana hubungan SA, YF, ARS dengan guru bu?	
WWI4-90	Itee	Paling mereka dekatnya sama pak Jaya, karna bapak itu guru keterampilan dan alumni sini jadi dia juga tunarungu. Jadi mereka gampang komunikasinya.	Kedekatan dari ketiga subjek dengan guru
WWI4-91	Iter	Oo iya bu.. Menurut ibu bu, bagaimana hubungan mereka dengan keluarga mereka bu?	
WWI4-92	Itee	Kalau YF itu disayang kali sama mamaknya, apa dimintanya dikasih mamaknya, dekat kali la dia sama mamaknya. Kalau SA sama ARS ini ya seperti anak laki-laki pada umumnya la hahahaha (tertawa kecil). Dekat ya dekat cuma gak manja kali.	

WWI4-93	Iter	Oo iya ya bu.. Bagaimana sikap mereka dalam menyelesaikan masalah bu? Khususnya masalah belajar	
WWI4-94	Itee	YF itu kalau ada masalah dalam belajar gak tau dia, udah pening kan. Dia bawa pulang aja itu, untuk ditanya sama mamanya. Tapi kalau soal nilai, langsung dia itu nanya sama kita kenapa bisa dia salah dapat nilai segini. Dia kalau ada masalah luarpun kan, jadi diam aja itu dikelas, apa-apa gak mau dikerjain, lesu bawaannya. SA sama aja dia diam aja apapun masalahnya, cuma dia gak lesu kali la badannya. Dia kok udah payah kesulitan belajar itu ya ditinggalnya. ARS juga gitu, kok ada masalah diam, nanti mentok baru minta tolong, kadang malah diam aja yaudah gak kerjain	Cara dari ketiga subjek jika menghadapi masalah
WWI4-95	Iter	Seberapa sering mereka minta tolong bu?	
WWI4-96	Itee	Jarang kali lah, SA itu gak pernah minta tolong sama saya ya. Karna pelajaran saya pun dia ya bisalah. Sama ARS itu jarang kali hampir gak pernahlah kalau sama saya ya, minta tolong yang ini pun sama kawannya jarang, gak la kalau minta tolong ambil kan barang ya kok itu ya sering. YF itu paling cuma sekedar cerita udah, jarang juga minta tolong, karna merasa harus bisa sendiri. Itu mau cerita aja udah sukur, payah terbuka. Kebanyakan individual mereka, curhat sama kawan pun jarang itu, paling tentang cewek. Orang itu pacarana juga mi hahaha. Kadang anak SMA depan yang normal pun tergila-gila juga sama orang ini, minta photo sama orang ini mau.	

WWI4-97	Iter	Menurut ibu, apa pengalaman yang paling berkesan bagi masing-masing mereka?	
WWI4-98	Itee	Pengalaman ini banyak la ya, karna mereka sering kali pergi-pergi dan selalu senang. yang baru-baru ini juga mereka senang kali itu bisa jumpa pak Gubernur, itu mungkin SA ya yang paling senang karna dia sampai nunggu-nunggu kapan kami buat jus daun kelor itu. Kalau ARS mungkin yang naik pesawat itu la, kan itu bangga kali. Kalau YF mungkin pas menang-menang juara.	
WWI4-99	Iter	Seberapa penasaran mereka untuk hal baru bu?	
WWI4-100	Itee	SA lah yang lebih tertarik untuk mencoba hal baru, mau minta ajarin yang baru. YF itu penasaran hal baru, mau coba tapi dia gak terlalu mau mendalami hal lain, jadi kalau udah tau caranya dia bosan. Dia memang cuma tertarik fokus ke make up. ARS penasaran apa yang dibuat kawannya mau dia buat juga, apalagi kerajinan dia suka itu	
WWI4-101	Iter	Baik bu, sekian dari wawancara saya bu. Terima kasih ya bu atas waktu dan kesempatannya	
WWI4-102	Itee	Yaa sama-sama	



LAMPIRAN F
WAWANCARA TERTULIS

Nama : Syaifi ANUNTA
 Kelas : SMA II
 Umur : 21
 Alamat : Jl. Pancasila Rantungan IX no 256
 Hobby : tata boga

A.

1. Apa saja prestasi/juara yang pernah kamu raih?
Tata Boga Juara 2
2. Bidang seni apa yang kamu sukai?
Tata Boga, jahit, bart
3. Sejak kapan kamu tertarik/suka (pada bidang yang menjadi prestasi)?
SD
4. Bagaimana perasaan kamu saat mau bertanding?
Bahagia
5. Bagaimana perasaan kamu saat mendapat juara?
Hati senang bersyukur
6. Apa yang membuat kamu ingin meraih juara?
Bstar dapat piala

B.

1. Menurut kamu, bagaimana dukungan orang tua agar kamu meraih prestasi?
Berdia bstar dapat uang juara
Sangat

2. Bagaimana cara kamu melatih petensi kamu (pada bidang yang menjadi prestasi)?
Panda masak
3. Bagaimana cara kamu menyelesaikan tugas sekolah dari guru?
Minta bantu guru
4. Bagaimana pertemanan kamu disekolah dan dirumah?
Kawan banyak disekolah
Satu teman dirumah
5. Bagaimana cara kamu menyampaikan pendapat/keinginan kamu?
Suka mau ~~bertanya~~ minta long erang tuqata buat memasak
Balang Langsung
6. Bagaimana pemahaman kamu tentang pembelajaran?
Banyak Pakan
7. Apa kegiatan yang biasa kamu lakukan dirumah?
aku bantu masak lipat baju cuci piring dan dirumah Bersih
8. Apa saja tugas rumah yang selalu kamu kerjakan?
mama Bantu Baki Baju cuci Baki Balang
9. Bagaimana cara kamu berlatih di rumah?

10. Apa yang kamu lakukan saat ada tamu datang kerumah?
dirumah saya Bertamu ada acara uang tahun sosis
Taman taman datang dirumah kamu duduk bersama makan

C.

1. Seberapa yakin kamu untuk menang saat akan bertanding?
Saya pikir saya menang
2. Bagaimana perasaan kamu saat kalah dalam pertandingan?
Saya tidak ada juaranya sudah kalah sudah, ~~merajuh~~
3. Apa cita-cita kamu?
Saya Menari

D.

1. Bagaimana cara belajar kamu?
~~Sangat~~
2. Apa yang kamu lakukan saat ada teman yang kesulitan?
Bisa mau Minta tolong
3. Apa yang kamu lakukan saat ada teman yang berbuat salah?
teman bilang minta tolong buat jawab
Menagur nya

4. Apa yang kamu lakukan saat ada anggota keluarga yang mengalami kesulitan?
Saya Mau tolong
5. Apa yang kamu lakukan saat ada anggota keluarga yang berbuat salah?
Saya ikut saja

E.

1. Tugas apa yang sering tidak kamu kerjakan?
Catat buku, down Sampah, mater Cuci
2. Kenapa kamu tidak mengerjakan tugas?
Saya males
3. Seberapa ingin kamu untuk hadir disekolah setiap harinya?
Saya Suka dtsekolah
4. Jam berapa biasanya kamu tidur?
Saya mau tidur jam 22.00 udh
5. Jam berapa biasanya kamu bangun tidur?
Saya bangunin jam 5.30 udh

F.

1. Menurut kamu, apa tujuan dari belajar dan tugas sekolah?
Saya suka belajar pintar matematika
2. Apa yang akan terjadi jika kamu tidak mengerjakan tugas?
Gak ada
3. Apa yang kamu lakukan saat sedih dan kecewa?
~~berantem~~ Berantem, diam
4. Bagaimana cara kamu menyusun rencana?
Gak ada dan lama
5. Bagaimana cara kamu mengambil keputusan?
Berang langsung
6. Bagaimana cara kamu bertanya pada orang tua?
Berang langsung

G.

1. Bagaimana perasaan kamu saat ada yang memberi pujian?
tersenyum senang
2. Bagaimana perasaan kamu sebagai tunarungu?
ikhlas sabar
3. Bagaimana cara kamu menata penampilan kamu?
Saya suka baju baru

H.

1. Kepada siapa biasanya kamu curhat?
Aldi, Arife
2. Apa yang kamu lakukan agar tidak kalah lagi dalam pertandingan?
harus berda dapat menang lomba
3. Apa pengalaman yang paling kamu ingat dan mengesankan?
sebelum dahulu waktu saya di hotel acara lomba kata boga Juara 2

I.

1. Bagaimana kedekatan kamu dengan teman?
Kawan dekat sama saya
2. Siapa teman yang paling dekat dengan kamu?
Rati
3. Siapa guru yang paling dekat dengan kamu?
Ibu tari
4. Bagaimana kedekatan kamu dengan orang tua?
dekat
5. Siapa anggota keluarga yang paling dekat dengan kamu?
Kakak, adhe, boki
6. Bagaimana cara keluarga mendukung kamu?
Kasih dan untuk wisuda

J.

1. Apa saja kegiatan yang kamu kuasai?
Saya mau belajar pintar dalam kata boga, tari, fahit
2. Seberapa penasaran kamu untuk mencoba hal baru?
dikit mau

K.

1. Apa yang kamu lakukan saat ada masalah?
Saya marah
2. Bagaimana cara kamu saat meminta bantuan mengerjakan tugas?
mintu giat lemon
3. Pada siapa biasanya kamu meminta bantuan?
mintu belong sama kakak
4. Biasanya kamu mengeluh karena?
aku seath karena atek, nenek sudah meninggal

F.

1. Menurut kamu, apa tujuan dari belajar dan tugas sekolah?
Saya belajar Pintar
2. Apa yang akan terjadi jika kamu tidak mengerjakan tugas?
Saya gak ada
3. Apa yang kamu lakukan saat sedih dan kecewa?
Saya tidak main
Saya kielat jajan
4. Bagaimana cara kamu menyusun rencana?
~~Saya mau~~ ~~Gak ada~~ susun rencana dari lama
5. Bagaimana cara kamu mengambil keputusan?
Bilang langsung
6. Bagaimana cara kamu bertanya pada orang tua?
Bilang langsung

G.

1. Bagaimana perasaan kamu saat ada yang memberi pujian?
Saya bangga Saya Saya semangat
2. Bagaimana perasaan kamu sebagai tunarungu?
Saya khilaf
3. Bagaimana cara kamu menata penampilan kamu?
Saya baju kaya hingganya suka beli baju baru

H.

1. Kepada siapa biasanya kamu curhat?
~~Sama kawan~~ ~~teman~~ Sama kawan Saya
~~Sama kawan~~ ~~nona~~ ~~old~~ ~~norang~~
2. Apa yang kamu lakukan agar tidak kalah lagi dalam pertandingan?
Supaya menang lomba dan
beraba lomba lukis pintar
3. Apa pengalaman yang paling kamu ingat dan mengesankan?
Daban lomba ~~waktu~~ waktu melukis hotel

I.

1. Bagaimana kedekatan kamu dengan teman?
Sangat dekat
2. Siapa teman yang paling dekat dengan kamu?
Arbie
3. Siapa guru yang paling dekat dengan kamu?
Guru jaya
4. Bagaimana kedekatan kamu dengan orang tua?
~~Rebat~~
5. Siapa anggota keluarga yang paling dekat dengan kamu?
~~gaya~~ ~~kakak~~ kakak adek mama
6. Bagaimana cara keluarga mendukung kamu?
~~kasih~~ ~~dan~~ kasih job
Saya kasih ~~gaji~~ jalan dan

J.

1. Apa saja kegiatan yang kamu kuasai?
Saya pintar melukis, menari
2. Seberapa penasaran kamu untuk mencoba hal baru?
Dikit mau

K.

1. Apa yang kamu lakukan saat ada masalah?
~~Saya marah~~ Saya sabar
2. Bagaimana cara kamu saat meminta bantuan mengerjakan tugas?
~~minia~~ minta ajari teman
3. Pada siapa biasanya kamu meminta bantuan?
Guru kepri kawan-kawan
4. Biasanya kamu mengeluh karena?
kalah lomba Saya kalah lomba ~~semangat~~
Saya ~~sedih~~ sedih

Nama : Yunna Fatchi
Kelas : 3 Smko
Umur : 21 tahun
Alamat : Jl. Ummu J. P. Mutiara biru
Hobby : Make up

A.

1. Apa saja prestasi/juara yang pernah kamu raih?
Make up dan pantomim
2. Bidang seni apa yang kamu sukai?
Tari
3. Sejak kapan kamu tertarik/suka (pada bidang yang menjadi prestasi)?
Smp & sma
4. Bagaimana perasaan kamu saat mau bertanding?
Senang, latihan dan terbiasa
5. Bagaimana perasaan kamu saat mendapat juara?
Senang? Dewasa
6. Apa yang membuat kamu ingin meraih juara?
Memberikan contoh

B.

1. Menurut kamu, bagaimana dukungan orang tua agar kamu meraih prestasi?
Ya, memberi semangat

2. Bagaimana cara kamu melatih potensi kamu (pada bidang yang menjadi prestasi)?
Latihan dan konsentrasi
3. Bagaimana cara kamu menyelesaikan tugas sekolah dari guru?
Menggunakan sendiri
4. Bagaimana pertemanan kamu disekolah dan dirumah?
Teman saja sendiri
5. Bagaimana cara kamu menyampaikan pendapat/keinginan kamu?
Menyampaikan langsung
6. Bagaimana pemahaman kamu tentang pembelajaran?
Belik
7. Apa kegiatan yang biasa kamu lakukan dirumah?
Beribadah
8. Apa saja tugas rumah yang selalu kamu kerjakan?
Mengapu, cuci piring dan gosok baju
9. Bagaimana cara kamu berlatih di rumah

10. Apa yang kamu lakukan saat ada tamu datang kerumah?
Menyambut dan memuat teh

C.

1. Seberapa yakin kamu untuk menang saat akan bertanding?
Sangat yakin
2. Bagaimana perasaan kamu saat kalah dalam pertandingan?
Yakin biasa
3. Apa cita-cita kamu?
Berprestasi make up

D.

1. Bagaimana cara belajar kamu?
Buku baca atau inggris
2. Apa yang kamu lakukan saat ada teman yang kesulitan?
Memberitahu
3. Apa yang kamu lakukan saat ada teman yang berbuat salah?
menegur

4. Apa yang kamu lakukan saat ada anggota keluarga yang mengalami kesulitan?
Latih baik cerita kalau ada masalah
5. Apa yang kamu lakukan saat ada anggota keluarga yang berbuat salah?
Bisa kead

E.

1. Tugas apa yang sering tidak kamu kerjakan?
Tidak ada
2. Kenapa kamu tidak mengerjakan tugas?
Tidak ingat
3. Seberapa ingin kamu untuk hadir disekolah setiap harinya?
Jarang
4. Jam berapa biasanya kamu tidur?
Jam 23 atau 24 wib
5. Jam berapa biasanya kamu bangun tidur?
bangun jam 5 subuh

F.

1. Menurut kamu, apa tujuan dari belajar dan tugas sekolah?
Tambah ilmu dan kognisi
2. Apa yang akan terjadi jika kamu tidak mengerjakan tugas?
Takutan ..
3. Apa yang kamu lakukan saat sedih dan kecewa?
Ada orang yang menolong
4. Bagaimana cara kamu menyusun rencana?
Persiapkan jam & yang mau belajar
Ada Adik Leman
5. Bagaimana cara kamu mengambil keputusan?
Apa mau beli baju ke mall
Berapa tunarungu
6. Bagaimana cara kamu bertanya pada orang tua?
Berapa longgusung

G.

1. Bagaimana perasaan kamu saat ada yang memberi pujian?
Pekaya dan hati
2. Bagaimana perasaan kamu sebagai tunarungu?
Sedih tapi tetap sabar
3. Bagaimana cara kamu menata penampilan kamu?
Suka baju yang baru

H.

1. Kepada siapa biasanya kamu curhat?
Curhat sy. siapa kakak dan Ami
2. Apa yang kamu lakukan agar tidak kalah lagi dalam pertandingan?
Doa, Semangat, disiplin
3. Apa pengalaman yang paling kamu ingat dan mengesankan?
Ada Adik Leman dan kakak kakak. Siapa kakak Yana

I.

1. Bagaimana kedekatan kamu dengan teman?
Tidak Adik Leman
2. Siapa teman yang paling dekat dengan kamu?
Si kakak kakak sama adik
3. Siapa guru yang paling dekat dengan kamu?
Dekat si kakak kakak
4. Bagaimana kedekatan kamu dengan orang tua?
Sedikit dan dekat
5. Siapa anggota keluarga yang paling dekat dengan kamu?
Ibu dan kakak
6. Bagaimana cara keluarga mendukung kamu?
Ada kakak kakak untuk beli belanjaan ilmu-ilmu

J.

1. Apa saja kegiatan yang kamu sukai?
Kendaraan, Model
2. Seberapa penasaran kamu untuk mencoba hal baru?
Pada mau

K.

1. Apa yang kamu lakukan saat ada masalah?
Mengajak dan bertanya
2. Bagaimana cara kamu saat meminta bantuan mengerjakan tugas?
Ada mengajak sama temaniku
3. Pada siapa biasanya kamu meminta bantuan?
Minta teman teman sendiri
4. Biasanya kamu mengeluh karena?
Ada sedih karena tidak ada ayahku